

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BANK  
SAMPAH**

**(Studi tentang Pengembangan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan  
Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

Dalam Program Studi Sosiologi



Disusun Oleh :

**DINNY INDHIKRI AZ'ZAHRA**

**NIM. 1906026053**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinny Indhikri Az'zahra

NIM : 1906026053

Jurusan : Sosiologi

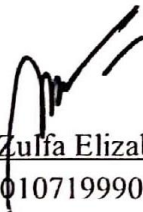
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah (Studi tentang Pengembangan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Semarang, 15 Februari 2023

Pembimbing I

Bidang Substansi Materi



Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.  
NIP. 196201071999032001

Pembimbing II

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Endang Supriadi, M.A.  
NIP. 198909152016012901

## PENGESAHAN SKRIPSI

### PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH (Studi tentang Pengembangan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang)

Disusun Oleh :

Dinny Indhikri Az'zahra

NIM. 1906026053

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang pada tanggal 01 Maret 2023 dan dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



Ketua Sidang

Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si.

NIP. 196904252000031001

Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.

NIP. 196201071999032001

Penguji Utama I

Kaiser Atmaja, M.A.

NIP. 198207132016011901

Pembimbing I

Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.  
NIP. 196201071999032001

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.A.  
NIP. 198909152016012901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya Dinny Indhikri Az'zahra menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu universitas atau perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Temuan dan sumber dari hasil publikasi atau tidak dipublikasi dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Februari 2023



Dinny Indhikri Az'zahra

NIM. 1906026053

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT karena atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah (Studi tentang Pengembangan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang)” dengan tepat waktu.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam peneliti mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Endang Supriadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Drs. Sugiarto, M.Si., selaku Wali Dosen peneliti yang telah membimbing dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Winarni, Ibu Tri, Ibu Eni, Ibu Zulfiah, Ibu Mulyati, Ibu Puji, Ibu Sri, Ibu Lis, Ibu Lastri, Ibu Mundari dan seluruh pengurus serta nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang telah bersedia menjadi informan dan telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.

8. Kedua orang tua tercinta yaitu Ibu Lavihusnaeni dan Papah Beni Sudrajat yang selalu memberi doa, semangat, kasih sayang dan telah banyak berkorban serta berjuang selama ini. Semoga Allah SWT mengganti jerih payah Ibu dan Papah dengan kesehatan, keselamatan dan keberkahan di dunia dan akhirat kelak.
9. Kedua saudara tercinta yaitu Teh Hanny Rahma Rivani dan De Mahesa Agni Nugraha yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Keponakan tercinta yaitu Arfan Naufal Rafassya yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Nenek Kakek tercinta yaitu Almh. Nenek Sariah, Alm. Kakek Syafi'i, Almh. Mamih Suryati, dan Alm. Bapak Aki Ansor yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh keluarga tercinta yaitu Bi Hera Nurbayanti, Om Muhammad Bilal, De Muhammad Meijar Herbiyanto, De Akbar Tri Anugerah, A Nurman, Mang Aep, Mang Gugun, Mang Galih, Wa Dedi, Alm. Wa Sholeh, Wa Salim, Wa Saji, Wa Haji Uum dan lain-lain yang tidak dapat peneliti tuliskan satu persatu. Peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya selama ini.
13. Bapak Purwogusdi selaku orang tua peneliti di Semarang yang telah memberi doa dan dukungan bagi peneliti selama penyusunan skripsi. Semoga Bapak sehat dan bahagia selalu.
14. Rajendra Walad Jihad selaku teman laki-laki spesial yang telah memberi semangat, membantu, menemani dan mendukung peneliti selama penyusunan skripsi.
15. Mba Rumanti Widad Dias dan De Rasendri Wilad Tisha selaku saudara peneliti di Semarang yang telah menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat peneliti yaitu Reyda Azzahra Putri Wiguna, Arditha Sabilla, Kamila Fitria Fatimah, Tiara Kusuma Dewi dan Lugna yang telah memberi semangat dan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi. Semoga persahabatan kita bertahan sampai tua nanti.
17. Teman-teman KKN MIT-14 Kelompok 24 yaitu Rajendra Walad Jihad, Tiara Kusuma Dewi, Amelia Alfi Nurjanah, Willy Prilia Riefera, Rizal Wahid Arrofiki, Riko Malvi Mustika Isnen, Muyassir Al-Arba'i, Ayuk Hanifah, Risma Hesti Yuni Astuti, Ita Erviana, Dwi Kurniawan, Ahmad Yuli Prasetyo, Supriyadi dan Jamaluddin Pamrayoga yang telah memberi semangat dan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

18. Teman-Teman PPL Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yaitu Amelia Alfi Nurjanah, Willy Prilia Riefera dan Ahmad Rohendi yang telah memberi semangat dan dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
19. Teman-teman Sosiologi B angkatan 2019 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
20. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat dituliskan satu persatu. Peneliti ucapkan terima kasih.

Demikian ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi berkah untuk kita semua dan dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT. Di samping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Semarang, 15 Februari 2023



Dinny Indhikri Az'zahra

NIM. 1906026053

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang terkasih.

Ibu Lavihusnaeni dan Papah Beni Sudrajat yang sudah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh sabar. Ibu, papah terima kasih atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini. Semoga

Ibu dan Papah panjang umur, sehat selalu, lancar rezekinya dan bisa terus menemani putri  
keduamu ini hingga tua nanti.

Dan juga untuk Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN  
Walisongo Semarang, semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 6)

## ABSTRAK

Fenomena Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Bank Sampah Payung Lestari ini diinisiasi oleh ibu-ibu PKK RW 04 yang secara bersama-sama meningkatkan partisipasi perempuan dalam orientasi pemberdayaan. Pemberdayaan melalui bank sampah ini menyangkut pemberdayaan dalam segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari dan perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi *participative*, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan koordinator, ketua, sekretaris, pengurus seksi pendidikan dan keterampilan, pengurus seksi pilah sampah dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Sementara itu, data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari dilakukan dalam lingkup tempat tinggal dan dalam lingkup bank sampah. Dalam lingkup tempat tinggal, pemberdayaan perempuan dilakukan dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan dan penyeteroran. Sedangkan dalam lingkup bank sampah, pemberdayaan perempuan dilakukan dalam kegiatan penimbangan, pemilahan, penjualan, penabungan, pembagian tabungan dan pelatihan. Adapun perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari yaitu dalam segi sosial, terdapat peningkatan partisipasi, peningkatan produktivitas dan peningkatan relasi sosial. Dalam segi ekonomi, terdapat peningkatan penghasilan dan pengembangan ekonomi keluarga. Sementara itu, dalam segi lingkungan, terdapat peningkatan kebersihan dan penghijauan yang dapat menjadikan lingkungan di Kelurahan Pudukpayung menjadi lebih hijau, asri dan sehat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Perempuan, Bank Sampah

## ABSTRACT

The phenomenon of the Waste Bank Payung Lestari in Pudukpayung Village, Banyumanik District, Semarang City is an interesting phenomenon to study in relation to community empowerment. Waste Bank Payung Lestari this was initiated by PKK RW 04 women who jointly increased women's participation in an empowerment orientation. Empowerment through waste bank concerns empowerment in social, economic and environmental terms. Therefore, this study aims to describe the process of empowering women through Waste Bank Payung Lestari and the changes resulting from empowering women through Waste Bank Payung Lestari.

This study uses qualitative methods with a descriptive approach. The type of this research is field research. Sources of data in this study are primary and secondary data. The data in this study were obtained from participatory observation, in-depth interviews and documentation. In the process, researchers conducted in-depth interviews with coordinators, heads, secretaries, administrators of the education and skills section, administrators of the waste sorting section and customers of the Waste Bank Payung Lestari. Meanwhile, the data in this study were analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the process of empowering women through Waste Bank Payung Lestari is carried out within the scope of residence and within the scope of waste bank. Within the scope of residence, women's empowerment is carried out in collecting, sorting and depositing activities. Meanwhile, within the scope of waste bank, women's empowerment is carried out in the activities of weighing, sorting, selling, saving, distributing savings and training. As for the changes resulting from empowering women through the Waste Bank Payung Lestari are from a social perspective, there is an increase in participation, an increase in productivity and an increase in social relations. In terms of the economy, there is an increase in income and development of the family economy. Meanwhile, in terms of the environment, there have been improvements in cleanliness and greening which can make the environment in Pudukpayung Village greener, beautiful and healthier.

**Keywords:** Women's Empowerment, Women, Waste Bank

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>H. Sistematika Penulisan Skripsi .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BANK SAMPAH DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE .....</b>	<b>22</b>
<b>A. Pemberdayaan Perempuan, Perempuan dan Bank Sampah.....</b>	<b>22</b>

1. Pemberdayaan Perempuan .....	22
2. Perempuan .....	29
3. Perempuan dalam Perspektif Islam.....	31
4. Bank Sampah.....	32
<b>B. Teori Pemberdayaan Jim Ife.....</b>	<b>36</b>
1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife .....	36
2. Perspektif Pemberdayaan Jim Ife .....	37
3. Asumsi Dasar Jim Ife .....	39
4. Strategi Pemberdayaan Jim Ife .....	40
<b>BAB III BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI KELURAHAN PUDAKPAYUNG .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Pudukpayung .....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Nama Kelurahan Pudukpayung .....	43
2. Visi dan Misi Kelurahan Pudukpayung.....	44
3. Kondisi Geografis Kelurahan Pudukpayung .....	44
4. Kondisi Topografis Kelurahan Pudukpayung .....	46
5. Kondisi Demografis Kelurahan Pudukpayung .....	47
<b>B. Gambaran Umum Bank Sampah Payung Lestari .....</b>	<b>53</b>
1. Sejarah Bank Sampah Payung Lestari .....	53
2. Visi dan Misi Bank Sampah Payung Lestari.....	58
3. Tujuan Bank Sampah Payung Lestari.....	58
4. Struktur Organisasi Bank Sampah Payung Lestari.....	58
5. Kegiatan yang Sudah Dilakukan Bank Sampah Payung Lestari.....	60
6. Mekanisme Kerja Bank Sampah Payung Lestari .....	61
7. Standar Operasional Bank Sampah Payung Lestari.....	63
8. Sumber Dana Bank Sampah Payung Lestari.....	63

<b>BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Lingkup Tempat Tinggal.....</b>	<b>64</b>
1. Pengumpulan Sampah.....	66
2. Pemilahan Sampah.....	68
3. Penyetoran Sampah.....	70
<b>B. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Lingkup Bank Sampah .....</b>	<b>73</b>
1. Penimbangan Sampah .....	73
2. Pemilahan Sampah.....	77
3. Penjualan Sampah.....	79
4. Penabungan.....	82
5. Pembagian Tabungan.....	85
6. Pelatihan.....	87
<b>BAB V PERUBAHAN YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI .....</b>	<b>100</b>
<b>A. Perubahan Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari .....</b>	<b>100</b>
1. Peningkatan Partisipasi .....	100
2. Peningkatan Produktivitas.....	106
3. Peningkatan Relasi Sosial .....	109
<b>B. Perubahan Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari .....</b>	<b>112</b>
1. Peningkatan Penghasilan.....	112
2. Pengembangan Ekonomi Keluarga.....	117
<b>C. Perubahan Lingkungan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.....</b>	<b>119</b>

1. Peningkatan Kebersihan.....	119
2. Penghijauan .....	125
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>130</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>130</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>131</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>138</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Penelitian .....	17
Tabel 2. Kriteria Penetapan Kawasan Lindung dan Budidaya .....	47
Tabel 3. Jumlah Penduduk Setiap RW di Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021 .....	48
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....	49
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2020 .....	49
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pudukpayung Tahun 2020 .....	50
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021 .....	51
Tabel 8. Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021 .....	51
Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 .....	52
Tabel 10. Jumlah Nasabah Bank Sampah Payung Lestari di Setiap Kelompok .....	57
Tabel 11. Struktur Organisasi Bank Sampah Payung Lestari .....	59
Tabel 12. Mekanisme Kerja Bank Sampah Payung Lestari .....	62
Tabel 13. Daftar Harga Pembelian dan Penjualan Sampah Bulan November Tahun 2022 .....	80
Tabel 14. Daftar Harga Hasil Kerajinan Bank Sampah Payung Lestari .....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Pudukpayung.....	44
Gambar 2. Kantor Kelurahan Pudukpayung.....	45
Gambar 3. Kondisi Kemiringan Lahan di Kelurahan Pudukpayung .....	46
Gambar 4. Kantor Sekretariat Bank Sampah Payung Lestari .....	55
Gambar 5. Karung Pilah Sampah.....	70
Gambar 6. Penggunaan Karung Saat Penyetoran Sampah.....	72
Gambar 7. Penimbangan Sampah.....	74
Gambar 8. Pemilahan Sampah.....	78
Gambar 9. Sampah yang Akan Dijual ke Pengepul.....	79
Gambar 10. Penjualan Sampah.....	80
Gambar 11. Buku Tabungan Bank Sampah Payung Lestari .....	84
Gambar 12. Isi Buku Tabungan Bank Sampah Payung Lestari .....	84
Gambar 13. Pembagian Tabungan .....	85
Gambar 14. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair .....	89
Gambar 15. Pelatihan Pembuatan Ecobrick .....	89
Gambar 16. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi .....	90
Gambar 17. Pelatihan Pembuatan Spray Anti Nyamuk .....	91
Gambar 18. Tempat Pensil dan Keranjang .....	94
Gambar 19. Tas.....	95
Gambar 20. Bunga Hias .....	95
Gambar 21. Pupuk Organik Cair .....	97
Gambar 22. Penggunaan Meja dari Ecobrick oleh Pengurus .....	98
Gambar 23. Kreasi Baju dari Sampah Plastik .....	98
Gambar 24. Lingkungan Kelurahan Pudukpayung .....	121
Gambar 25. Kegiatan Urban Farming .....	125
Gambar 26. Taman yang Didirikan oleh Pengurus Bank Sampah Payung Lestari .....	128

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030. Salah satu orientasi dari pemberdayaan perempuan adalah untuk mengangkat status serta peranan perempuan dari ketidakmandirian. Hakikat pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan hak, kewajiban, kemampuan, kedudukan, peran, kesempatan dan kemandirian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha peningkatan sumber daya manusia, ekonomi serta pengelolaan lingkungan (Alfirdaus, 2018). Data tentang keterlibatan perempuan dalam peningkatan ekonomi ditunjukkan oleh aktivitas perempuan di pasar keuangan, di mana perempuan berkontribusi besar dalam meningkatkan APBN dengan pembelian SBN (Surat Berharga Negara) ORI dengan data menunjukkan pada ORI17 55,87% dari total investor adalah perempuan sedangkan pada ORI18 meningkat menjadi 57,82% (BPKAD, 2021). Para perempuan di Banten juga terlibat dalam aktivitas peningkatan ekonomi dengan pengembangan olahan keceprek dan emping kekinian yang terbukti dapat meningkatkan perekonomian keluarga (KEMENPPPA, 2021).

Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam pengelolaan lingkungan ditunjukkan oleh aktivitas perempuan di Sumba yang menenun dengan menggunakan bahan alami sehingga lingkungan tidak tercemar. Para perempuan di Sumba juga aktif dalam melakukan reboisasi tanaman pangan, tanaman obat dan tanaman untuk industri (Kusni, 2022). Keterlibatan perempuan di bank sampah Desa Randugunting juga menjadi bukti bahwa perempuan turut terlibat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah (Tomi, 2022). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan juga ikut melakukan proses pemberdayaan dan dapat menghasilkan berbagai pengembangan sosial (Irwan, 2009).

Fenomena bank sampah dalam ranah akademik telah banyak dikaji oleh para ahli atau peneliti, salah satunya yakni oleh Lia Sania Nur Haulia, dkk (2021) yang mengkaji tentang bank sampah di Kampung Pasir Awi, Desa Sukajaya, Kecamatan Suka Resmi, Kabupaten Garut yang digerakan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa hadirnya bank sampah telah mendorong terciptanya *capacity*

*building* untuk masyarakat sekitar dengan mengusahakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan masyarakat melalui penyadaran, pengetahuan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah guna meningkatkan ekonomi masyarakat di masa transisi Covid-19. Maka dapat diketahui bahwa kajian tersebut berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat di Kampung Pasir Awi melalui bank sampah pada masa transisi Covid-19.

Fenomena bank sampah di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang menjadi salah satu fenomena yang menarik. Pasalnya berbeda dengan kajian yang telah dilakukan sebelumnya di mana pendirian bank sampah diinisiasi atau digerakan oleh mahasiswa KKN. Di Kelurahan Pudukpayung ini pendirian bank sampah diinisiasi dan juga dikelola oleh organisasi perempuan yakni ibu-ibu PKK RW 04 sebagai salah satu bentuk pemberdayaan perempuan dan menjadi salah satu wujud partisipasi perempuan dalam menjaga lingkungan. Selain itu, fenomena bank sampah di Kelurahan Pudukpayung menjadi menarik karena bank sampah ini merupakan trobosan pengelolaan sampah di Kelurahan Pudukpayung dan telah banyak menjalin kerjasama dengan pihak luar.

Bank sampah di Kelurahan Pudukpayung bernama Bank Sampah Payung Lestari. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bank sampah, Bank Sampah Payung Lestari yang diinisiasi oleh ibu-ibu PKK RW 04 ini dinilai menjadi solusi sebagai wadah pelopor pengelolaan sampah di Kelurahan Pudukpayung. Di mana Kelurahan Pudukpayung merupakan salah satu kampung tematik yang terkenal dengan jajanan tradisional di Kota Semarang. Di Kelurahan ini terdapat sejumlah industri kecil rumah tangga (IRT) yang aktif memproduksi camilan atau makanan ringan tradisional. Di sini terdapat berbagai pengrajin olahan makanan seperti pengrajin olahan kue basah, kering dan lain sebagainya yang dibina dan dikembangkan. Tentunya industri kecil rumah tangga (IRT) tersebut pasti menghasilkan sampah maupun limbah yang berkontribusi dalam meningkatkan produksi sampah rumah tangga di Kelurahan Pudukpayung. Dengan demikian, maka adanya Bank Sampah Payung Lestari sangatlah dibutuhkan agar pengelolaan sampah di Kelurahan Pudukpayung dapat terus berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bank sampah, Bank Sampah Payung Lestari ini merupakan bank sampah pertama yang berdiri secara resmi di Kelurahan Pudukpayung pada tahun 2017 dengan harapan mampu mengubah cara pandang dan perilaku

masyarakat khususnya masyarakat RW 04 Kelurahan Pudukpayung terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus mengambil manfaat untuk peningkatan sumber daya manusia. Adanya Bank Sampah Payung Lestari juga diharap dapat menjadi contoh untuk RW-RW di Kelurahan Pudukpayung lainnya agar ikut serta mendirikan bank sampah sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Pada awalnya, Bank Sampah Payung Lestari didirikan secara swadaya oleh ibu-ibu PKK RW 04. Lalu kemudian pendirian Bank Sampah Payung Lestari ditetapkan secara resmi pada tanggal 15 Februari 2017 berdasarkan SK Kelurahan Pudukpayung. Pada perkembangannya, terjadi kerjasama antara Bank Sampah Payung Lestari dengan perkumpulan Persada Yogyakarta dan Yayasan Unilever Indonesia. Tepatnya pada tanggal 17 September 2017 secara resmi Bank Sampah Payung Lestari tergabung dalam paguyuban Unilever. Hingga saat ini Bank Sampah Payung Lestari semakin berkembang dan memiliki lebih dari 200 nasabah.

Bank Sampah Payung Lestari juga telah banyak meraih penghargaan, di antaranya yaitu menjadi *best of the best* kategori bank sampah dalam program Semarang *green and clean* tahun 2018 dan mendapat *grade platinum* dari PT. Unilever Yogyakarta sekaligus peraih *best of the best* pada tahun 2019. Penghargaan tersebut diraih oleh Bank Sampah Payung Lestari karena Bank Sampah Payung Lestari merupakan bank sampah yang memiliki manajemen pengelolaan sampah terbaik di Kota Semarang. Selain itu juga karena Bank Sampah Payung Lestari menjadi bank sampah yang aktif dan kreatif dalam melakukan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan *skill* maupun pendapatan bagi anggota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator bank sampah, adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung ini berkontribusi dalam mengubah perilaku masyarakat, di mana masyarakat jadi dapat memanfaatkan sampah rumah tangga yang mereka produksi sehari-hari menjadi lebih bernilai seperti dikumpulkan menjadi tabungan berupa uang dan dijadikan sebagai kerajinan. Konsep kegiatan bank sampah sendiri mempunyai makna pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan memilah sampah sesuai dengan jenis-jenisnya. Dalam pelaksanaan bank sampah, masyarakat diajak untuk mengumpulkan sampah kemudian menyetorkannya ke bank sampah sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan dari sampah yang telah mereka setorkan (Asteria & Heruman, 2018). Adapun kegiatan yang dijalankan oleh pengurus bank sampah adalah melakukan penimbangan dan

pemilahan sampah, memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik cair maupun mengkreasikannya menjadi kerajinan. Kegiatan penimbangan dan pemilahan sampah di Bank Sampah Payung Lestari sendiri dilakukan setiap bulan di minggu ketiga.

Bank Sampah Payung Lestari menjadi bukti nyata bahwa perempuan juga dapat menempati posisi yang setara di tengah masyarakat seperti salah satunya dengan dapat mendirikan dan mengelola bank sampah serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Selain itu, Bank Sampah Payung Lestari juga menjadi wadah pemberdayaan bagi perempuan di Kelurahan Puduk Payung. Di mana dengan adanya Bank Sampah Payung Lestari para ibu-ibu di Kelurahan Pudukpayung dapat lebih mandiri dan berdaya karena dilatih untuk bisa mengelola sampah dan juga mengkreasikannya menjadi barang-barang bernilai ekonomis. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bank sampah, dalam sebulan omzet dari penjualan pupuk organik cair yang dihasilkan bisa mencapai 50-100 ribu rupiah. Sementara itu, omzet dari penjualan kerajinan daur ulang sampah anorganik menjadi barang bernilai jual seperti tas, keranjang, bunga hias dan lain-lain bisa mencapai 100-300 ribu rupiah perbulan.

Pemaparan di atas melatarbelakangi peneliti untuk mengambil sebuah judul penelitian tentang “Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah (Studi tentang Pengembangan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari?.
2. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.
2. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat praktis dan teoritis di antaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun masyarakat yang ingin mengetahui tentang bank sampah atau ingin mendirikan sebuah bank sampah untuk memotivasi masyarakat agar dapat berpartisipasi langsung dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi ilmu pengetahuan maupun perguruan tinggi dan meluaskan kajian baik dalam bidang sosial, ekonomi serta lingkungan dalam hubungannya dengan pemberdayaan perempuan dan pengelolaan sampah.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan dengan melihat kajian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan membagi kajian pustaka menjadi tiga tema yaitu tentang Pemberdayaan Perempuan, Perempuan dan Bank Sampah.

#### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Kajian tentang pemberdayaan perempuan telah banyak dikaji oleh para ahli atau peneliti. Di antaranya yakni Haryani dan Liliek Desmawati (2020), Meta Nopita, dkk (2020), Siti Hodijah, dkk (2021) dan Rosramadhana, dkk (2022). Haryani dan Liliek

Desmawati (2020) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan pada Kelompok Salma Batik. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan pada Kelompok Salma Batik dilakukan dengan 3 tahapan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian dalam proses pemberdayaannya, Kelompok Salma Batik mengalami hambatan dalam segi modal, kurangnya motivasi, dan kurangnya anggota pemasaran. Sementara itu, Meta Nopita, dkk (2020) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan oleh Komunitas Wanita Tani Nurjanah. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut adalah model pemberdayaan *bottom-up* yang berarti pemberdayaan dari masyarakat, oleh masyarakat dan kembali pada masyarakat. Adapun strategi pemberdayaannya yakni dengan perencanaan, aksi sosial dan pengajaran atau pelatihan.

Siti Hodijah, dkk (2021) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui peningkatan agroindustri kecil olahan ubi jalar. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan di Desa Renah Alai untuk menciptakan agroindustri kecil olahan ubi jalar yang dilakukan oleh PPM Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJA melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, observasi dan evaluasi. Sementara itu, Rosramadhana, dkk (2022) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan guna mewujudkan SDGs di era digital melalui abon kerang pada Komunitas Omak Kito di Desa Bagan. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Komunitas Omak Kito melalui 3 tahapan yakni penyuluhan, pelatihan dan pendampingan IPTEK. Selain itu, pemberdayaan perempuan pada Komunitas Omak Kito ini diharapkan dapat mewujudkan SDGs masyarakat khususnya dalam mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Hasil telaah yang dilakukan peneliti terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu penelitian yang peneliti lakukan akan membahas mengenai pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah.

## 2. Perempuan

Para ahli atau peneliti telah banyak mengkaji mengenai perempuan. Di antaranya yakni Erna Ernawati Chotim (2020), Lasmery RM Girsang (2020), Rifki Elindawati (2021) dan Laily Purnawati (2021). Erna Ernawati Chotim (2020) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender di Indonesia. Dalam kajiannya

menunjukkan bahwa masalah ketimpangan gender di Indonesia merupakan dilema bagi pemerintah untuk bertindak dalam mengambil keputusan guna memenuhi kebutuhan dari kedua belah pihak yang berbeda. Sementara itu, Lasmary RM Girsang (2020) mengkaji mengenai peran perempuan pada komunitas dalam perspektif sosiologi feminis. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa interaksi maupun pengalaman sosial sudah terbentuk di antara para anggota komunitas. Sedangkan integrasi dan model kehidupan sosial masih memerlukan waktu untuk bisa terbentuk menjadi sebuah realitas sosial yang ideal.

Rifki Elindawati (2021) mengkaji mengenai kasus perempuan sebagai korban kekerasan seksual di Universitas. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa kekerasan seksual pada perempuan di Universitas terjadi karena adanya relasi kuasa sehingga korban memiliki ketakutan untuk melaporkan kekerasan seksual yang dialaminya. Sementara itu, Laily Purnawati (2021) mengkaji mengenai beban ganda perempuan mantan TKW di masa pandemi Covid-19. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa di tengah pandemi Covid-19, perempuan mantan TKW di Kecamatan Kras mengalami masalah yang luar biasa sehingga kebanyakan dari mereka memilih untuk melakukan kerja sampingan sebagai buruh *oncek* melinjo dengan alasan agar dapat dilakukan dari rumah sehingga mereka dapat menambah penghasilan keluarga dan juga bisa tetap mengasuh anak.

Hasil telaah yang dilakukan peneliti terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu penelitian yang peneliti lakukan akan membahas mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.

### 3. Bank Sampah

Telah banyak para ahli atau peneliti yang mengkaji tentang bank sampah. Di antaranya yakni Theresia Valentine (2019), Yuwita Ariessa Pravasanti dan Suhesti Ningsih (2020), Nur Khamim dan Moh. Syamsi (2021) dan Jeni Wardi, dkk (2022). Theresia Valentine (2019) mengkaji mengenai peran bank sampah dalam mengelola sampah untuk mencegah pencemaran lingkungan. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa peran bank sampah dalam mengelola sampah di Kota Yogyakarta masih belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa rintangan seperti salah satunya karena *mindset* masyarakat yang masih menganggap sampah sebagai benda yang tidak berguna dan tidak bisa dimanfaatkan kembali. Sementara itu, Yuwita Ariessa Pravasanti dan Suhesti Ningsih



(2020) mengkaji mengenai peran bank sampah dalam meningkatkan penghasilan ibu rumah tangga. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi bank sampah yang dilakukan oleh PKM untuk menambah penghasilan ibu rumah tangga telah dilakukan dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Mitra yakni ibu-ibu PKK Kelurahan Wirogunan sangat antusias selama sosialisasi dan pelatihan berlangsung.

Nur Khamim dan Moh. Syamsi (2021) mengkaji mengenai urgensi bank sampah guna menciptakan lingkungan yang bersih dalam perspektif pendidikan islam. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa kebersihan dan keasrian lingkungan berdampak pada ketenangan jiwa. Sehingga pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Salah satu solusi dalam pengelolaan sampah yang baik adalah dengan mendirikan bank sampah. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diajak untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berpartisipasi langsung dalam mengurangi dan mengelola sampah agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan terjaga sehingga masyarakat yang beribadah juga menjadi nyaman dan betah. Sementara itu, Jeni Wardi, dkk (2022) mengkaji mengenai optimalisasi organisasi dan pengelolaan Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa ternyata belum ada struktur organisasi dalam Bank Sampah Raziq Damai Bersih. Jadi selama ini aktivitas bank sampah dilakukan secara bersama-sama tanpa adanya pembagian tugas untuk masing-masing kegiatan atau fungsi.

Hasil telaah yang dilakukan peneliti terhadap keempat kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yaitu penelitian yang peneliti lakukan akan membahas mengenai perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Penjelasan Konsep**

#### **a. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang artinya “kemampuan”. Maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki individu ataupun kelompok agar bisa memiliki daya saing (Kuncoro & Kadar, 2018). Sementara itu dalam bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari bahasa

Inggris yakni “*empowerment*” yang artinya penguatan. Oleh karena itu penguatan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan individu atau kelompok, dalam hal ini yakni individu atau kelompok lemah atau rentan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun orientasi dari penguatan itu antara lain adalah agar individu atau kelompok yang dituju mampu untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar agar mereka dapat bebas dari rasa lapar, kesakitan maupun kebodohan.
- 2) Menjangkau atau mengakses sumber-sumber produktif sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan maupun memperoleh jasa dan barang yang mereka perlukan.
- 3) Terlibat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka (Suharto, 2009).

Perempuan merupakan salah satu kelompok yang termasuk ke dalam kelompok lemah atau rentan. Maka agar perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan cara memberdayakan mereka dan menciptakan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan. Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2019), pemberdayaan perempuan merupakan alat agar perempuan menjadi lebih berkualitas. Pemberdayaan perempuan ini sangatlah penting agar perempuan dapat berperan di dalam maupun di luar rumah seperti halnya laki-laki.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan praktis bagi perempuan seperti pemenuhan pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan strategis yakni dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan (Azizah, Al Hibri, dkk, 2001). Sumodiningrat dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan yang masih berada di tingkat bawah sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan sehingga dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi yang produktif dan juga meningkatkan kemampuan dan kapasitas

perempuan dalam kelembagaan masyarakat baik yang bertindak sebagai aparatur pemerintahan maupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk memperkuat kedudukan perempuan dengan memberikan penyadaran dan pendidikan kepada mereka sehingga mereka dapat hidup mandiri. Mandiri di sini berarti perempuan dapat menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bantuan pihak luar baik organisasi maupun pemerintah.

b. Perempuan

Perempuan adalah manusia atau orang yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara garis besar dapat dipahami bahwa kata perempuan adalah istilah yang digunakan untuk membedakan kelompok atau jenis yang satu dengan kelompok atau jenis lainnya (Subhan, 2004). Menurut Eti Nurhayati (2012) perempuan adalah manusia yang memiliki karakter berbeda dengan laki-laki dalam hal fisiologis. Di mana dari segi fisik terdapat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan di antaranya yakni pertumbuhan tinggi badan, organ genitalia, payudara serta jenis hormonal lainnya yang berpengaruh pada ciri fisik maupun biologisnya.

Dalam perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan memiliki fitrah dan karakter bawaan sejak lahir yang telah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa menurut Islam laki-laki adalah superior dan perempuan inferior. Namun, itu hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda (Nurhaliza, 2021).

Masyarakat Mekah pada masa jahiliyah banyak melakukan pembunuhan terhadap bayi-bayi perempuan, pada masa itu perempuan bahkan memiliki kedudukan yang sangat rendah dan tidak dihargai. Tapi begitu Islam datang, perempuan benar-benar ditempatkan dalam posisi yang sangat baik. Islam memberikan hak penuh bagi perempuan baik dalam hal warisan maupun kepemilikan harta, bahkan pihak lain tidak diperbolehkan ikut campur kecuali telah mendapat izin darinya (Nurhaliza, 2021). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum

perempuan dan memberikan kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang *independent* kepada kaum perempuan.

Islam terkadang memang membicarakan soal perempuan (misalnya dalam hal haid, nifas dan menyusui) dan terkadang juga berbicara soal manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan (misalnya dalam hal kewajiban shalat, haji, berakhlak mulia, makan dan minum yang halal dan lain-lain). Maksud kedua pandangan tersebut adalah mengarahkan perempuan secara individu sebagai manusia yang mulia dan kolektif bersama-sama dengan laki-laki untuk menjadi bagian dari tatanan (keluarga atau masyarakat) yang harmonis (Nurhaliza, 2021).

c. Bank Sampah

Bank Sampah berasal dari dua kata yakni “bank” dan “sampah”. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah suatu lembaga usaha yang bertugas menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut, maka bank sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan sampah yang telah disetorkan masyarakat dan menyalurkan keuntungannya kembali kepada masyarakat (Kusumantoro, 2013).

Kata bank sampah sendiri merupakan julukan yang diberikan untuk suatu kegiatan pengelolaan sampah. Istilah ini muncul karena sistem pengelolaan sampah yang dilakukan menggunakan sistem atau manajemen seperti bank-bank pada umumnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah ini dilakukan dengan menerapkan pedoman 3R yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Maka dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud bank sampah adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis (Kusumantoro, 2013).

Tujuan didirikannya bank sampah adalah sebagai upaya atau strategi untuk membangun kesadaran masyarakat agar bisa berteman dengan sampah sehingga mereka bisa mendapat manfaat ekonomi langsung dari sampah-sampah yang sudah

mereka kumpulkan. Jadi, bank sampah ini tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus terintegrasi dengan gerakan 3R di tengah masyarakat agar manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Tidak hanya perekonomian masyarakat yang kuat, tetapi dengan adanya bank sampah juga dapat membangun lingkungan yang hijau dan bersih dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat (Kusumantoro, 2013).

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah wadah atau tempat pengelolaan sampah yang dilakukan dengan memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah ini menjadi salah satu strategi dalam mengelola sampah dengan mengadopsi prinsip-prinsip bank secara umum. Hanya saja di bank sampah, nasabah menyetorkan sampah sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh pengurus bank sampah.

## 2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

### a. Konsep Pemberdayaan Jim Ife

Definisi pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Dengan demikian unsur pemberdayaan menurut Jim Ife adalah sumber daya, pengetahuan, kesempatan, kemampuan dan keterampilan.

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan ini berkaitan erat dengan konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Adapun hasil identifikasi Jim Ife mengenai beberapa jenis kekuatan masyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan mereka di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi kesempatan masyarakat untuk memilih pilihan mereka atau memilih kesempatan untuk hidup lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi dampingan masyarakat dalam merumuskan kebutuhannya sendiri.

- 3) Kekuatan atas kebebasan berekspresi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat agar mereka dapat berekspresi di ruang publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.
- 5) Kekuatan atas kebebasan reproduksi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi kebebasan masyarakat dalam proses reproduksi.

Perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat melahirkan konsep pemberdayaan yang dapat disebut juga dengan istilah *empowerment*. Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses atau tahapan menuju keberdayaan, atau dapat dipahami juga sebagai proses untuk mendapatkan daya, di mana daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sehingga pemberdayaan berarti kemampuan yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang belum berdaya dari individu atau kelompok yang sudah berdaya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pemberdayaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar individu atau kelompok mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pada pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna mendorong atau membimbing masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku atau kebiasaan lama menuju perilaku atau kebiasaan baru yang baik

guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dari keterangan tersebut maka bisa kita lihat bahwa dalam proses pemberdayaan harus melibatkan semua pihak, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat (Zubaedi, 2013).

b. Asumsi Dasar Jim Ife

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan diartikan sebagai pemberian sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Upaya pemberdayaan ini harus dilakukan dengan tiga langkah yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting* (Ife & Tesoriero, 2008).

Adapun tiga langkah yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat di antaranya sebagai berikut:

1) *Enabling*

*Enabling* diartikan sebagai upaya menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat. Dalam proses *enabling* ini upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, di mana dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Proses *enabling* pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri dilakukan dengan mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Hasil dari sosialisasi tersebut membuat masyarakat Kelurahan Pudukpayung saat ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung dapat berkembang.

2) *Empowering*

*Empowering* diartikan sebagai upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, finansial, infrastruktur dan lain sebagainya. Pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri proses *empowering* ini telah dilakukan, di mana setelah resmi berdiri pada tahun 2017 ketua RW 04 Kelurahan Pudukpayung memberikan bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat untuk Bank Sampah Payung Lestari yang

terletak di RW 04. Selain itu, penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh perempuan juga dilakukan dengan diadakannya pelatihan guna menambah pengetahuan serta keterampilan perempuan dalam mengolah maupun mengkreasikan sampah menjadi barang yang bernilai jual.

### 3) *Protecting*

*Protecting* diartikan sebagai upaya melindungi hak maupun kepentingan masyarakat lemah atau rentan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat lemah atau rentan sehingga mereka bisa mendapat haknya dan bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya. Pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri proses *protecting* ini telah dilakukan, di mana dengan pendirian dan pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh kaum perempuan (ibu-ibu PKK RW 04) menjadi bukti bahwa hak perempuan untuk mendapat kesetaraan gender di tengah masyarakat telah terlindungi. Karena dalam Bank Sampah Payung Lestari ini kaum perempuan (ibu-ibu PKK RW 04) telah membuktikan bahwa mereka bisa mendirikan dan mengelola bank sampah dengan baik seperti halnya laki-laki.

## **G. Metode Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan metode penelitian dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1992) adalah metode penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik lisan atau tulisan yang bersumber dari orang atau perilaku yang peneliti amati. Analisis data non-matematis menjadi acuan dalam penelitian kualitatif yang akan menghasilkan temuan melalui data yang dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan secara jelas dan akan dijelaskan atau diterangkan melalui kalimat atau kata-kata (Herdiansyah, 2010).



## 2. Sumber dan Jenis Data

Suharsimi Artikunto (2002) mendefinisikan sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis data yakni pertama, data primer atau data yang diambil langsung oleh peneliti dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara. Yang kedua adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal atau situs internet yang memuat materi yang digunakan oleh peneliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan dan Bank Sampah Payung Lestari yang terletak di Kelurahan Pudukpayung. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen Bank Sampah Payung Lestari dan literatur-literatur terkait yang berguna untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Bank Sampah Payung Lestari merupakan bank sampah yang berdiri pertama kali di Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.
- b. Bank Sampah Payung Lestari dalam proses pendiriannya diinisiasi dan juga dikelola secara penuh oleh organisasi perempuan yakni ibu-ibu PKK RW 04.
- c. Bank Sampah Payung Lestari telah banyak meraih penghargaan di tingkat Kota Semarang maupun dari PT. Unilever Yogyakarta.
- d. Bank Sampah Payung Lestari mampu menjalin kerjasama dengan perkumpulan Persada Yogyakarta dan Yayasan Unilever Indonesia.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini menjadi alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pengamatan terhadap keadaan atau tingkah laku objek yang

menjadi sasaran (Herdiansyah, 2010). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi *participative* dengan aktif terlibat langsung pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perempuan di Bank Sampah Payung Lestari Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kemudian setelah melakukan observasi, peneliti akan mencatat seluruh kegiatan yang berlangsung di Bank Sampah Payung Lestari.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau berkomunikasi langsung dengan informan. Secara garis besar proses wawancara terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam atau wawancara intensif. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku (*standardiez interview*) yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan (biasanya pertanyaan tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan (Herdiansyah, 2010).

Proses wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Melalui wawancara mendalam diharap peneliti dapat mengetahui hal-hal lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Proses wawancara ini akan peneliti lakukan kepada informan secara langsung dengan mengunjungi tempat tinggal informan atau di kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan
1.	Winarni	Koordinator Bank Sampah Payung Lestari
2.	Tri Susilowati	Ketua Bank Sampah Payung Lestari
3.	Eni Yulianingsih	Sekretaris Bank Sampah Payung Lestari

4.	Zulfiah	Pengurus Bank Sampah Payung Lestari Seksi Pendidikan dan Keterampilan
5.	Mulyati	Pengurus Bank Sampah Payung Lestari Seksi Pendidikan dan Keterampilan
6.	Puji	Pengurus Bank Sampah Payung Lestari Seksi Pilah Sampah
7.	Sri	Pengurus Bank Sampah Payung Lestari Seksi Pilah Sampah
8.	Lis	Nasabah Bank Sampah Payung Lestari
9.	Lastri	Nasabah Bank Sampah Payung Lestari
10.	Mundari	Nasabah Bank Sampah Payung Lestari

*Sumber: Data Pribadi Tahun 2022*

Pengambilan informan ini dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yang artinya informan diambil berdasarkan rujukan dari informan kunci. Adapun alasan pemilihan informan-informan di atas berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu pemilihan koordinator, ketua dan sekretaris bank sampah disebabkan karena mereka benar-benar menguasai perihal Bank Sampah Payung Lestari. Pengurus bank sampah seksi pendidikan dan keterampilan disebabkan karena mereka benar-benar menguasai perihal pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan keterampilan yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari. Dan pengurus bank sampah seksi pilah sampah disebabkan karena mereka benar-benar menguasai terkait proses penimbangan dan pemilahan sampah yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari. Adapun pemilihan 3 orang nasabah sebagai informan disebabkan karena mereka telah menjadi nasabah Bank Sampah Payung Lestari sejak tahun 2017 dan mereka aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan data yang dikumpulkan dari lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan pemeriksaan kabsahan data. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari lapangan, arsip dan dokumen yang berada di lokasi penelitian

(Herdiansyah, 2010). Teknik ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang ada di Bank Sampah Payung Lestari atau sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Analisis data induktif adalah pendekatan analisis data yang berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Analisis data induktif bertujuan untuk menghindari adanya manipulasi data-data penelitian sehingga peneliti perlu terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data penelitian yang valid (Pakpahan, 2022). Selanjutnya dalam kegiatan analisis data, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan tiga kegiatan analisis menurut Milles dan Huberman.

Milles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa terdapat tiga kegiatan analisis yang akan terjadi secara bersamaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data. Kegiatan reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus terutama pada saat proses pengumpulan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan (Milles & Huberman, 1984). Reduksi data dalam penelitian ini akan peneliti lakukan hingga laporan akhir selesai.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penggambaran informasi yang dikumpulkan dan dapat digunakan sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni berupa kalimat atau teks yang akan menjelaskan data (Milles & Huberman, 1984). Dengan demikian, maka dalam penelitian ini penyajian data terkait proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari serta perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari akan disajikan dalam bentuk kalimat atau teks.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau bisa juga disebut sebagai verifikasi merupakan gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian (Milles &

Huberman, 1984). Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian ini. Kesimpulan atau verifikasi akan peneliti lakukan dengan menjabarkan data yang diperoleh terkait proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari serta perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari secara jelas karena setiap makna yang ditulis oleh peneliti akan diuji kebenarannya.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi dan memberikan gambaran yang komprehensif secara garis besar. Untuk itu, skripsi ini dibagi menjadi enam bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BANK SAMPAH DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE**

Bab ini berisi pemaparan tentang penegasan istilah dan teori yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang pemberdayaan perempuan, perempuan dan bank sampah serta teori pemberdayaan Jim Ife.

### **BAB III BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI KELURAHAN PUDAKPAYUNG**

Bab ini berisi penjelasan secara umum mengenai objek penelitian yakni gambaran umum Kelurahan Pudukpayung yang meliputi sejarah nama Kelurahan Pudukpayung, visi dan misi, kondisi geografis, topografis dan demografis. Kemudian gambaran umum Bank Sampah Payung Lestari yang meliputi sejarah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kegiatan yang sudah dilakukan, mekanisme kerja, standar operasional dan sumber dana.

### **BAB IV PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI**

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari yang dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang proses pemberdayaan perempuan dalam lingkup tempat tinggal dan proses pemberdayaan perempuan dalam lingkup bank sampah.

## **BAB V PERUBAHAN YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI**

Bab ini berisi penjelasan mengenai perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu tentang perubahan sosial yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari, perubahan ekonomi yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari dan perubahan lingkungan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran atau rekomendasi dari peneliti. Kesimpulan adalah gambaran atau deskripsi temuan baru yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan saran atau rekomendasi merupakan masukan atau pandangan dari peneliti untuk berbagai pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi daftar sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

**BAB II**  
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PEREMPUAN, BANK SAMPAH DAN TEORI**  
**PEMBERDAYAAN JIM IFE**

**A. Pemberdayaan Perempuan, Perempuan dan Bank Sampah**

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata “daya” yang artinya “kemampuan”. Maka dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan yang dimiliki individu ataupun kelompok agar bisa memiliki daya saing (Kuncoro & Kadar, 2018). Sementara itu dalam bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yakni “*empowerment*” yang artinya penguatan. Oleh karena itu penguatan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kekuatan dan kemampuan individu atau kelompok, dalam hal ini yakni individu atau kelompok lemah atau rentan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun orientasi dari penguatan itu antara lain adalah agar individu atau kelompok yang dituju mampu untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar agar mereka dapat bebas dari rasa lapar, kesakitan maupun kebodohan.
- 2) Menjangkau atau mengakses sumber-sumber produktif sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan maupun memperoleh jasa dan barang yang mereka perlukan.
- 3) Terlibat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka (Suharto, 2009).

Perempuan merupakan salah satu kelompok yang termasuk kedalam kelompok lemah atau rentan. Maka agar perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan cara memberdayakan mereka dan menciptakan hubungan yang setara antara laki-laki dan perempuan. Menurut Kementerian PPN/Bappenas (2019), pemberdayaan perempuan merupakan alat agar perempuan menjadi lebih berkualitas. Pemberdayaan perempuan ini sangatlah penting agar perempuan dapat berperan di dalam maupun di luar rumah seperti halnya laki-laki.

Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan praktis bagi perempuan seperti pemenuhan pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan strategis yakni dengan mengikutsertakan perempuan dalam kegiatan pembangunan (Azizah, Al Hibri, dkk, 2001). Pemberdayaan perempuan juga dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga perempuan diharapkan mampu memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai praktik-praktik diskriminatif di tengah masyarakat, serta dapat membedakan antara peran alamiah dan peran gender. Selain dengan proses penyadaran tersebut, dalam pemberdayaannya perempuan juga perlu dibekali dengan pendidikan maupun pelatihan. Hal ini diperlukan agar perempuan mampu mengambil keputusan yang mereka perlukan, mampu bereksprei, memimpin, dan mengubah atau memperbaiki kehidupannya menuju kehidupan yang lebih adil (Kuncoro & Kadar, 2018).

Menurut Longwe pemberdayaan perempuan yang dilakukan di masyarakat harus mencakup lima dimensi. Kelima dimensi tersebut meliputi kesejahteraan atau pemenuhan kebutuhan dasar, akses untuk mendapat pendidikan, keterampilan, ekonomi dan kesehatan, kesadaran kritis, partisipasi dalam pengambilan keputusan baik di tingkat rumah tangga, kehidupan masyarakat dan area publik atau politik, serta kuasa atau kontrol perempuan dalam mengubah kondisi hidupnya atau menentukan masa depannya (Haryani & Zadyanti, 2021).

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Sumodiningrat dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan yang masih berada di tingkat bawah sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan sehingga dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi yang produktif dan juga meningkatkan kemampuan dan kapasitas perempuan dalam kelembagaan masyarakat baik yang bertindak sebagai aparatur pemerintahan maupun masyarakat.

Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2004) tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan perempuan adalah untuk membentuk masyarakat, dalam hal ini yakni perempuan agar menjadi lebih mandiri. Maksud dari kemandirian tersebut ialah



perempuan memiliki kemampuan untuk bertindak atau mengontrol apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, memutuskan dan bertindak dalam melakukan sesuatu yang dianggap tepat untuk mencapai pemecahan masalah yang sedang mereka hadapi, misalnya seperti masalah lingkungan, ekonomi dan lain sebagainya (Sulistiyani, 2004).

Adapun beberapa tujuan pemberdayaan perempuan menurut Bainar dan Alchi Halik (1999) yakni sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses perempuan terhadap sumber dan manfaat pembangunan seperti modal, tanah, pelayanan, sosial, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan informasi.
- 2) Meningkatkan kesadaran perempuan tentang diskriminasi gender, bahwa situasi perempuan dan perlakuan diskriminatif yang mereka terima bukanlah disebabkan oleh takdir atau kekurangan pada diri mereka tetapi karena sistem sosial yang mendiskriminasi mereka.
- 3) Meningkatkan kemampuan perempuan agar dapat melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam program pembangunan sehingga perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan seperti yang telah terjadi selama ini.
- 4) Meningkatkan penguasaan perempuan terhadap sumber dan manfaat pembangunan.
- 5) Meningkatkan kemandirian perempuan baik dalam segi ekonomi, sosial budaya dan psikologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk memperkuat kedudukan perempuan dengan memberikan penyadaran dan pendidikan kepada mereka sehingga mereka dapat hidup mandiri. Mandiri di sini berarti perempuan dapat menggunakan kemampuan mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi dan sanggup memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa bantuan pihak luar baik organisasi maupun pemerintah.

c. Tahap Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sumaryo (1991) terdapat tujuh tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan. Ketujuh tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam pemberdayaan perempuan. Pada tahapan ini terdapat dua tahap lagi didalamnya yang meliputi tahap persiapan petugas dan lapangan. Persiapan petugas dalam pemberdayaan perempuan dilakukan dengan mencari atau menyiapkan petugas atau pengurus yang nantinya akan bertugas sebagai pelaksana kegiatan pemberdayaan perempuan. Sedangkan persiapan lapangan dalam pemberdayaan perempuan dilakukan dengan mencari atau menyiapkan tempat atau lokasi yang akan digunakan untuk melangsungkan kegiatan pemberdayaan perempuan seperti misalnya di balai ataupun rumah warga.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian dalam pemberdayaan perempuan dilakukan oleh petugas atau pengurus dengan mengkaji atau mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam hal ini yakni perempuan serta mengidentifikasi berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perempuan.

3) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pemberdayaan perempuan dilakukan secara partisipatif yakni dengan melibatkan masyarakat atau perempuan untuk memikirkan permasalahan yang sedang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, petugas atau pengurus sebagai agen perubahan membantu kelompok masyarakat dalam hal ini yakni perempuan untuk dapat merumuskan ide-ide mereka dalam bentuk tertulis.

5) Tahap Pelaksanaan Program Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan paling penting dalam pemberdayaan perempuan karena pada tahap ini segala program kegiatan telah direncanakan dengan baik sehingga perlu adanya kerjasama antar petugas atau pengurus dengan

masyarakat dalam hal ini yakni para perempuan agar segala program kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan.

#### 6) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini yakni perempuan serta petugas atau pengurus terhadap program kegiatan yang sudah berjalan. Tahap evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui apa saja hal yang perlu diperbaiki agar program kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dapat berjalan lebih baik.

#### 7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan kerja secara resmi dengan komunitas. Suatu kegiatan pemberdayaan perempuan atau pemberdayaan masyarakat seringkali dihentikan bukan hanya karena masyarakat tersebut sudah mandiri, tetapi bisa juga disebabkan karena telah melewati jangka waktu yang ditentukan atau karena dana telah habis.

#### d. Konsep Analisis Pemberdayaan Perempuan

Konsep analisis Longwe yang biasa disebut dengan *women's empowerment* atau kriteria pembangunan perempuan merupakan teknik analisis yang dikembangkan sebagai metode pemberdayaan perempuan dengan lima dimensi yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kuasa atau kontrol. Kelima dimensi pemberdayaan perempuan tersebut saling terkait, saling menguatkan dan saling melengkapi antar satu sama lain. Kerangka kerja Longwe ini berfokus langsung pada terciptanya situasi atau kondisi di mana masalah subordinasi dan diskriminasi dapat diselesaikan. Jika masalah subordinasi dan diskriminasi terselesaikan maka perempuan dapat mencapai tingkat keberdayaan dan kesetaraannya (Haryani & Zadyanti, 2021). Adapun penjelasan rinci mengenai kelima dimensi pemberdayaan perempuan menurut Longwe adalah sebagai berikut:

##### 1) Dimensi Kesejahteraan

Dimensi ini mengacu pada kesejahteraan material laki-laki dan perempuan yang dinilai dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, uang dan tempat tinggal. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan perempuan perlu adanya peningkatan akses sumber-sumber produktif bagi perempuan. Hal ini bertujuan agar mereka

dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan mencapai kesejahteraan.

## 2) Dimensi Akses

Pada dimensi ini, pemberdayaan tidak dapat terjadi jika tidak adanya akses untuk mendapat pendidikan, keterampilan, ekonomi dan kesehatan bagi perempuan. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan akses bagi perempuan dalam hal pendidikan, keterampilan, ekonomi dan kesehatan agar antara laki-laki dan perempuan memiliki akses yang setara. Hal ini merupakan titik awal yang harus ditempuh dalam melakukan pemberdayaan perempuan agar kesejahteraan perempuan dapat meningkat.

## 3) Dimensi Kesadaran Kritis

Pada dimensi ini, dapat dipahami bahwa kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan dihasilkan oleh keyakinan bahwa status sosial ekonomi perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Hal ini didasari oleh pembagian kerja tradisional yang menempatkan posisi perempuan dibawah laki-laki sehingga subordinasi dan diskriminasi perempuan lahir secara alamiah dari tatanan sosial tersebut. Oleh sebab itu, maka dalam pemberdayaan perempuan perlu ditumbuhkan kesadaran kritis bahwa antara laki-laki dan perempuan dapat menempati posisi yang setara di tengah masyarakat baik dalam segi sosial, ekonomi dan lain-lain.

## 4) Dimensi Partisipasi

Pada dimensi ini, partisipasi atau keterlibatan aktif perempuan digambarkan dengan pemerataan keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan seperti perencanaan maupun administrasi kebijakan. Dalam pemberdayaan perempuan, perlu adanya peningkatan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan baik di tingkat keluarga, komunitas maupun negara. Misalnya dalam suatu pembangunan, perempuan perlu dilibatkan dalam setiap prosesnya mulai dari identifikasi kebutuhan, pembuatan proyek, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi. Dengan semakin meningkatnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan maupun pembangunan maka akan berkontribusi bagi pemberdayaan yang lebih besar.

## 5) Dimensi Kuasa atau Kontrol

Pada dimensi ini, kesenjangan gender terlihat dari relasi kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Oleh sebab itu, perlu adanya kesetaraan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan kekuasaan berarti adanya kekuasaan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, di mana tidak ada yang mendominasi maupun didominasi. Artinya perempuan memiliki kekuasaan atau kontrol yang sama dengan laki-laki untuk dapat mengubah kondisinya ataupun masa depannya (Haryani & Zadyanti, 2021).

e. Implementasi Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat

Implementasi konsep pemberdayaan perempuan dalam masyarakat tertuang pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan dilaksanakan selama 15 tahun sejak tahun 2015 hingga tahun 2030 dengan target menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Adapun topik gender tertuang pada tujuan ke-5 yakni “mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan” (Andry, 2020). Tujuan ke-5 ini memiliki beberapa sasaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengakhiri segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan.
- 2) Menghapuskan semua bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik maupun pribadi, termasuk menghapus perdagangan orang, eksploitasi seksual dan berbagai jenis eksploitasi lainnya.
- 3) Menghapuskan berbagai praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan pernikahan dini dan paksa serta sunat perempuan.
- 4) Mengakui dan menghargai pekerjaan perawatan dan pekerjaan rumah tangga yang tidak dibayar melalui penyediaan layanan publik, kebijakan dan kebijakan perlindungan sosial.
- 5) Menjamin partisipasi penuh dan efektif serta memberi kesempatan yang sama kepada perempuan untuk dapat memimpin disemua tingkat pengambilan keputusan baik politik, ekonomi dan masyarakat.
- 6) Menjamin akses universal terhadap kesehatan seksual, reproduksi dan hak reproduksi.

- 7) Melakukan reformasi guna memberi hak yang sama untuk perempuan terhadap sumber daya ekonomi, akses terhadap kepemilikan, kontrol atas tanah, jasa keuangan dan bentuk kepemilikan lain seperti warisan dan sumber daya alam sesuai dengan hukum nasional.
- 8) Meningkatkan penggunaan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan pemberdayaan perempuan.
- 9) Mengadopsi dan memperkuat kebijakan yang baik dan perundang-undangan yang berlaku untuk peningkatan kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan di semua tingkatan (Andry, 2020).

Implementasi SDGs berlaku baik di negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia. Peran pemerintah merupakan faktor penentu terbesar dalam pencapaian tujuan SDGs. Bukti keseriusan pemerintah terkait implementasi SDGs di Indonesia adalah dengan disahkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang diterbitkan pada 04 Juli 2017. Perpres tersebut merupakan implementasi dari agenda SDGs di Indonesia melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, parlemen, ormas, akademisi, pakar dan lain-lain. Selain itu, upaya pemerintah untuk mencapai target SDGs adalah dengan membentuk kelompok kerja guna mengimplementasikan SDGs. Kelompok kerja tersebut terdiri dari kantor staff kepresidenan, badan perencanaan pembangunan nasional dan masyarakat sipil (Andry, 2020). Dari peraturan dan upaya tersebut, maka dapat kita ketahui bahwasanya pemerintah memberi perhatian lebih terhadap pemberdayaan perempuan yang juga merupakan salah satu tujuan dari SDGs.

## 2. Perempuan

### a. Konsep Perempuan

Perempuan adalah manusia atau orang yang merupakan lawan jenis laki-laki. Secara garis besar dapat dipahami bahwa kata perempuan adalah istilah yang digunakan untuk membedakan kelompok atau jenis yang satu dengan kelompok atau jenis lainnya (Subhan, 2004). Menurut Eti Nurhayati (2012) perempuan adalah manusia yang memiliki karakter berbeda dengan laki-laki dalam hal fisiologis. Di mana dari segi fisik terdapat perbedaan yang jelas antara laki-laki dan perempuan di

antaranya yakni pertumbuhan tinggi badan, organ genitalia, payudara serta jenis hormonal lainnya yang berpengaruh pada ciri fisik maupun biologisnya.

Sementara itu, menurut Nugroho (2008) perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi seperti rahim, mempunyai sel telur, memiliki vagina dan payudara. Di mana semua itu merupakan bawaan sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak dapat berubah atau sering juga dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan). Maka dari keterangan-keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa perempuan merupakan manusia yang memiliki perbedaan dengan laki-laki baik dalam segi fisik maupun psikis.

b. Peran Sosial Perempuan dalam Islam

Dalam Islam, kita mengenal adanya istilah kesetaraan manusia. Di mana seluruh manusia di muka bumi ini memiliki kedudukan atau derajat yang setara antar satu sama lain tanpa adanya faktor yang dapat membedakan atau menjadikan manusia yang satu lebih tinggi kedudukan atau derajatnya daripada manusia yang lain kecuali dalam hal keimanan dan ketaqwaan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 bahwasanya manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain dan manusia yang paling mulia adalah mereka yang paling bertaqwa (Sany, 2019).

Pada zaman dahulu banyak perempuan yang aktif melakukan kegiatan di dalam maupun di luar rumah, seperti misalnya para perempuan yang ikut berdagang dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena Islam memperbolehkan perempuan untuk bekerja dengan batas-batas yang telah digariskan oleh syariat Islam. Di mana seorang perempuan muslimah harus mengerti bagaimana batasan dalam bergaul dengan laki-laki, serta harus dapat membagi waktu dengan baik untuk kegiatan di dalam maupun di luar rumah (Sany, 2019). Dalam Islam, seorang perempuan dapat bekerja dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan izin suami.
- 2) Tidak meninggalkan tugas utama sebagai seorang ibu.
- 3) Tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dilarang oleh agama Islam (Sany, 2019).

Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki posisi yang setara di hadapan Allah sebagai makhluk yang mulia. Islam tidak pernah membedakan posisi antara laki-laki dan perempuan. Dalam Islam, perempuan juga berhak untuk berperan di tengah masyarakat seperti dalam hal memimpin organisasi ataupun lembaga. Maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat perempuan dengan memberi perempuan kesempatan dan juga kedudukan yang sama atau setara dengan laki-laki di tengah masyarakat (Sany, 2019).

Dalam kehidupan sosial, laki-laki dan perempuan memiliki hak untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Mereka memiliki kewajiban untuk saling membantu, menghargai dan menghormati. Perempuan juga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat karena mereka juga memiliki rasa tanggungjawab dan dapat memimpin seperti halnya laki-laki (Sany, 2019).

### 3. Perempuan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, antara laki-laki dan perempuan memiliki fitrah dan karakter bawaan sejak lahir yang telah terlihat perbedaannya baik secara fisik maupun psikis. Dengan demikian, perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan tidak berarti bahwa menurut Islam laki-laki adalah superior dan perempuan inferior. Namun, itu hanya menunjukkan adanya bentuk atau karakter fisik dan psikologis yang berbeda (Nurhaliza, 2021).

Masyarakat Mekah pada masa jahiliah banyak melakukan pembunuhan terhadap bayi-bayi perempuan, pada masa itu perempuan bahkan memiliki kedudukan yang sangat rendah dan tidak dihargai. Tapi begitu Islam datang, perempuan benar-benar ditempatkan dalam posisi yang sangat baik. Islam memberikan hak penuh bagi perempuan baik dalam hal warisan maupun kepemilikan harta, bahkan pihak lain tidak diperbolehkan ikut campur kecuali telah mendapat izin darinya (Nurhaliza, 2021). Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberikan kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang *independent* kepada kaum perempuan.

Islam terkadang memang membicarakan soal perempuan (misalnya dalam hal haid, nifas dan menyusui) dan terkadang juga berbicara soal manusia tanpa membedakan laki-laki dan perempuan (misalnya dalam hal kewajiban shalat, haji, berakhlak mulia,



makan dan minum yang halal dan lain-lain). Maksud kedua pandangan tersebut adalah mengarahkan perempuan secara individu sebagai manusia yang mulia dan kolektif bersama-sama dengan laki-laki untuk menjadi bagian dari tatanan (keluarga atau masyarakat) yang harmonis (Nurhaliza, 2021).

Islam mengangkat derajat kaum perempuan serta menempatkannya pada posisi yang mulia dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Yang artinya: “Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengetahui”.

Dari ayat di atas maka dapat kita ketahui bahwasanya Islam telah mengangkat derajat kaum perempuan dan memberi kebebasan serta kehormatan bahkan kepribadian yang *independent* terhadap perempuan. Islam juga menempatkan posisi yang setara antara laki-laki dan perempuan tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain. Bahkan Islam menganjurkan antara laki-laki dan perempuan dapat saling mengenal, menghargai dan melengkapi dalam kehidupan bermasyarakat (Sany, 2019).

#### 4. Bank Sampah

##### a. Konsep Bank Sampah

Bank Sampah berasal dari dua kata yakni “bank” dan “sampah”. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan bank adalah suatu lembaga usaha yang bertugas menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan mengalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga berdasarkan keterangan tersebut, maka bank sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya mengumpulkan sampah yang telah disetorkan

masyarakat dan menyalurkan keuntungannya kembali kepada masyarakat (Kusumantoro, 2013).

Kata bank sampah sendiri merupakan julukan yang diberikan untuk suatu kegiatan pengelolaan sampah. Istilah ini muncul karena sistem pengelolaan sampah yang dilakukan menggunakan sistem atau manajemen seperti bank-bank pada umumnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah ini dilakukan dengan menerapkan pedoman 3R yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*. Maka dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud bank sampah adalah tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis (Kusumantoro, 2013).

Tujuan didirikannya bank sampah adalah sebagai upaya atau strategi untuk membangun kesadaran masyarakat agar bisa berteman dengan sampah sehingga mereka bisa mendapat manfaat ekonomi langsung dari sampah-sampah yang sudah mereka kumpulkan. Jadi, bank sampah ini tidak bisa berdiri sendiri tetapi harus terintegrasi dengan gerakan 3R ditengah masyarakat agar manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Tidak hanya perekonomian masyarakat yang kuat, tetapi dengan adanya bank sampah juga dapat membangun lingkungan yang hijau dan bersih dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat (Kusumantoro, 2013).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah wadah atau tempat pengelolaan sampah yang dilakukan dengan memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai ekonomis. Bank sampah ini menjadi salah satu strategi dalam mengelola sampah dengan mengadopsi prinsip-prinsip bank secara umum. Hanya saja di bank sampah, nasabah menyetorkan sampah sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh pengurus bank sampah.

b. Jenis-Jenis Sampah yang Dikelola oleh Bank Sampah

Mengetahui jenis-jenis sampah dalam penelitian tentang bank sampah itu sangat penting. Hal ini disebabkan karena jenis-jenis sampah tersebut merupakan jenis-jenis sampah yang juga dikelola oleh bank sampah. Menurut Azwar dalam Asteria dan Heruman (2018), jenis sampah terbagi menjadi dua yakni sampah basah (organik) dan

sampah kering (anorganik). Sampah basah (organik) adalah sampah dari bahan-bahan yang berasal dari alam baik berupa tumbuhan maupun hewan. Misalnya seperti sampah dapur berupa sisa sayuran, kulit buah dan lain sebagainya. Ciri sampah basah (organik) ini mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah kering (anorganik) adalah sampah dari bahan-bahan yang berasal dari industri maupun sumber daya tak terbarukan seperti minyak bumi, plastik, kaleng, botol dan lain-lain. Ciri sampah kering (anorganik) ini sulit terurai secara alami.

Adapun menurut Kusaini dan Sudrajat (2018), jenis-jenis sampah berdasarkan sifatnya terbagi menjadi tiga, diantaranya yaitu:

- 1) Sampah yang bersifat *degradable* adalah sampah yang secara alami mudah terurai.
- 2) Sampah yang bersifat *non degradable* adalah sampah yang membutuhkan waktu lama untuk diuraikan atau sulit terurai.
- 3) Sampah khusus yaitu sampah yang memerlukan penanganan khusus untuk menghindari bahaya yang akan ditimbulkan. Contohnya adalah sampah yang berasal dari rumah sakit ataupun klinik.

Meskipun terdapat dua jenis sampah yakni sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Namun dalam pengelolaannya, tidak semua jenis sampah tersebut mampu dikelola oleh bank sampah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa bank sampah yang memang hanya menerima sampah kering (anorganik) untuk kemudian dijual ke pengepul dan sebagiannya lagi di daur ulang menjadi kerajinan. Sementara itu, ada juga beberapa bank sampah yang menerima sampah kering (anorganik) dan sampah basah (organik) karena mereka sudah memiliki alat daur ulang sampah basah (organik) sendiri seperti komposter, alat pembuat pelet dan lain sebagainya. Sehingga mereka dapat melakukan pengelolaan atau daur ulang terhadap sampah basah (organik) tersebut secara maksimal (Kusumantoro, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jenis-jenis sampah terbagi menjadi dua yakni sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik). Sedangkan jenis sampah berdasarkan sifatnya terbagi menjadi tiga yakni sampah yang bersifat *degradable*, sampah yang bersifat *non degradable* dan sampah khusus yang memerlukan penanganan khusus seperti contohnya sampah-sampah yang berasal dari rumah sakit ataupun klinik. Kemudian dalam

pengelolaannya, tidak semua bank sampah dapat mengelola sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik) sekaligus. Hal ini disebabkan karena kurangnya alat daur ulang sampah basah (organik) yang dimiliki oleh bank sampah, sehingga sebagian bank sampah hanya dapat menerima dan mengelola sampah kering (anorganik) saja.

c. Pedoman Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah melalui bank sampah harus dilakukan dengan menerapkan pedoman 3R yakni *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (Kusumantoro, 2013). Berikut penjelasan rinci mengenai pedoman 3R tersebut:

1) *Reduce*

*Reduce* merupakan upaya untuk mengurangi sampah dengan mengurangi timbulan sampah sebelum sampah tersebut dihasilkan. Caranya yakni dengan mengubah pola hidup konsumtif seperti merubah kebiasaan boros yang dapat menghasilkan banyak sampah menjadi lebih hemat atau efisien sehingga dapat menghasilkan sedikit sampah. Atau dapat dilakukan dengan cara menggunakan barang-barang yang tidak akan langsung menjadi sampah seperti misalnya menggunakan botol tumbler untuk minum dan lain sebagainya.

2) *Reuse*

*Reuse* merupakan upaya untuk menggunakan kembali barang agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Seperti misalnya menggunakan ember bekas sebagai pot bunga dan lain sebagainya. Pada prinsipnya, diusahakan agar suatu barang dapat digunakan berulang-ulang dan menghindari penggunaan barang sekali pakai.

3) *Recycle*

*Recycle* merupakan upaya memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melewati proses pengolahan tertentu. Misalnya seperti sampah dapur yang diolah menjadi pupuk kompos, plastik bungkus kopi yang diolah menjadi tas belanja, botol plastik yang diolah menjadi bunga dan lain sebagainya (Kusumantoro, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 pedoman yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang harus diterapkan dalam proses

pengelolaan sampah melalui bank sampah. Ketiga pedoman tersebut saling berkaitan, saling melengkapi dan saling menguatkan antar satu sama lain. Oleh sebab itu, dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah ketiga pedoman ini harus diterapkan secara bersamaan agar pengelolaan sampah yang dilakukan dapat berjalan baik dan maksimal serta dapat menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan.

## **B. Teori Pemberdayaan Jim Ife**

### **1. Konsep Pemberdayaan Jim Ife**

Definisi pemberdayaan menurut Jim Ife (1997) ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Dengan demikian unsur pemberdayaan menurut Jim Ife adalah sumber daya, pengetahuan, kesempatan, kemampuan dan keterampilan.

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan ini berkaitan erat dengan konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Adapun hasil identifikasi Jim Ife mengenai beberapa jenis kekuatan masyarakat yang dapat digunakan untuk memberdayakan mereka di antaranya sebagai berikut:

- a. Kekuatan atas pilihan pribadi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi kesempatan masyarakat untuk memilih pilihan mereka atau memilih kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi dampingan masyarakat dalam merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c. Kekuatan atas kebebasan berekspresi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat agar mereka dapat berekspresi di ruang publik.
- d. Kekuatan kelembagaan, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan meningkatkan aksebilitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.
- e. Kekuatan atas kebebasan reproduksi, kekuatan ini dapat digunakan dalam pemberdayaan dengan memberi kebebasan masyarakat dalam proses reproduksi.

Perkembangan alam pikir masyarakat dan kebudayaan barat melahirkan konsep pemberdayaan yang dapat disebut juga dengan istilah *empowerment*. Pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses atau tahapan menuju keberdayaan, atau dapat dipahami juga sebagai proses untuk mendapatkan daya, di mana daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Sehingga pemberdayaan berarti kemampuan yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang belum berdaya dari individu atau kelompok yang sudah berdaya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pemberdayaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan agar individu atau kelompok mampu menguasai kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Ife & Tesoriero, 2008).

Pada pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna mendorong atau membimbing masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku atau kebiasaan lama menuju perilaku atau kebiasaan baru yang baik guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dari keterangan tersebut maka bisa kita lihat bahwa dalam proses pemberdayaan harus melibatkan semua pihak, baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat (Zubaedi, 2013).

## 2. Perspektif Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife (2008) memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai konsep pemberdayaan, di mana menurutnya pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post strukturalis. Berikut penjelasan rinci mengenai keempat perspektif tersebut:

a. Perspektif Pluralis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai proses untuk menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana kerja sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

b. Perspektif Elitis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat dan orang kaya dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite.

c. Perspektif Strukturalis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah untuk menghapuskan bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi dengan perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

d. Perspektif Post Strukturalis

Perspektif ini memandang pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Dalam perspektif post strukturalis ini titik tekan pemberdayaan yaitu pada aspek pendidikan masyarakat.

Dari keempat perspektif tersebut, perspektif pluralis merupakan salah satu gagasan penting dalam lingkup pemberdayaan masyarakat sampai sejauh ini. Hal ini disebabkan karena perspektif pluralis mengenal adanya keanekaragaman kepentingan dalam

masyarakat. Perspektif pluralis juga menjelaskan bahwa kekuasaan tidak hanya fokus pada satu lokasi, tetapi juga di suatu kelompok yang berbeda. Jadi perspektif ini lebih menekankan pada peningkatan kapasitas masyarakat lemah ataupun rentan agar mereka dapat bersaing secara wajar dan dapat mengikuti cara kerja sistem (Ife & Tesoriero, 2008).

Perspektif pluralis sangat erat kaitannya dengan Bank Sampah Payung Lestari. Bank Sampah Payung Lestari merupakan suatu wadah yang digunakan oleh masyarakat khususnya perempuan dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Pudukpayung. Adanya Bank Sampah Payung Lestari mampu membantu para perempuan di Kelurahan Pudukpayung untuk dapat meningkatkan kapasitasnya dalam hal pemanfaatan sampah menjadi suatu barang yang lebih berguna. Seperti memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat menambah penghasilan mereka.

### 3. Asumsi Dasar Jim Ife

Menurut Jim Ife (1997) pemberdayaan diartikan sebagai pemberian sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Upaya pemberdayaan ini harus dilakukan dengan tiga langkah yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting* (Ife & Tesoriero, 2008).

Adapun tiga langkah yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat di antaranya sebagai berikut:

#### a. *Enabling*

*Enabling* diartikan sebagai upaya menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat. Dalam proses *enabling* ini upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, di mana dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat berkembang. Proses *enabling* pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri dilakukan dengan mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Hasil dari sosialisasi tersebut membuat masyarakat Kelurahan Pudukpayung saat ini memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang



dimiliki masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung dapat berkembang.

b. *Empowering*

*Empowering* diartikan sebagai upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, finansial, infrastruktur dan lain sebagainya. Pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri proses *empowering* ini telah dilakukan, di mana setelah resmi berdiri pada tahun 2017 ketua RW 04 Kelurahan Pudakpayung memberikan bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat untuk Bank Sampah Payung Lestari yang terletak di RW 04. Selain itu, penguatan potensi atau daya yang dimiliki oleh perempuan juga dilakukan dengan diadakannya pelatihan guna menambah pengetahuan serta keterampilan perempuan dalam mengolah maupun mengkreasikan sampah menjadi barang yang bernilai jual.

c. *Protecting*

*Protecting* diartikan sebagai upaya melindungi hak maupun kepentingan masyarakat lemah atau rentan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat lemah atau rentan sehingga mereka bisa mendapat haknya dan bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya. Pada Bank Sampah Payung Lestari sendiri proses *protecting* ini telah dilakukan, di mana dengan pendirian dan pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh kaum perempuan (ibu-ibu PKK RW 04) menjadi bukti bahwa hak perempuan untuk mendapat kesetaraan gender di tengah masyarakat telah terlindungi. Karena dalam Bank Sampah Payung Lestari ini kaum perempuan (ibu-ibu PKK RW 04) telah membuktikan bahwa mereka bisa mendirikan dan mengelola bank sampah dengan baik seperti halnya laki-laki.

4. Strategi Pemberdayaan Jim Ife

Upaya memberdayakan kelompok masyarakat yang lemah atau rentan dapat dilakukan dengan menggunakan tiga strategi yaitu perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi sosial dan politik (*social dan political action*) serta peningkatan kesadaran dan pendidikan. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat serta meningkatkan kekuatan mereka (Ife & Tesoriero, 2008).

Menurut Jim Ife (1997) ada tiga strategi yang dapat digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di antaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan dan Kebijakan (*Policy and Planning*)

Perencanaan dan kebijakan dilakukan untuk mengembangkan perubahan pada struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan guna meningkatkan taraf kehidupannya. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat dalam mencapai keberdayaan. Sebagai contoh yaitu membuka peluang kerja yang luas. Pada Bank Sampah Payung Lestari, strategi perencanaan dan kebijakan dilakukan dengan adanya program pilah sampah yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Semarang guna mengurangi volume sampah di TPA sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Aksi Sosial dan Politik (*Social and Political Action*)

Aksi sosial dan politik adalah upaya agar sistem politik yang tertutup dapat diubah menjadi terbuka sehingga memungkinkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam sistem politik tersebut. Karena dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam sistem politik membuka peluang masyarakat agar dapat memperoleh keberdayaan atau kondisi yang berdaya. Pada Bank Sampah Payung Lestari, strategi aksi sosial dan politik dilakukan dengan adanya pembentukan dan peresmian Bank Sampah Payung Lestari oleh pihak Kelurahan Pudukpayung. Pembentukan dan peresmian bank sampah ini merupakan strategi yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Pudukpayung untuk membuka peluang bagi masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung agar bisa mendapat keuntungan dari kegiatan bank sampah.

c. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

Masyarakat atau suatu kelompok masyarakat tertentu seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan tersebut menjadi lebih parah karena tidak adanya *skill* untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial sehingga perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pendidikan. Misalnya dengan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi, serta memberi pelatihan dan *skill* agar masyarakat yang tertindas mampu mencapai perubahan secara efektif.

Pada Bank Sampah Payung Lestari, strategi peningkatan kesadaran dan pendidikan dilakukan dengan adanya sosialisasi terkait pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Sosialisasi tersebut merupakan upaya untuk mendorong peningkatan kesadaran masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung agar bisa turut andil menjaga lingkungan dengan aktif melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, para perempuan di Kelurahan Pudukpayung juga diberi pendidikan dan dibekali *skill* melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah plastik dan pelatihan lainnya yang dapat berguna untuk menambah penghasilan mereka.

### **BAB III**

#### **BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI KELURAHAN PUDAKPAYUNG**

##### **A. Gambaran Umum Kelurahan Pudakpayung**

###### **1. Sejarah Nama Kelurahan Pudakpayung**

Secara administratif, Kelurahan Pudakpayung merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Sejarah nama Kelurahan Pudakpayung ini berkaitan dengan cerita masa pengalihan kekuasaan yaitu setelah Senopati Sabuk Alu memberi nama-nama perdukahan ditempat itu, kemudian kekuasaannya dilimpahkan kepada Kyai Tayem dan Nyai Tayem yang bertempat tinggal di Dukuh Pucung. Setelah menyerahkan kekuasaannya, Senopati melanjutkan perjalanan pengembaraannya. Sedangkan Kyai Tayem membuat tempat mandi (sendang) di Dukuh Pucung dan diberi nama Sendang Gede. Kyai Tayem memiliki seorang putri yang bernama Nyai Kopek. Ia menjadi istri dari Ki Ronggo (Punggawa Kraton Solo). Mereka mempunyai seorang anak perempuan. Tentunya putri dari Nyai Kopek ini sangat disayangi oleh kakek dan neneknya (Kyai Tayem dan Nyai Tayem). Pada suatu ketika, Kyai Tayem memberi seekor ikan mas sebagai tanda sayang kepada cucunya dan ikan mas tersebut di pelihara di Sendang Gede buatannya. Sendang Gede ini biasa digunakan oleh Nyai Kopek untuk mencuci baju, mandi, mengambil air dan mencuci beras sambil melihat ikan milik putrinya.

Singkat cerita, pada suatu pagi putri Nyai Kopek yang sudah bertumbuh besar pergi ke Sendang Gede untuk melihat ikan kesayangannya. Namun alangkah terkejutnya ia karena ikan mas tersebut tidak ada di dalam Sendang Gede. Kemudian ia mencari ikan mas tersebut di sekitar sendang dan ia menemukan duri ikan mas yang habis dibakar oleh seseorang yang tidak diketahui. Lalu duri ikan mas itu dikubur oleh putri Nyai Kopek di Makam Krawu Jantung, dan diberi tanda sebuah tumbuhan pandan wangi. Selang beberapa bulan kemudian tumbuhan pandan itu berbunga, bunga itu namanya pudak. Anehnya bunga pandan itu berbentuk seperti payung. Dari kedua peristiwa itu oleh putri Nyai Kopek tempat makam ikan mas tersebut diberi nama Pudakpayung. Sehingga sampai sekarang wilayah tersebut bernama Kelurahan Pudakpayung.

## 2. Visi dan Misi Kelurahan Pudakpayung

Visi Kelurahan Pudak Payung yaitu “terwujudnya kelurahan yang mandiri, berkualitas dan mampu meningkatkan kesejahteraan serta pelayanan kepada masyarakat”. Sedangkan misi Kelurahan Pudakpayung adalah:

- a. Meningkatkan sumber daya aparatur.
- b. Meningkatkan tertib administrasi.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.
- d. Meningkatkan kerjasama antar lembaga.
- e. Menggali dan mengembangkan potensi masyarakat.
- f. Meningkatkan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat.
- g. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat.

## 3. Kondisi Geografis Kelurahan Pudakpayung

Kelurahan Pudakpayung merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Lokasi Kelurahan Pudakpayung berada di sebelah selatan Kota Semarang. Kelurahan Pudakpayung adalah kelurahan terluas di Kecamatan Banyumanik dengan luas wilayah 392.963 km<sup>2</sup> atau 15,34 persen dari luas kecamatan. Adapun jumlah penduduk di Kelurahan Pudakpayung yaitu sebanyak 26.163 jiwa yang tersebar di 183 RT dan 16 RW. Berikut peta wilayah Kelurahan Pudakpayung:

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Pudakpayung



*Sumber:*

<https://pudakpayung.semarangkota.go.id/en/geografisdanpenduduk/geografis>

Kelurahan Pudukpayung berbatasan langsung dengan wilayah Kelurahan Banyumanik, Kelurahan Gedawang, Kabupaten Semarang dan Kecamatan Gunungpati. Berikut batas-batas wilayah Kelurahan Pudukpayung:

- a. Utara : Kelurahan Banyumanik
- b. Timur : Kelurahan Gedawang
- c. Selatan : Kabupaten Semarang
- d. Barat : Kecamatan Gunungpati

Gambar 2. Kantor Kelurahan Pudukpayung



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Kelurahan Pudukpayung memiliki lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, jarak Kelurahan Pudukpayung dengan pusat pemerintahan kecamatan maupun kota juga terbilang cukup dekat sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk langsung mendatangi pusat pemerintahan jika ada keperluan. Berikut orbitrasi atau jarak Kelurahan Pudukpayung dari pusat pemerintahan:

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 4,70 km
- b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 18,00 km
- c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 18,00 km
- d. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 18,00 km

#### 4. Kondisi Topografis Kelurahan Pudakpayung

Kelurahan Pudakpayung terletak di daerah yang sering disebut sebagai kota atas Semarang atau Semarang atas. Kelurahan Pudakpayung ini terdiri dari dataran tinggi yang berbukit-bukit dengan ketinggian 300 meter di atas permukaan laut. Temperatur udara di Kelurahan Pudakpayung relatif sejuk dengan temperatur udara rata-rata 20-30 derajat celsius. Temperatur udara yang relatif sejuk tersebut disebabkan karena Kelurahan Pudakpayung berada di dataran tinggi dan Kelurahan Pudakpayung juga merupakan daerah di Kota Semarang yang paling dekat lokasinya dengan Gunung Ungaran yang berada di Kabupaten Semarang.

Keadaan iklim di Kelurahan Pudakpayung termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau yang silih berganti sepanjang tahun. Adapun selama 30 tahun terakhir, curah hujan di Kelurahan Pudakpayung rata-rata sebesar 26 mm/hari yang termasuk dalam kategori sedang dengan nilai = 30. Untuk tingkat erosivitas yang ada di Kelurahan Pudakpayung sendiri termasuk pada kategori kurang peka dengan nilai = 30 (Khadiyanto & Winarendri, 2018). Kemudian untuk kondisi kelerengn atau kemiringan lahan rata-rata di Kelurahan Pudakpayung adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Kondisi Kemiringan Lahan di Kelurahan Pudakpayung



Sumber: Google Earth

Dari hasil pemetaan yang dilihat melalui google earth di atas dapat diketahui bahwa kemiringan lahan di Kelurahan Pudakpayung berkisar antara 12-20%, sehingga kemiringan lahan di Kelurahan Pudakpayung termasuk dalam kategori agak curam dengan nilai = 60. Jadi, total seluruh nilai lahan guna penetapan fungsi kawasan mencapai angka 30 + 30 +

60 = 120 (Khadiyanto & Winarendri, 2018). Kondisi kemiringan lahan merupakan salah satu faktor utama terjadinya longsor. Longsor banyak ditemukan di tempat berlereng curam dan agak curam seperti di wilayah pegunungan maupun perbukitan. Oleh sebab itu, Kelurahan Pudakpayung sebagai wilayah yang memiliki kondisi kemiringan lahan agak curam berpotensi rentan terjadi longsor.

Longsor merupakan suatu peristiwa Bergeraknya material batuan, tanah maupun material campuran dengan skala besar yang bergerak ke bawah atau keluar lereng karena adanya gangguan kestabilan tanah ataupun batuan yang menyusun lereng (Oktafiani, dkk, 2022). Peristiwa tanah longsor ini dapat mengakibatkan rusaknya tatanan benteng lahan, sumber daya alam, lingkungan dan dapat merugikan manusia.

Adapun menurut Khadiyanto (2005) penetapan fungsi kawasan dari hitungan ketiga aspek yaitu tingkat curah hujan, tingkat erosivitas dan kondisi kemiringan lahan yakni sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penetapan Kawasan Lindung dan Budidaya

No.	Fungsi Kawasan	Total Nilai Skor
1.	Kawasan Lindung	>175
2.	Kawasan Penyangga	125-174
3.	Kawasan Budidaya	<125

Sumber: Buku Karya Khadiyanto Tahun 2005

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kelurahan Pudakpayung dengan total nilai 120 termasuk pada kawasan fungsi budidaya. Kawasan fungsi budidaya merupakan kawasan yang secara fisik alamiah diperkenankan untuk dikembangkan sebagai permukiman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kelurahan Pudakpayung merupakan wilayah yang sesuai dan layak untuk dikembangkan sebagai wilayah permukiman dengan kelebihanannya sebagai kawasan fungsi budidaya. Sedangkan kekurangannya, Kelurahan Pudakpayung adalah wilayah yang rentan terjadi longsor.

#### 5. Kondisi Demografis Kelurahan Pudakpayung

Berdasarkan data penduduk Kelurahan Pudakpayung tahun 2021, terdapat sebanyak 26.163 penduduk Kelurahan Pudakpayung yang tersebar di 183 RT dan 16 RW. RW yang memiliki penduduk terbanyak adalah RW 06 dengan jumlah penduduk 3.632



jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk pada masing-masing RW di Kelurahan Pudukpayung tahun 2021:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Setiap RW di Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021

No.	RW	Jumlah RT	Jumlah Penduduk		Jumlah Penduduk L + P
			L	P	
1.	RW 01	17	1.544	1.448	2.992
2.	RW 02	12	1.175	1.065	2.240
3.	RW 03	6	837	873	1.710
4.	RW 04	10	1.086	1.139	2.225
5.	RW 05	9	870	921	1.791
6.	RW 06	19	1.784	1.848	3.632
7.	RW 07	8	827	827	1.654
8.	RW 08	12	511	513	1.024
9.	RW 09	8	842	663	1.505
10.	RW 10	9	809	827	1.636
11.	RW 11	13	966	1.003	1.969
12.	RW 12	9	509	486	995
13.	RW 13	10	329	301	630
14.	RW 14	6	340	357	697
15.	RW 15	5	481	480	961
16.	RW 16	8	246	256	502
Jumlah Seluruh Penduduk					26.163

*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa RW 06 merupakan RW di Kelurahan Pudukpayung yang memiliki penduduk paling banyak dengan jumlah 3.632 jiwa. Selanjutnya yaitu RW 01 dengan jumlah penduduk 2.992 jiwa, RW 02 dengan jumlah penduduk 2.240 jiwa dan RW 04 dengan jumlah penduduk 2.225 jiwa. Sedangkan RW di Kelurahan Pudukpayung yang memiliki penduduk paling sedikit adalah RW 16 dengan jumlah penduduk 502 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah

Payung Lestari berada di RW 04 yang merupakan RW dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Kelurahan Pudukpayung.

Adapun dari total penduduk 26.163 jiwa, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 13.156 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 13.007 jiwa. Berikut tabel jumlah penduduk Kelurahan Pudukpayung berdasarkan jenis kelamin tahun 2021:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-Laki	13.156
2.	Perempuan	13.007
Jumlah Seluruh Penduduk		26.163

*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 26.163 penduduk di Kelurahan Pudukpayung dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 13.156 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 13.007 jiwa. Dari keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan yang ada di Kelurahan Pudukpayung hampir sama banyaknya dengan jumlah penduduk laki-laki, sehingga pemberdayaan perempuan di Kelurahan Pudukpayung sangatlah penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti mengenai pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Kelurahan Pudukpayung melalui Bank Sampah Payung Lestari.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2020

No.	Usia	Jumlah
1.	Usia 0-15 Tahun	4.187
2.	Usia 15-65 Tahun	18.819
3.	Usia 65 Tahun ke Atas	2.111

*Sumber: Papan Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2020*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4.187 masyarakat Kelurahan Pudukpayung yang berusia 0-15 tahun, 18.819 masyarakat yang berusia 15-65 tahun dan 2.111 masyarakat yang berusia 65 tahun ke atas. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas

masyarakat Kelurahan Pudukpayung berusia produktif (15-65 tahun) sehingga potensi yang dimiliki masyarakat harus dikembangkan secara maksimal agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan di Kelurahan Pudukpayung.

Masyarakat Kelurahan Pudukpayung merupakan masyarakat yang heterogen atau beragam baik dalam segi pendidikan, agama dan pekerjaan. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pudukpayung tahun 2020 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pudukpayung adalah lulusan SMA. Hal ini disebabkan karena Kelurahan Pudukpayung termasuk wilayah perkotaan sehingga tidak heran jika pendidikan menjadi hal yang prioritas bagi masyarakat sekitar. Berikut tabel tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Pudukpayung tahun 2020:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pudukpayung Tahun 2020

No.	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1.	TK	-
2.	SD	241
3.	SMP	246
4.	SMA	13.569
5.	Akademi/D1-D3	2.827
6.	Sarjana	3.989
7.	Pascasarjana	3.245

*Sumber: Papan Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2020*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas atau rata-rata masyarakat Kelurahan Pudukpayung adalah lulusan SMA dengan jumlah 13.569 orang. Kemudian banyak juga masyarakat Kelurahan Pudukpayung yang lulusan Sarjana dengan jumlah 3.989 orang, lulusan Pascasarjana dengan jumlah 3.245 orang dan lulusan Akademi/D1-D3 dengan jumlah 2.827 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Pudukpayung memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Masyarakat Kelurahan Pudukpayung menganut agama yang beragam mulai dari agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu dan Kepercayaan. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan agama tahun 2021:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021

No.	Agama	Jumlah		Jumlah L + P
		L	P	
1.	Islam	11.349	11.112	22.461
2.	Kristen	916	987	1.903
3.	Katholik	847	870	1.717
4.	Hindu	17	16	33
5.	Budha	17	14	31
6.	Konghuchu	1	2	3
7.	Kepercayaan	9	6	15
Jumlah Seluruh Penduduk				26.163

*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan masyarakat Kelurahan Pudukpayung menganut agama Islam dengan jumlah 22.461 orang. Sedangkan agama yang paling sedikit dianut oleh masyarakat Kelurahan Pudukpayung adalah agama Konghuchu dengan jumlah 3 orang. Meskipun menganut agama yang beragam, masyarakat Kelurahan Pudukpayung tetap dapat hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghargai antar satu sama lain.

Dengan beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Pudukpayung. Maka wajar bila di Kelurahan Pudukpayung terdapat tempat ibadah yang berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianut oleh masyarakat sekitar. Berikut jumlah tempat ibadah yang ada di Kelurahan Pudukpayung:

Tabel 8. Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	27
2.	Mushola	12
3.	Gereja	9
4.	Pura	-

5.	Vihara	1
6.	Klenteng	-
7.	Sanggar	2

*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tempat ibadah di Kelurahan Pudukpayung mulai dari masjid dan mushola sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, gereja sebagai tempat ibadah bagi umat Kristen dan Katholik, vihara sebagai tempat ibadah bagi umat Budha dan sanggar sebagai tempat ibadah bagi penganut Kepercayaan. Sedangkan untuk tempat ibadah umat Hindu dan Konghuchu yaitu pura dan klenteng belum ada di Kelurahan Pudukpayung.

Adapun untuk pekerjaan, mayoritas masyarakat Kelurahan Pudukpayung bekerja sebagai karyawan swasta. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2021:

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Wiraswasta	1.260
2.	Pedagang	82
3.	Guru	206
4.	Dosen	81
5.	Buruh Tani atau Perkebunan	700
6.	Buruh Harian Lepas	166
7.	Karyawan BUMN	173
8.	Karyawan Swasta	6.414
9.	Kepolisian RI	126
10.	Tentara Nasional Indonesia	815
11.	Pegawai Negeri Sipil	943
12.	Pensiunan	233
13.	Pelajar atau Mahasiswa	5.027
14.	Mengurus Rumah Tangga	3.187

15.	Belum atau Tidak Bekerja	6.340
16.	Akumulasi Pekerjaan Lainnya	410
Jumlah Seluruh Penduduk		26.163

*Sumber: Buku Monografi Kelurahan Pudukpayung Tahun 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Pudukpayung bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah 6.414 orang. Kemudian diikuti dengan masyarakat yang belum bekerja atau tidak bekerja sebanyak 6.340 orang, masyarakat yang merupakan pelajar atau mahasiswa sebanyak 5.027 orang dan masyarakat yang bekerja mengurus rumah tangga sebanyak 3.187 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Pudukpayung yang bekerja mengurus rumah tangga atau menjadi ibu rumah tangga berjumlah cukup banyak. Hal ini tentu berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, di mana peneliti melihat bahwa Bank Sampah Payung Lestari menjadi salah satu wadah bagi perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Pudukpayung untuk dapat memunculkan atau mengembangkan potensi yang mereka miliki.

## **B. Gambaran Umum Bank Sampah Payung Lestari**

### **1. Sejarah Bank Sampah Payung Lestari**

Bank Sampah Payung Lestari merupakan bank sampah pertama di Kelurahan Pudukpayung yang didirikan pada tahun 2010. Pendirian Bank Sampah Payung Lestari ini dilakukan secara swadaya oleh ibu-ibu PKK RW 04. Pada awal berdiri, nama kegiatannya adalah kegiatan kebersamaan, bukan nama yang dikenal sekarang yaitu Bank Sampah Payung Lestari. Kegiatan kebersamaan diinisiasi karena adanya kesadaran dari ibu-ibu PKK RW 04 untuk menjaga lingkungan dengan cara memperbaiki pengelolaan sampah di Kelurahan Pudukpayung yang belum maksimal. Pada tahun 2017, pihak Kelurahan Pudukpayung melihat potensi gerakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK RW 04, sehingga dengan SK Kelurahan Pudukpayung Nomor 600/15.2/2017 pada tanggal 15 Februari 2017 Bank Sampah Payung Lestari secara resmi didirikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

”Jadi pada awalnya itu Bank Sampah Payung Lestari didirikan secara mandiri oleh ibu-ibu PKK RW 04 pada tahun 2010 mba. Namun saat itu, namanya bukan Bank Sampah Payung Lestari tapi kegiatan kebersamaan. Pendirian kegiatan kebersamaan ini disebabkan karena kami melihat bahwa sampah di Kelurahan Pudukpayung banyak berserakan dan sangat menumpuk di TPA. Sehingga kami berinisiatif untuk melakukan pengelolaan sampah yang kami namai dengan kegiatan kebersamaan. Nah kegiatan kebersamaan ini kami lakukan dengan mengajak para ibu-ibu RW 04 untuk mengumpulkan sampah kerumah bu RW setiap sebulan sekali. Lalu hasil timbang sampahnya kami tabung dan hasil tabungannya itu untuk jalan-jalan bersama setiap setahun sekali. Pada saat itu kami tidak tau bahwa yang kami lakukan ternyata memakai sistem bank sampah, sampai akhirnya pada tahun 2017 pihak Kelurahan Pudukpayung melihat potensi yang dimiliki RW 04 dalam mengelola sampah. Nah saat itulah kemudian dibentuk kepengurusan bank sampah dan diresmikan menjadi Bank Sampah Payung Lestari pada tanggal 15 Februari 2017 dengan dikeluarkannya SK Kelurahan Pudukpayung. Tentunya Bank Sampah Payung Lestari ini menjadi bank sampah pertama yang berdiri di Kelurahan Pudukpayung mba” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bank Sampah Payung Lestari didirikan secara swadaya oleh ibu-ibu PKK RW 04 pada tahun 2010. Pada awalnya, kegiatan ini bernama kegiatan kebersamaan. Kegiatan kebersamaan berdiri karena kesadaran dari ibu-ibu PKK RW 04 untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik agar masalah sampah di Kelurahan Pudukpayung dapat teratasi. Kegiatan kebersamaan ini dilakukan dengan mengajak para ibu-ibu RW 04 untuk mengumpulkan sampah ke rumah Ibu RW setiap sebulan sekali. Lalu sampah yang telah terkumpul akan ditimbang dan ditabung selama setahun. Hasil tabungan sampah tersebut akan digunakan oleh ibu-ibu RW 04 untuk jalan-jalan bersama guna mempererat tali silaturahmi di antara mereka. Pada tahun 2017, pihak Kelurahan Pudukpayung melihat potensi gerakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK RW 04, sehingga pada tanggal 15 Februari 2017 Bank Sampah Payung Lestari didirikan dan ditetapkan secara resmi dengan dikeluarkannya SK Kelurahan Pudukpayung.

Setelah resmi berdiri pada tahun 2017, Bapak Maryanto selaku ketua RW 04 Kelurahan Pudukpayung memberikan bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat untuk Bank Sampah Payung Lestari yang terletak di Jalan Situk RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Kantor sekretariat ini kemudian digunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan

nasabah, kegiatan pelatihan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Setelah resmi berdiri kami diberi bantuan berupa kantor sekretariat oleh Bapak Maryono ketua RW 04 mba. Kantor sekretariatnya ada di Jalan Situk RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Tentunya dengan adanya kantor sekretariat ini membuat kami lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Biasanya kantor sekretariat kami gunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan nasabah, kegiatan pelatihan dan lain-lain. Nah adanya kantor sekretariat ini juga turut mendukung berbagai kegiatan kami sehingga bisa berjalan maksimal mba” (Wawancara dengan Ibu Winarni selaku koordinator Bank Sampah Payung Lestari, 05 Oktober 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa setelah resmi berdiri pada tahun 2017, Bank Sampah Payung Lestari mendapat bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat dari Bapak Maryono selaku ketua RW 04 yang terletak di Jalan Situk RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Adanya kantor sekretariat ini membuat pengurus Bank Sampah Payung Lestari menjadi lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari sendiri biasa digunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan nasabah, kegiatan pelatihan dan lain-lain.

Gambar 4. Kantor Sekretariat Bank Sampah Payung Lestari



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*



Kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari sejak awal berdiri memang sudah dijalankan atau dikelola secara penuh oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan khususnya ibu-ibu memiliki potensi yang besar dalam melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah karena sampah sangat erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Selain itu, penetapan seluruh perempuan dalam kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari juga bertujuan agar perempuan di Kelurahan Pudakpayung dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial di luar rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Memang sejak awal berdiri itu kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari dijalankan secara penuh oleh perempuan mba. Alasannya karena perempuan terutama ibu rumah tangga kegiatan sehari-harinya sangat berkaitan erat dengan sampah rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga ini memiliki potensi yang besar untuk dapat menjalankan kegiatan pengelolaan sampah. Selain pengurusnya, para nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga semuanya perempuan mba. Nah pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang di isi oleh perempuan ini bertujuan agar para perempuan di Kelurahan Pudakpayung dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial, jadi biar lebih aktif menjalankan kegiatan di luar rumah. Karena sebenarnya ibu-ibu juga banyak bisanya ko mba, bukan hanya bisa mengurus rumah saja tapi juga bisa menjalankan kegiatan sosial seperti mengurus bank sampah” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari memang sejak awal berdiri sudah dijalankan secara penuh oleh perempuan. Menariknya lagi seluruh nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga merupakan para perempuan. Hal ini disebabkan karena perempuan khususnya ibu-ibu memiliki potensi yang besar dalam melakukan pengelolaan dan pemilahan sampah karena aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan sangat erat kaitannya dengan sampah rumah tangga. Pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang seluruhnya di isi oleh perempuan juga bertujuan agar para perempuan di Kelurahan Pudakpayung tidak hanya bisa mengurus rumah tetapi juga bisa lebih aktif dalam kegiatan sosial di luar rumah khususnya di bank sampah.

Pengurus Bank Sampah Payung Lestari berjumlah 36 orang yang terdiri dari perwakilan 10 RT yang ada di RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Sedangkan nasabah Bank Sampah Payung Lestari berjumlah 244 orang yang berasal dari seluruh RT di RW 04 Kelurahan Pudukpayung dan dari RW-RW di Kelurahan Pudukpayung lainnya yang belum mempunyai bank sampah. Proses penimbangan sampah di Bank Sampah Payung Lestari dilakukan sebulan sekali di minggu ketiga. Dalam proses penimbangannya, 244 orang nasabah tersebut dibagi ke dalam 4 kelompok atau pos sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Nasabah Bank Sampah Payung Lestari di Setiap Kelompok

No.	Kelompok	Jumlah Nasabah
1.	Kelompok I	74 Nasabah
2.	Kelompok II	49 Nasabah
3.	Kelompok III	81 Nasabah
4.	Kelompok IV	40 Nasabah
Jumlah Seluruh Nasabah		244 Nasabah

Sumber: Data Pribadi Tahun 2022

Pada perkembangannya, Bank Sampah Payung Lestari mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yaitu dengan perkumpulan Persada Yogyakarta dan Yayasan Unilever Indonesia. Tepatnya pada tanggal 17 September 2017 secara resmi Bank Sampah Payung Lestari tergabung dalam paguyuban Unilever. Selain mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, Bank Sampah Payung Lestari juga telah banyak meraih penghargaan sejak awal berdiri hingga saat ini. Penghargaan tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a. Desember 2017 mendapat *grade silver* dari PT. Unilever Yogyakarta.
- b. Agustus 2018 mendapat juara lomba ProKlim (Program Kampung Iklim).
- c. Desember 2018 mendapat *grade gold* dari PT. Unilever Yogyakarta.
- d. Desember 2018 mendapat *best of the best* kategori bank sampah dalam program Semarang *green and clean* tahun 2018.
- e. Desember 2019 mendapat *grade platinum* dan *best of the best* dari PT. Unilever Yogyakarta.

- f. Desember 2020 mendapat juara lomba BBGRM (Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat).
- g. Maret 2021 mendapat juara 2 lomba video dalam rangka HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional).

Penghargaan *best of the best* kategori bank sampah dalam program Semarang *green and clean* tahun 2018 dan penghargaan *grade platinum* serta *best of the best* dari PT. Unilever Yogyakarta tahun 2019 diraih oleh Bank Sampah Payung Lestari karena Bank Sampah Payung Lestari merupakan bank sampah yang memiliki manajemen pengelolaan sampah terbaik di Kota Semarang. Selain itu juga karena Bank Sampah Payung Lestari menjadi bank sampah yang aktif dan kreatif dalam melakukan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan *skill* maupun pendapatan bagi anggota. Banyaknya penghargaan yang telah diraih oleh Bank Sampah Payung Lestari menunjukkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari merupakan bank sampah yang terus berusaha mengembangkan diri dengan aktif mengikuti berbagai perlombaan.

## 2. Visi dan Misi Bank Sampah Payung Lestari

Visi Bank Sampah Payung Lestari yaitu “menjadikan lingkungan RW 04 yang bersih dan hijau, kualitas hidup masyarakat yang baik, sehat dan sejahtera”. Sedangkan misi Bank Sampah Payung Lestari yaitu:

- a. Memberdayakan masyarakat agar gemar menabung sampah.
- b. Menumbuhkan budaya hidup bersih dan sehat.

## 3. Tujuan Bank Sampah Payung Lestari

Tujuan dari Bank Sampah Payung Lestari adalah untuk mendidik dan membudayakan pengurangan sampah di tingkat RT hingga RW sekaligus mengambil manfaat dalam kegiatan sosial dan peningkatan sumber daya manusia.

## 4. Struktur Organisasi Bank Sampah Payung Lestari

Pengurus Bank Sampah Payung Lestari yang berjumlah 36 orang memiliki tugasnya masing-masing dan terbagi dalam struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 11. Struktur Organisasi Bank Sampah Payung Lestari

No.	Nama	Jabatan
1.	Winarni	Koordinator
2.	Tri Susilowati	Ketua
3.	Sri Asih	Wakil Ketua
4.	Eni Yulianingsih	Sekretaris I
5.	Sri Sulistiyowati	Sekretaris II
6.	Indah Puji Rahayu	Bendahara I
7.	Sri Hartatik	Bendahara II
8.	Zulfiah	Seksi Pendidikan dan Keterampilan
9.	Mulyati	Seksi Pendidikan dan Keterampilan
10.	Suci Murni	Seksi Pendidikan dan Keterampilan
11.	Puji	Seksi Pilah Sampah
12.	Sri	Seksi Pilah Sampah
13.	Winarsih	Seksi Pilah Sampah
14.	Widyaningsih	Seksi Pilah Sampah
15.	Kusmirah	Seksi Pilah Sampah
16.	Zubaidah	Seksi Pilah Sampah
17.	Sri Wahyuni	Seksi Pilah Sampah
18.	Sumiyem	Seksi Pilah Sampah
19.	Pandiyem	Seksi Pembantu Umum
20.	Kristina	Seksi Pembantu Umum
21.	Sri Ismiati	Seksi Pembantu Umum
22.	Winarni	Seksi Pembantu Umum
23.	Sri Ngatemi	Seksi Pembantu Umum
24.	Tika Nurwati	Seksi Pembantu Umum
25.	Yeti	Seksi Pembantu Umum
26.	Arif Arfiatun	Seksi Pembantu Umum
27.	Atik Supriyati	Seksi Pembantu Umum
28.	Sri Ningsih	Seksi Pembantu Umum

29.	Lastri	Seksi Pembantu Umum
30.	Kartini	Seksi Pembantu Umum
31.	Indarsih	Seksi Pembantu Umum
32.	Sri Utami	Seksi Pembantu Umum
33.	Muntari	Seksi Pembantu Umum
34.	Atika Dewi	Seksi Pembantu Umum
35.	Rina Yuliati	Seksi Pembantu Umum
36.	Rini	Seksi Pembantu Umum

*Sumber: Papan Struktur Organisasi Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi atau kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari meliputi koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris I dan II, bendahara I dan II, seksi pendidikan dan keterampilan, seksi pilah sampah serta seksi pembantu umum. Adapun masing-masing pengurus tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan porsinya. Tugas koordinator adalah memberikan masukan tentang program kerja yang akan dilaksanakan, membantu dan mengawasi jalannya seluruh program kerja Bank Sampah Payung Lestari. Tugas ketua dan wakil ketua adalah melaksanakan dan mengawasi jalannya program kerja Bank Sampah Payung Lestari. Tugas sekretaris I dan II adalah mengurus segala administrasi Bank Sampah Payung Lestari. Serta tugas bendahara I dan II adalah mengelola keuangan Bank Sampah Payung Lestari.

Sementara itu, tugas seksi pendidikan dan keterampilan adalah mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan-pelatihan. Tugas seksi pilah sampah adalah mengurus proses penimbangan, pemilahan dan penjualan sampah. Dan terakhir, tugas seksi pembantu umum adalah melaksanakan proses penimbangan dan pemilahan sampah serta membantu segala kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari. Dalam praktiknya, struktur organisasi atau kepengurusan Bank Sampah Payung Lestari sendiri tidak bersifat kaku melainkan fleksibel dan berasaskan gotong royong.

5. Kegiatan yang Sudah Dilakukan Bank Sampah Payung Lestari
  - a. Penimbangan, pemilahan, penjualan, penabungan dan pembagian tabungan.
  - b. Pembuatan pupuk organik cair.

- c. Pembuatan kerajinan dari daur ulang sampah.
- d. Pelatihan-pelatihan.
- e. Penghijauan lingkungan.

#### 6. Mekanisme Kerja Bank Sampah Payung Lestari

Dalam menjalankan proses pengumpulan sampah, Bank Sampah Payung Lestari memiliki 4 kelompok atau pos pengumpulan sampah yang berada di RT 02, RT 03, RT 04 dan RT 07 RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Pembagian kelompok atau pos pengumpulan sampah tersebut dilakukan untuk memudahkan para nasabah yang ingin menabung sampah. Jadi, para nasabah tidak perlu datang ke kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari yang terletak di Jalan Situk, melainkan bisa langsung datang ke lokasi kelompok atau pos bank sampah yang paling dekat dengan rumah mereka. Adapun mekanisme kerja Bank Sampah Payung Lestari adalah sebagai berikut:

##### a. Penimbangan

Sampah yang telah dikumpulkan, kemudian disetorkan oleh nasabah ke masing-masing kelompok atau pos Bank Sampah Payung Lestari untuk selanjutnya ditimbang. Hasil penimbangan sampah ini akan dicatat oleh pengurus sebagai acuan untuk menominalkan uang yang akan masuk ke tabungan nasabah.

##### b. Pemilahan

Selanjutnya sampah yang telah terkumpul dari seluruh nasabah akan dikumpulkan dan dipilah sesuai golongannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah saat sampah akan dijual ke pengepul.

##### c. Penjualan

Setelah seluruh sampah dipilah, pengepul akan menghampiri setiap kelompok atau pos Bank Sampah Payung Lestari untuk mengambil sampah dan membeli sampah-sampah tersebut.

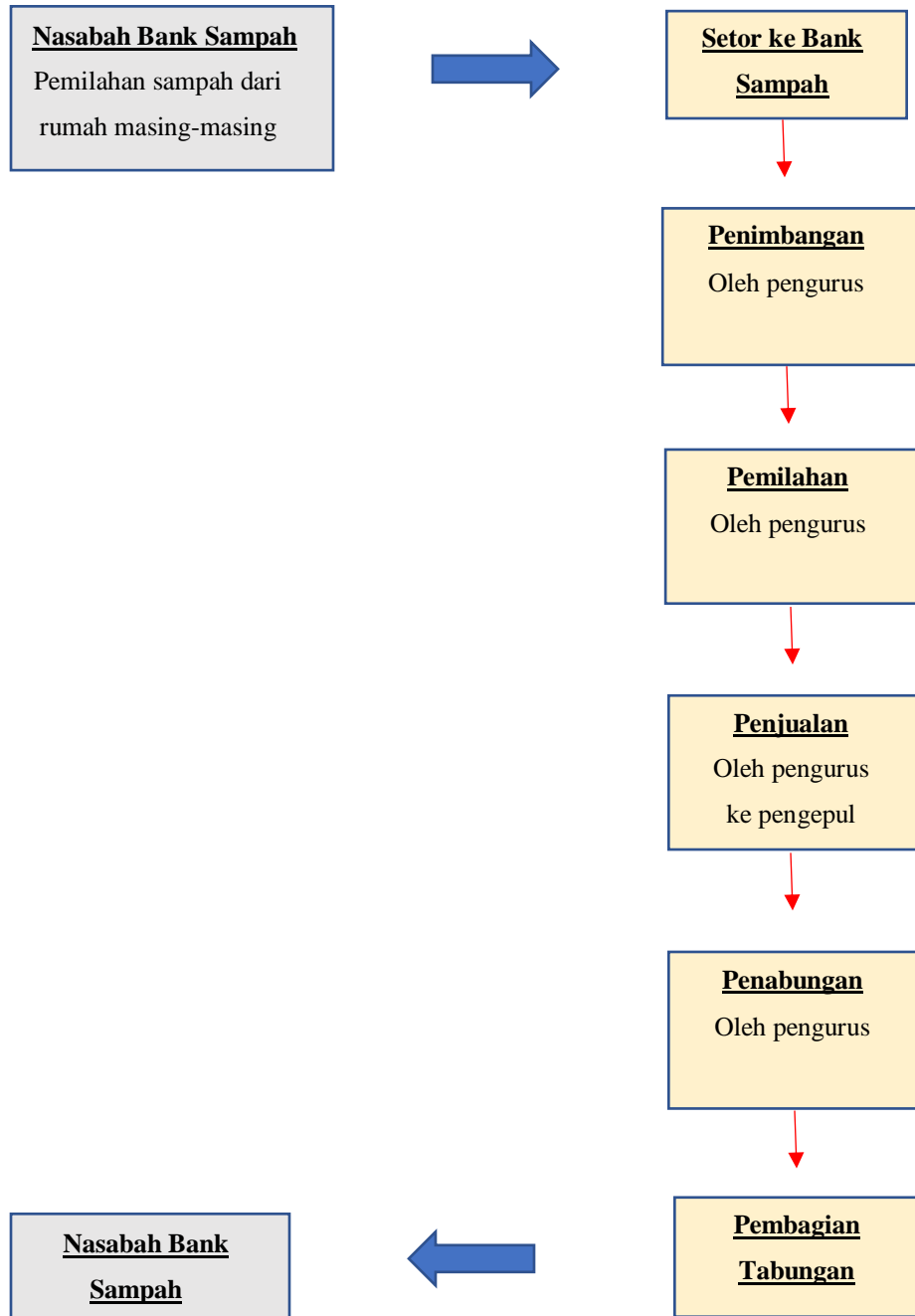
##### d. Penabungan

Hasil dari penjualan sampah ke pengepul ditabungkan oleh pengurus ke rekening besar Bank Sampah Payung Lestari selama setahun.

##### e. Pembagian Tabungan

Pembagian tabungan nasabah dilakukan setiap satu tahun sekali pada akhir periode yaitu pada bulan Desember.

Tabel 12. Mekanisme Kerja Bank Sampah Payung Lestari



Sumber: Data Pribadi Tahun 2022

## 7. Standar Operasional Bank Sampah Payung Lestari

- a. Nasabah Bank Sampah Payung Lestari harus melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya di rumah masing-masing.
- b. Sampah yang diterima oleh Bank Sampah Payung Lestari adalah sampah anorganik yaitu sampah yang bisa didaur ulang seperti kaleng, kardus, marga, ember atau plastik, buku putih, buku campur, besi, botol fresh, botol marjan, botol campur, botol plastik, galon, bagor, paku, sandal, alumunium, pralon, panci, kipas angin dan majicom. Selain itu, Bank Sampah Payung Lestari juga menerima minyak jelantah.
- c. Sampah yang disetorkan ke Bank Sampah Payung Lestari harus sudah dipilah sesuai jenis-jenisnya.
- d. Jadwal penyeteroran dan penimbangan dilakukan setiap sebulan sekali di minggu ketiga mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai.
- e. Saat penimbangan, pengurus Bank Sampah Payung Lestari bekerja di masing-masing kelompok atau pos yang ada dengan pembagian tugas: penimbangan, pemilahan, penjualan, pencatatan dan pembukuan.

## 8. Sumber Dana Bank Sampah Payung Lestari

Bank Sampah Payung Lestari memiliki sumber dana dari hasil keuntungan penjualan sampah nasabah ke pengepul, dari hasil penjualan kerajinan daur ulang sampah dan pupuk organik cair yang mereka produksi serta dari hadiah lomba yang berhasil mereka menangkan. Sejauh ini Bank Sampah Payung Lestari belum memiliki dana sponsor. Namun, Bank Sampah Payung Lestari sempat mendapat bantuan berupa timbangan duduk dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dan bantuan 1 unit papan nama dan tiang, 1 unit papan struktur organisasi, 1 unit timbangan gantung dan 1 unit kalkulator dari PT. Unilever Yogyakarta.



**BAB IV**  
**PROSES PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG**  
**LESTARI**

**A. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Lingkup Tempat Tinggal**

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan, status serta peranan perempuan dari ketidakmandirian. Pemberdayaan perempuan ini sangatlah penting agar perempuan dapat berperan atau terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan termasuk dalam usaha peningkatan sumber daya manusia, ekonomi serta pengelolaan lingkungan (Alfirdaus, 2018). Pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari dilakukan dengan mendorong partisipasi perempuan agar mereka dapat terlibat langsung dalam proses pengelolaan sampah di Kelurahan Pudukpayung. Upaya yang dilakukan guna mendorong partisipasi tersebut yaitu dengan meningkatkan kesadaran perempuan tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan melalui sosialisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Kami pada awalnya melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mba. Pada sosialisasi ini kami menjelaskan bahwa sampah itu bisa memberikan manfaat ekonomis jika dikelola dengan baik. Kemudian kami juga mengajak masyarakat khususnya perempuan untuk menabung sampah ke bank sampah. Kan lumayan jadi sampah-sampah yang awalnya mereka anggap tidak berguna ternyata bisa juga menghasilkan uang. Dari sosialisasi ini alhamdulillah banyak masyarakat yang tertarik untuk menabung sampah dan mereka juga sekarang sudah paham bahwa mengelola sampah itu penting bagi lingkungan” (Wawancara dengan Ibu Zulfiah selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus Bank Sampah Payung Lestari pada awalnya melakukan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan akan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Dalam sosialisasi tersebut mereka memberikan pemahaman bahwa sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat memberi manfaat ekonomis secara langsung bagi masyarakat jika dikelola dengan baik.

Selain sosialisasi secara langsung, pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga melakukan sosialisasi dengan memasang *banner* yang berisikan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan, memilah dan menabung sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kami juga memasang beberapa *banner* yang berisi tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan, memilah dan menabung sampah ke bank sampah mba. Pada *banner* tersebut kami juga mengajak masyarakat Kelurahan Pudukpayung untuk menabungkan sampahnya ke Bank Sampah Payung Lestari. Nah *banner-banner* ini kami pasang di beberapa tempat yang mudah terbaca oleh masyarakat. Jadi pemasangan *banner* ini adalah salah satu upaya kami untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mba” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga memasang beberapa *banner* di lingkungan Kelurahan Pudukpayung yang berisikan penjelasan tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan, memilah dan menabung sampah. *Banner* tersebut juga berisi ajakan kepada masyarakat Kelurahan Pudukpayung untuk turut serta menabung sampah di Bank Sampah Payung Lestari sehingga sampah yang mereka hasilkan sehari-hari dapat memberikan manfaat ekonomis.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari adalah mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan baik secara langsung maupun melalui *banner*. Hal ini sejalan dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa proses pertama yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses *enabling*. *Enabling* diartikan sebagai upaya menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat. Dalam proses *enabling*, upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan adanya kesadaran tersebut memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat berkembang.

Seperti halnya pengurus Bank Sampah Payung Lestari yang mengupayakan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan

dengan memberikan sosialisasi baik secara langsung maupun melalui *banner*. Hasil dari sosialisasi tersebut membuat masyarakat Kelurahan Pudukpayung memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Sehingga atas kesadaran tersebut, masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung saat ini sudah banyak yang berpartisipasi langsung dalam proses pengelolaan sampah dengan menjadi pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari.

Adapun bentuk partisipasi perempuan di Kelurahan Pudukpayung dalam proses pengelolaan sampah dalam lingkup tempat tinggal yakni sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah merupakan proses pengelolaan sampah pertama yang dilakukan perempuan dalam lingkup tempat tinggal. Pengumpulan sampah ini dilakukan dengan mengumpulkan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari untuk kemudian dipilah sesuai dengan jenis-jenisnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Jadi sampah rumah tangga saya itu engga langsung dibuang mba, tapi saya kumpulkan dan saya pilah terlebih dahulu, kira-kira mana yang bisa dijual dan mana yang tidak bisa dijual ke bank sampah. Lalu sisa sampah yang tidak bisa dijual ke bank sampah baru saya buang ke TPA. Jadi sedikit loh mba sampah yang saya buang ke TPA sejak saya mulai mengumpulkan dan memilah sampah ini” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa perempuan dalam hal ini yakni nasabah Bank Sampah Payung Lestari rutin melakukan pengumpulan sampah di rumah. Jadi, sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari akan dikumpulkan dan dipilah atau diidentifikasi terlebih dahulu mana yang sekiranya bisa dijual dan tidak bisa dijual ke bank sampah. Lalu barulah untuk sisa sampah yang tidak bisa dijual ke bank sampah akan mereka buang ke TPA. Kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah ini turut berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang oleh nasabah ke TPA sehingga jumlah timbunan sampah di TPA juga dapat berkurang.

Selain mengumpulkan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari, nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga mengumpulkan sampah dari lingkungan

sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Saya biasanya suka nyari-nyari sampah di lingkungan sekitar juga mba buat saya kumpulin di rumah. Lumayan itu buat nambahin setoran sampah, soalnya kalau cuma mengandalkan sampah yang ada di rumah kan sedikit mba. Terus biasanya kalau ada acara pengajian saya juga sering ngambilin sampah-sampahnya mba. Bukan cuma saya aja, ibu-ibu yang lain juga sama, makannya kalau acara pengajiannya sudah selesai otomatis sampahnya juga sudah bersih jadi ga usah dibersihin lagi” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari tidak hanya mengumpulkan sampah-sampah yang mereka hasilkan dari rumah. Melainkan mereka juga mengumpulkan sampah-sampah dari lingkungan sekitar dan dari acara-acara yang mereka hadiri untuk menambah jumlah sampah yang akan mereka setorkan ke bank sampah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari rutin mengumpulkan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehari-hari untuk kemudian dipilah dan disetorkan ke bank sampah. Nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga turut mengumpulkan sampah-sampah dari lingkungan sekitar seperti dari pinggir jalan, got, lahan kosong maupun sampah dari suatu acara seperti acara pengajian, kumpulan ibu-ibu PKK dan acara lainnya. Peneliti melihat bahwa kegiatan pengumpulan sampah di Kelurahan Pudukpayung ini sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh masyarakat sekitar sehingga mereka sudah terbiasa dan tidak malu untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengubah kebiasaan lama menuju kebiasaan baru yang baik guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang mampu membuat nasabah memiliki kebiasaan baru yakni kebiasaan mengumpulkan sampah yang tentunya bermanfaat guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.

## 2. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan proses pengelolaan sampah kedua yang dilakukan nasabah Bank Sampah Payung Lestari dalam lingkup tempat tinggal. Pemilahan sampah ini dilakukan dengan memilah atau mengidentifikasi satu persatu sampah yang telah mereka kumpulkan berdasarkan jenis-jenisnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Bank Sampah Payung Lestari kan hanya menerima sampah yang sudah dipilah ya mba. Jadi nasabah harus memilah dulu sampahnya sesuai jenis, seperti misalnya sampah botol plastik harus disatukan dengan sampah botol plastik lainnya dalam satu wadah. Pemilahan sampah sesuai jenisnya ini harus dilakukan oleh nasabah dari rumahnya masing-masing karena saat penyeteroran kami tidak menerima sampah dalam bentuk campur. Campur itu maksudnya dalam satu wadah isinya macam-macam ada botol plastik, kardus, marga, kaleng dan lain-lain, itu kami tidak menerima mba” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari harus melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu dengan memilah sampah-sampah yang telah mereka kumpulkan berdasarkan jenis-jenisnya, misalnya sampah botol plastik harus disatukan dengan sampah botol plastik lainnya dalam satu wadah, begitupun sampah-sampah lainnya. Pemilahan sampah ini harus dilakukan oleh nasabah dari rumahnya masing-masing karena pengurus Bank Sampah Payung Lestari tidak menerima setoran sampah dari nasabah dalam bentuk campur.

Hal serupa juga disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sampah yang sudah saya kumpulkan di rumah itu terus saya pilah-pilah dulu mba, dilihat mana yang laku dan mana yang engga. Terus buat sampah-sampah yang laku saya kelompokin sesuai jenisnya misal sampah kaleng disatukan juga dengan sampah kaleng lainnya dalam satu karung. Begitu mba” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari melakukan pemilahan sampah di rumah masing-masing dengan menggolongkan

satu persatu sampah yang bisa dijual ke bank sampah sesuai dengan jenisnya. Misalnya jenis sampah kaleng harus disatukan dengan sampah kaleng lainnya dalam satu karung, begitupun jenis sampah lainnya.

Pemilahan sampah dari rumah ini bertujuan untuk memudahkan nasabah dan pengurus Bank Sampah Payung Lestari saat proses penyetoran dan penimbangan sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Saya itu di rumah sudah mengumpulkan dan memilah sampah sendiri mba. Jadi enak pas nyetorin sampah saya tinggal bawa beberapa karung aja misal satu karung isi sampah botol plastik dan satu karung isi marga. Jadi mudah juga pengurus bank sampah pas nimbangnyanya itu ga perlu milah-milahin sampahnya lagi mba” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah mengumpulkan sampah, nasabah Bank Sampah Payung Lestari kemudian melakukan pemilahan sampah di rumahnya masing-masing. Pemilahan sampah ini bertujuan untuk memudahkan nasabah Bank Sampah Payung Lestari saat proses penyetoran sampah. Jadi saat menyetorkan sampah, nasabah tinggal membawa beberapa karung saja misalnya satu karung berisi sampah botol plastik, satu karung berisi marga dan lain-lain. Selain untuk mempermudah nasabah, pemilahan sampah yang sudah dilakukan di rumah juga mempermudah pengurus Bank Sampah Payung Lestari saat proses penimbangan karena pengurus bisa langsung menimbang sampah yang disetorkan oleh nasabah tanpa harus memilah kembali sampahnya satu persatu.

Kegiatan pilah sampah dari rumah yang dilakukan oleh nasabah ini dapat terlihat dengan adanya karung pilah sampah pada masing-masing rumah nasabah. Saat observasi, peneliti mendapati bahwa di setiap rumah nasabah Bank Sampah Payung Lestari terdapat karung yang berisi sampah pilah. Karung pilah sampah tersebut ada yang disimpan di depan, di samping maupun di belakang rumah nasabah.

Gambar 5. Karung Pilah Sampah



*Sumber: Dokumentasi dari Ibu Tri Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada masing-masing rumah nasabah terdapat karung pilah sampah. Karung pilah sampah ini berfungsi untuk menyimpan sampah-sampah yang sudah dipilah oleh nasabah Bank Sampah Payung Lestari.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari mampu menambah pengetahuan masyarakat Kelurahan Pudakpayung tentang jenis-jenis sampah, sehingga masyarakat khususnya nasabah menjadi lebih tahu tentang jenis sampah apa saja yang harus dipilah dan jenis sampah mana yang dapat dijual ke bank sampah. Hal ini tentu sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Seperti pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat memberikan pengetahuan kepada nasabah tentang jenis-jenis sampah yang harus dipilah.

### 3. Penyetoran Sampah

Proses pengelolaan sampah terakhir yang dilakukan oleh nasabah adalah penyetoran sampah. Penyetoran sampah ini dilakukan dengan menyetorkan sampah rumah tangga yang telah mereka pilah ke kelompok atau pos bank sampah terdekat. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sampah yang sudah saya pilah itu terus saya setorkan setiap sebulan sekali di minggu ketiga mba. Jadi saat penyetorannya saya tinggal bawa aja sampah-

sampah saya ke kelompok atau pos bank sampah terdekat. Kalau saya biasanya setor sampah di kelompok 1 soalnya dekat dengan rumah. Terus nanti sampah yang saya setorkan akan ditimbang sama pengurus” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa proses pengelolaan sampah selanjutnya yang dilakukan oleh nasabah adalah penyetoran sampah. Penyetoran sampah ini dilakukan setiap sebulan sekali di minggu ketiga. Dalam prosesnya, para nasabah akan menyetorkan sampah-sampah yang telah mereka pilah ke kelompok atau pos bank sampah terdekat. Kemudian sampah yang mereka setorkan akan ditimbang oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari yang bertugas di kelompok atau pos tersebut.

Saat penyetoran sampah, nasabah Bank Sampah Payung Lestari menggunakan karung sebagai wadah untuk menyetorkan sampah-sampah mereka. Penggunaan karung ini bertujuan agar dapat digunakan berulang-ulang sehingga bisa meminimalisir atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai yang bisa langsung menjadi sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kami selalu menghimbau nasabah untuk sebisa mungkin tidak menggunakan barang sekali pakai mba, lalu kami juga selalu menghimbau agar nasabah bisa mambawa tas belanja sendiri saat berbelanja dan menggunakan karung sebagai wadah saat akan menyetorkan sampahnya ke bank sampah” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus Bank Sampah Payung Lestari selalu menghimbau nasabah untuk dapat meminimalisir atau mengurangi penggunaan barang sekali pakai dengan cara mambawa tas belanja sendiri saat berbelanja dan menggunakan karung sebagai wadah saat akan menyetorkan sampah ke bank sampah.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Saat setor sampah ke bank sampah saya memang selalu pakai karung mba. Jadi karungnya itu saya pakai terus baik untuk mengumpulkan dan memilah sampah di rumah sampai untuk menyetorkan sampahnya ke bank sampah. Nanti setelah ditimbang, karungnya sama pengurus dibalikin lagi dan karung itu akan saya gunakan lagi untuk mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah di bulan-bulan berikutnya. Pakai karung ini enak mba



soalnya bisa dipakai berulang-ulang” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari selalu menggunakan karung secara berkelanjutan baik sebagai wadah untuk mengumpulkan dan memilah sampah di rumah maupun untuk menyetorkan sampah ke bank sampah. Setelah proses penimbangan, karung yang dibawa oleh nasabah akan dikembalikan dan dapat digunakan lagi untuk penyetoran-penyetoran sampah berikutnya.

Gambar 6. Penggunaan Karung Saat Penyetoran Sampah



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Saat observasi, peneliti melihat bahwa kebanyakan nasabah Bank Sampah Payung Lestari menggunakan karung sebagai wadah untuk menyetorkan sampah-sampah mereka ke bank sampah. Peneliti juga mendapati bahwa tidak ada nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang menggunakan kantong plastik saat proses penyetoran sampah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyetoran sampah yang dilakukan oleh nasabah Bank Sampah Payung Lestari sudah menerapkan pedoman *reduce* yakni dengan meminimalisir penggunaan barang sekali pakai guna mengurangi produksi sampah sebelum sampah tersebut dihasilkan.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang mampu membuat perempuan di Kelurahan Pudakpayung saat ini menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yakni kegiatan bank sampah dengan mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Kegiatan pengumpulan, pemilahan dan penyetoran sampah ini tentu mampu memberikan perubahan sosial yang besar bagi masyarakat Kelurahan Pudakpayung jika dilakukan secara berkelanjutan.

## **B. Proses Pemberdayaan Perempuan dalam Lingkup Bank Sampah**

Proses pemberdayaan perempuan di Bank Sampah Payung Lestari dilakukan dalam semua program atau kegiatan rutin yang dilakukan bank sampah mulai dari kegiatan penimbangan, pemilahan, penjualan, penabungan, pembagian tabungan dan pelatihan. Berikut penjelasan rinci mengenai kegiatan rutin tersebut:

### **1. Penimbangan Sampah**

Kegiatan pertama yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah penimbangan sampah. Jadi sampah yang telah disetorkan oleh nasabah ke masing-masing kelompok atau pos terdekat selanjutnya akan ditimbang. Proses penimbangan ini dilakukan dengan menimbang satu persatu jenis sampah yang disetorkan oleh nasabah. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kegiatan pertama yang kami lakukan itu penimbangan sampah mba. Jadi saat nasabah menyetorkan sampah, sampahnya langsung kami timbang satu persatu sesuai dengan jenisnya. Misal ada nasabah bawa dua karung, satu karungnya isi sampah botol plastik dan satu karungnya lagi isi kardus. Itu kami timbang satu-satu perkarung mba karena setiap jenis sampah kan beda harganya” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan pertama yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah penimbangan sampah. Jadi sampah yang

disetorkan oleh nasabah akan langsung ditimbang oleh pengurus satu persatu sesuai dengan jenisnya. Penimbangan sesuai jenis sampah ini dilakukan karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda sehingga harus ditimbang satu persatu.

Pada pelaksanaannya, penimbangan sampah ini dilakukan langsung di depan nasabah agar mereka langsung mengetahui hasil timbangan sampah yang telah mereka setorkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

”Jadi kegiatan pertama di Bank Sampah Payung Lestari adalah penimbangan mba. Seperti yang sudah mba lihat sendiri bahwa jika ada nasabah yang datang untuk menyetorkan sampah, kami selaku pengurus langsung menimbang sampah-sampah tersebut tanpa harus memilahnya terlebih dahulu karena para nasabah sudah melakukan pemilahan sampah sendiri sejak dari rumah. Lalu dalam penimbangan sampah ini kami lakukan langsung di depan nasabah yang menyetor agar mereka tau sendiri berapa hasil dari sampah yang sudah mereka setorkan” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pertama yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari adalah penimbangan sampah. Hal ini disebabkan karena proses pemilahan sudah dilakukan sendiri oleh nasabah sejak dari rumah sehingga pengurus dapat langsung menimbang sampah tanpa harus melakukan pemilahan kembali. Penimbangan sampah ini dilakukan di depan nasabah agar mereka langsung mengetahui hasil timbangan sampah yang telah mereka setorkan.

Gambar 7. Penimbangan Sampah



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Dulu pada awal berdirinya Bank Sampah Payung Lestari, kegiatan pertama yang dilakukan oleh pengurus adalah pemilahan sampah. Hal ini disebabkan karena dulu para nasabah belum melakukan pemilahan sampah dari rumah sehingga sampah yang mereka setorkan berbentuk campur. Tentunya sampah dalam bentuk campur yang disetorkan oleh nasabah harus dipilah satu persatu oleh pengurus. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Kalau dulu itu saat Bank Sampah Payung Lestari baru berdiri, kegiatan pertama yang kami lakukan adalah pemilahan sampah karenakan dulu itu para nasabah menyetorkan sampahnya dalam bentuk campur. Jadi dicampur satu karung itu isinya kardus, botol plastik, marga, kaleng, pokoknya dicampur mba sehingga kami selaku pengurus kan jadi harus memilah sampahnya satu persatu. Hal ini tentunya memakan waktu banyak mba selain itu juga capek. Makannya setelah itu kami lakukan sosialisasi kepada nasabah agar mereka dapat memilah sampah sendiri dari rumah baru kemudian sampah yang sudah dipilah bisa disetorkan ke bank sampah. Kami juga mensosialisasikan terkait jenis-jenis sampah apa saja yang harus dipilah seperti sampah kardus sendiri, botol plastik dan ember atau wadah plastik sendiri, kaleng sendiri, dan lain-lain. Nah setelah sosialisasi tersebut alhamdulillah sampai sekarang jadinya tidak ada lagi nasabah yang menyetorkan sampah campur mba” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada awal berdirinya Bank Sampah Payung Lestari kegiatan pertama yang dilakukan di bank sampah adalah kegiatan pemilahan sampah. Hal ini disebabkan karena dulu para nasabah selalu menyetorkan sampah dalam bentuk campur sehingga para pengurus harus memilah satu persatu sampah yang disetorkan oleh nasabah. Karena proses ini dirasa tidak efisien dan memakan banyak waktu serta tenaga akhirnya pengurus bank sampah melakukan sosialisasi kepada nasabah agar mereka dapat melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu dari rumah. Kemudian sampah yang telah mereka pilah barulah dapat disetorkan ke bank sampah. Selain itu, dalam sosialisasi tersebut pengurus bank sampah juga memberi pemahaman terkait jenis sampah apa saja yang perlu dipilah seperti sampah kardus sendiri, botol plastik dan ember atau wadah plastik sendiri, dan lain-lain. Setelah adanya sosialisasi tersebut para nasabah Bank Sampah Payung Lestari mulai melakukan pemilahan sampah dari rumah dan kegiatan pilah sampah dari rumah ini terus berlanjut hingga sekarang.

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Betul mba, dulu itu kegiatan pertama yang kami lakukan adalah pemilahan. Soalnya dulu nasabah masih belum paham terkait pilah sampah. Jadi mereka hanya mengumpulkan sampah dari rumah lalu menyetorkannya ke bank sampah dalam bentuk campur. Terus setelah kami beri sosialisasi barulah mereka paham dan melakukan kegiatan pemilahan sampah juga di rumah. Jadi pas setor sampah pengurus sudah bisa langsung menimbang sampah-sampah yang disetorkan nasabah tanpa harus memilahnya lagi” (Wawancara dengan Ibu Mulyati selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Mulyati juga menyatakan hal yang sama dengan Ibu Puji yaitu dulu kegiatan pertama yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah kegiatan pemilahan sampah. Hal ini disebabkan karena nasabah belum memahami terkait proses pilah sampah dari rumah. Kemudian setelah diadakan sosialisasi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari barulah nasabah mulai melakukan kegiatan pemilahan sampah sendiri dari rumahnya masing-masing.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan penimbangan sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari guna menangani persoalan sampah yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Pudukpayung. Dengan adanya kegiatan penimbangan sampah ini tentu masyarakat menjadi termotivasi untuk giat menyetorkan sampah ke bank sampah agar mereka bisa mendapat keuntungan dari sampah-sampah yang mereka setorkan karena setelah disetorkan sampah tersebut akan ditimbang dan hasil timbangannya bisa menjadi uang dalam bentuk tabungan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan. Seperti halnya pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dilakukan dengan adanya rangkaian kegiatan rutin yang berguna untuk menangani persoalan sampah di Kelurahan Pudukpayung dan dapat membantu menambah penghasilan perempuan.

## 2. Pemilahan Sampah

Kegiatan kedua yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah pemilahan sampah. Kegiatan pemilahan sampah ini dilakukan dengan mengumpulkan sampah dari seluruh nasabah dan memilahnya sesuai golongan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

”Setelah melakukan penimbangan, kegiatan selanjutnya adalah pemilahan mba. Pemilahan disini bukan memilah sampah dari nasabah satu persatu ya mba, tetapi pemilahan disini maksudnya mengumpulkan seluruh sampah dari nasabah dan memilah atau mengelompokannya sesuai golongan. Tentunya proses pemilahan ini mudah mba, jadi kami tinggal memasukan sampah-sampah yang sudah dipilah oleh nasabah ke dalam karung besar. Misalnya jenis sampah botol plastik dari nasabah kami satukan seluruhnya dalam satu karung besar, tujuannya biar lebih mudah saat menjual sampah ke pengepul mba karenakan semuanya sudah jadi satu” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah penimbangan, kegiatan selanjutnya adalah pemilahan sampah. Maksud dari pemilahan sampah di sini bukan memilah satu persatu sampah yang disetorkan oleh nasabah, melainkan memilah atau mengumpulkan seluruh sampah dari nasabah sesuai dengan golongannya. Misalnya sampah botol plastik dari seluruh nasabah dikumpulkan menjadi satu oleh pengurus dalam karung besar. Kegiatan pemilahan ini bertujuan untuk mempermudah saat akan menjual sampah ke pengepul.

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kegiatan selanjutnya itu pemilahan sampah mba. Pada kegiatan pemilahan ini kami langsung mengumpulkan sampah dari para nasabah ke dalam satu karung saja. Jadi pemilahan di sini bukan pemilahan yang dilakukan dengan memilah satu persatu jenis sampah yang disetorkan nasabah ya mba, tapi pemilahan ini kami lakukan dengan langsung mengumpulkan sampah yang disetorkan nasabah ke dalam karung besar yang sudah kami sediakan” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa proses pemilahan yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari yaitu dengan mengumpulkan seluruh sampah yang disetorkan oleh nasabah menjadi satu dalam karung besar sesuai golongannya. Jadi pemilahan di sini bukan pemilahan yang dilakukan dengan memilah satu persatu jenis sampah yang disetorkan nasabah, melainkan dalam pemilahannya, pengurus Bank Sampah Payung Lestari langsung mengumpulkan sampah yang disetorkan nasabah ke karung besar yang sudah mereka sediakan.

Gambar 8. Pemilahan Sampah



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari yaitu dengan mengumpulkan seluruh sampah dari nasabah sesuai golongannya dalam karung besar yang sudah disediakan. Seperti misalnya sampah botol plastik dari seluruh nasabah dikumpulkan menjadi satu oleh pengurus dengan sampah botol plastik lainnya dalam karung besar.

Jim Ife (1997) menerangkan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang mana dengan kegiatan rutin salah satunya yakni kegiatan pemilahan sampah yang mereka lakukan mampu membuat perempuan di Kelurahan Pudukpayung memiliki kemampuan untuk memecahkan sendiri persoalan sampah yang mereka hadapi.

### 3. Penjualan Sampah

Kegiatan ketiga yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah penjualan sampah. Jadi setelah seluruh sampah dari nasabah dikumpulkan oleh pengurus menjadi satu. Sampah tersebut akan disimpan terlebih dahulu di masing-masing kelompok atau pos bank sampah sampai pengepul datang. Kemudian setelah pengepul datang, sampah yang ada di masing-masing kelompok atau pos akan langsung dijual ke pengepul. Pengepul di sini adalah pengepul yang sudah menjalin kerjasama dengan Bank Sampah Payung Lestari.

Gambar 9. Sampah yang Akan Dijual ke Pengepul



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa seluruh sampah dari nasabah yang sudah dikumpulkan oleh pengurus menjadi satu sesuai dengan golongannya kemudian disimpan terlebih dahulu di masing-masing kelompok atau pos sampai pengepul datang. Setelah pengepul datang maka sampah yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing kelompok atau pos akan langsung dijual ke pengepul dan sampah-sampah tersebut akan langsung diangkut ke dalam tassa.



Gambar 10. Penjualan Sampah



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Adapun untuk harga penjualan sampah dari Bank Sampah Payung Lestari ke pengepul bisa mengalami kenaikan maupun penurunan mengikuti harga jual pasar. Berikut daftar harga pembelian dan penjualan sampah bulan November tahun 2022:

Tabel 13. Daftar Harga Pembelian dan Penjualan Sampah Bulan November Tahun 2022

No.	Nama Barang	Harga Beli dari Nasabah	Harga Jual ke Pengepul
1.	Ember/Botol Plastik	1500	2000
2.	Kardus	1500	1800
3.	Marga	500	700
4.	Buku Putih	2000	2700
5.	Buku Campur	1000	1600
6.	Kaleng	1500	2000
7.	Besi	3000	4000
8.	Botol Press	500	700
9.	Botol Marjan	50	100
10.	Bagor	200	300
11.	Paku	2000	3000

12.	Majicom	4000	5000
13.	Kipas Angin	12.000	15.000
14.	Sandal	300	500
15.	Alumunium	8000	10.000
16.	Blender	4000	5000
17.	Pralon	1000	1500

*Sumber: Buku Besar Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Tabel di atas merupakan tabel daftar harga pembelian dan penjualan sampah ke pengepul bulan November Tahun 2022. Tentunya harga pembelian dan penjualan sampah tersebut dapat naik maupun turun setiap bulannya mengikuti harga jual pasar. Namun biasanya kenaikan atau penurunan harga tersebut tidak akan terlalu signifikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Harga jual sampah itu tiap bulannya bisa naik turun mba, pokoknya ngikut harga jual pasar aja. Kalau memang harganya lagi turun maka penjualan sampah dari bank sampah ke pengepul juga ikut turun, kalau naik ikut naik juga. Nanti kalau ada kenaikan atau penurunan harga, pihak pengepul itu akan menghubungi saya dulu mba untuk kasih tau soal harga, misal di bulan ini harga sampah yang naik apa aja, terus harga sampah yang turun apa aja. Tapi biasanya antara kenaikan atau penurunan harga jual sampah itu ga terlalu banyak mba. Jadi kalau naik atau turun paling dikit” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa harga jual sampah di Bank Sampah Payung Lestari setiap bulannya bisa mengalami kenaikan maupun penurunan mengikuti harga jual pasar. Biasanya setiap bulan pihak pengepul akan memberitahu ketua Bank Sampah Payung Lestari terkait sampah apa saja yang harga jualnya mengalami kenaikan maupun penurunan. Namun setiap bulannya kenaikan atau penurunan harga jual sampah tersebut tidak akan terlalu signifikan.

Selisih antara harga beli sampah dari nasabah dengan harga jual sampah ke pengepul akan dikumpulkan oleh pengurus sebagai pemasukan kas Bank Sampah Payung Lestari. Kas tersebut kemudian akan digunakan untuk membeli konsumsi saat rapat rutin, membayar pemateri jika akan mengadakan kegiatan pelatihan dan untuk bersedekah.

Selain itu, kas tersebut juga akan dikumpulkan untuk mengadakan acara saat pembagian tabungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Selisih antara harga beli dan harga jual itu akan dikumpulkan oleh pengurus sebagai pemasukan kas bank sampah mba. Nah kas ini seluruhnya akan digunakan untuk keperluan Bank Sampah Payung Lestari seperti untuk membeli konsumsi saat rapat rutin, membayar pemateri jika akan mengadakan kegiatan pelatihan, mengadakan acara saat pembagian tabungan, dan untuk bersedekah melalui Lazismu. Jadi kas tersebut semuanya murni kami gunakan untuk kegiatan bank sampah mba dan kami juga selalu rutin bersedekah melalui Lazismu agar Bank Sampah Payung Lestari kegiatannya jadi berkah dan diridhoi Allah SWT” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa selisih antara harga beli dan harga jual sampah digunakan untuk pemasukan kas Bank Sampah Payung Lestari. Kas ini akan digunakan secara penuh untuk keperluan bank sampah seperti untuk membeli konsumsi saat rapat rutin, membayar pemateri jika akan mengadakan kegiatan pelatihan, mengadakan acara saat pembagian tabungan, dan untuk bersedekah melalui Lazismu. Sedekah rutin yang dilakukan oleh bank sampah ini diharap dapat menjadikan seluruh kegiatan Bank Sampah Payung Lestari menjadi berkah dan diridhoi oleh Allah SWT.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kegiatan penjualan sampah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari. Kegiatan penjualan sampah dari pengurus ke pengepul ini dilakukan agar sampah dapat berubah menjadi nilai uang. Uang tersebut kemudian ditabungkan dan bisa bermanfaat dalam menambah penghasilan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menerangkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membantu masyarakat agar dapat terlepas dari perangkap kemiskinan. Seperti pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat membantu masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung untuk menambah penghasilan sehingga mereka bisa terhindar dari perangkap kemiskinan.

#### 4. Penabungan

Kegiatan keempat yang dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari adalah penabungan. Jadi hasil sampah nasabah yang sudah ditimbang dan dijual kemudian dicatat

ke dalam buku tabungan yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Selanjutnya oleh pengurus seluruh hasil penjualan sampah tersebut akan disimpan atau ditabungkan ke rekening besar Bank Sampah Payung Lestari dalam setahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan sekretaris Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Jadi hasil penimbangan dan penjualan sampah nasabah itu kemudian dicatat ke buku tabungan masing-masing nasabah mba. Lalu hasil penjualan sampahnya itu semuanya kami tabung secara kolektif ke rekening besar Bank Sampah Payung Lestari selama setahun. Jadi tabungannya tidak bisa diambil sewaktu-waktu tapi baru bisa diambil secara serentak setiap akhir tahun” (Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa hasil penimbangan dan penjualan sampah kemudian dicatat ke buku tabungan yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Selanjutnya seluruh hasil penjualan sampah tersebut oleh pengurus akan ditabungkan ke rekening besar Bank Sampah Payung Lestari selama setahun. Tabungan ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu melainkan hanya bisa diambil setahun sekali setiap akhir tahun.

Hal senada juga disampaikan oleh nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Tabungan sampah di Bank Sampah Payung Lestari ini ga bisa diambil sewaktu-waktu mba. Jadi diambilnya cuma bisa setahun sekali aja bareng-bareng sama yang lain” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Lastri juga menyatakan hal yang sama dengan Ibu Eni yaitu tabungan sampah di Bank Sampah Payung Lestari ini tidak dapat diambil sewaktu-waktu dan hanya bisa diambil setahun sekali secara serentak.

Gambar 11. Buku Tabungan Bank Sampah Payung Lestari



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022

Gambar 12. Isi Buku Tabungan Bank Sampah Payung Lestari

NO	TANGGAL	JENIS	KG	DEBIT	KREDIT	SALDO	PARAF
59	18/9 20	plastik	5	7.500		Rp 1.195.475	
		makga	3.5	1750		Rp 1.197.225	
		korokus.	14	21.000		Rp 1.218.225	

Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil sampah nasabah yang telah ditimbang dan dijual akan dicatat ke masing-masing buku tabungan yang dimiliki nasabah. Adapun yang dicatat dalam buku tabungan tersebut yakni nomor, tanggal penyetoran sampah, jenis sampah yang disetorkan, jumlah kilogram sampah yang disetorkan, debit

(pemasukan), kredit (pengeluaran), saldo (jumlah seluruh uang yang terkumpul di tabungan) dan paraf pengurus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penabungan sampah merupakan kegiatan rutin yang juga dilakukan di Bank Sampah Payung Lestari. Jadi seluruh hasil penjualan sampah ke pengepul kemudian akan ditabung oleh pengurus ke rekening besar Bank Sampah Payung Lestari. Adanya penabungan ini bertujuan agar manfaat ekonomis dari sampah dapat lebih terasa bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seperti pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung dengan adanya tambahan penghasilan dari kegiatan menabung sampah.

#### 5. Pembagian Tabungan

Pembagian tabungan kepada masing-masing nasabah dilakukan setahun sekali pada akhir periode yaitu di bulan Desember. Dalam pembagian tabungan ini biasanya diadakan serangkaian acara seperti jalan santai, penampilan hasil kerajinan sampah, pembagian tabungan nasabah, pembagian *doorprize*, pengumuman juara nasabah paling rajin menyetorkan sampah dan pengumuman juara nasabah paling aktif mengikuti kegiatan bank sampah.

Gambar 13. Pembagian Tabungan



*Sumber: Buku Profil Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2019*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pembagian tabungan di Bank Sampah Payung Lestari tidak hanya dilakukan dengan membagikan tabungan kepada nasabah saja. Melainkan terdapat juga serangkaian acara yang diselenggarakan dalam proses pembagian tabungan tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan sekretaris Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Pembagian tabungan di Bank Sampah Payung Lestari dilakukan setahun sekali pada bulan Desember mba. Biasanya kami mengadakan serangkaian acara dalam pembagian tabungan ini seperti jalan santai, penampilan hasil kerajinan sampah, pembagian tabungan nasabah, pembagian *doorprize*, pengumuman juara nasabah paling rajin menyetorkan sampah dan pengumuman juara nasabah paling aktif mengikuti kegiatan bank sampah. Serangkaian acara ini bertujuan untuk semakin mempererat hubungan antar pengurus dan juga nasabah. Selain itu juga bertujuan agar nasabah menjadi lebih termotivasi untuk menabung sampah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan bank sampah. Pada acara tersebut biasanya kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh nasabah dengan memberi mereka sembako seperti beras, gula, teh dan minyak” (Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa tabungan masing-masing nasabah akan dibagikan setahun sekali pada bulan Desember. Pembagian tabungan ini biasanya juga dibarengi dengan serangkaian acara seperti jalan santai, penampilan hasil kerajinan sampah, pembagian tabungan nasabah, pembagian *doorprize*, pengumuman juara nasabah paling rajin menyetorkan sampah dan pengumuman juara nasabah paling aktif mengikuti kegiatan bank sampah. Serangkaian acara tersebut bertujuan untuk semakin mempererat hubungan antar pengurus dan nasabah. Selain itu juga bertujuan agar nasabah menjadi lebih termotivasi untuk menabung sampah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari. Pada acara tersebut seluruh nasabah juga akan diberi sembako berupa beras, gula, teh dan minyak sebagai bentuk apresiasi dari pengurus karena mereka telah menabung sampah selama setahun.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembagian tabungan yang dibarengi dengan rangkaian acara lainnya seperti jalan santai, pembagian *doorprize* dan lain-lain bertujuan agar hubungan antar pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari menjadi lebih erat sehingga mereka bisa lebih kompak dalam menjalankan kegiatan

bank sampah untuk kedepannya. Kekompakan antar pengurus dan nasabah tersebut merupakan kekuatan yang harus dijaga agar seluruh program bank sampah bisa berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki makna mendorong masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu hidup mandiri. Untuk mencapai kemandirian tersebut tentu harus ada kerjasama atau kekompakan antar pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari.

## 6. Pelatihan

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional yaitu dengan cara memberdayakan mereka. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan perempuan ini sangatlah penting agar perempuan dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang berpengaruh bagi hidup mereka dan dapat mengembangkan maupun memaksimalkan potensi yang dimiliki. Salah satu potensi yang dimiliki perempuan yaitu potensi dalam mengelola dan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomis. Hal ini disebabkan karena sampah rumah tangga sangat erat kaitannya dengan aktivitas perempuan khususnya ibu rumah tangga. Tentunya potensi tersebut dapat berkembang jika perempuan diberikan pengetahuan maupun pelatihan mengenai cara mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomis oleh berbagai pihak baik oleh komunitas atau kelompok masyarakat maupun pemerintah (Kusumantoro, 2013).

Bank Sampah Payung Lestari merupakan salah satu komunitas di Kelurahan Pudukpayung yang aktif mengadakan kegiatan pelatihan. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan serta keterampilan masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung dalam mengolah maupun mengkreasikan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual. Menurut penuturan Ibu Zulfiah, pelatihan-pelatihan yang pernah diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dari kulit buah.
- 2) Pelatihan pembuatan ekoenzim dari kulit buah.
- 3) Pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk dari daun serai.
- 4) Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.



- 5) Pelatihan pembuatan kerajinan daur ulang sampah untuk dijadikan tas, bunga hias, tempat pensil dan lain-lain.
- 6) Pelatihan pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik.
- 7) Dan lain-lain.

Biasanya saat mengadakan pelatihan, pengurus Bank Sampah Payung Lestari akan mengundang pemateri dari luar yang kompeten di bidangnya atau mahasiswa KKN yang akan menawarkan diri untuk melakukan pelatihan di Bank Sampah Payung Lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Selama ini kami sudah banyak mengadakan pelatihan mba, diantaranya pelatihan membuat pupuk organik cair, ekoenzim, *spray* anti nyamuk, lilin aromaterapi, kerajinan dari daur ulang sampah, *ecobrick* dan lain-lain. Biasanya kami akan mengundang pemateri dari luar untuk mengisi pelatihan yang kami adakan atau biasanya banyak juga mahasiswa KKN yang menawarkan diri untuk mengisi pelatihan di Bank Sampah Payung Lestari” (Wawancara dengan Ibu Zulfiah selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa sudah banyak pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari diantaranya yaitu pelatihan membuat pupuk organik cair, ekoenzim, *spray* anti nyamuk, lilin aromaterapi, kerajinan dari daur ulang sampah, *ecobrick* dan lain-lain. Pemateri dalam pelatihan-pelatihan ini biasanya di isi oleh pihak luar atau mahasiswa KKN.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan daya. Daya tersebut diperoleh melalui pemberian dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Seperti halnya pengurus Bank Sampah Payung Lestari yang mengundang pemateri dari luar atau mahasiswa KKN sebagai pihak yang memiliki daya untuk memberikan pelatihan kepada pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai pihak yang kurang berdaya. Berikut beberapa gambar pelatihan yang pernah diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari:

Gambar 14. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair



*Sumber: Buku Profil Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2019*

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair ini dilaksanakan di kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari dan diikuti oleh pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengurus maupun nasabah dalam mengolah sampah organik yakni sampah kulit buah menjadi pupuk organik cair yang dapat digunakan sebagai pupuk dasar tanaman.

Gambar 15. Pelatihan Pembuatan *Ecobrick*



*Sumber: Buku Profil Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2019*

Pelatihan pembuatan *ecobrick* ini dilaksanakan di kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari dan diikuti oleh pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan keterampilan pengurus maupun nasabah dalam mengolah sampah plastik dan botol bekas menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Dalam pelatihan tersebut, pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari diberi pengetahuan mengenai cara membuat *ecobrick* serta cara mengkreasikan *ecobrick* menjadi meja dan pot bunga. Tentunya pelatihan pembuatan *ecobrick* ini berguna untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai di tanah.

Gambar 16. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi



*Sumber: Buku Profil Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2019*

Sama halnya dengan dua pelatihan sebelumnya, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini juga dilaksanakan di kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari dan diikuti oleh pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengurus maupun nasabah dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi ini memiliki berbagai manfaat diantaranya yaitu untuk menambah nilai estetika ruang, untuk menghilangkan stress dan meningkatkan kualitas tidur. Selain itu pembuatan lilin aromaterapi dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah juga berguna untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Gambar 17. Pelatihan Pembuatan Spray Anti Nyamuk



*Sumber: Dokumentasi dari Ibu Tri Tahun 2022*

Pelatihan pembuatan *spray* anti nyamuk ini dilaksanakan di rumah salah satu pengurus Bank Sampah Payung Lestari dan diikuti oleh pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Sama seperti pelatihan-pelatihan sebelumnya, pelatihan ini juga dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan pengurus maupun nasabah dalam mengolah bahan alami yakni daun serai menjadi *spray* anti nyamuk.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari merupakan bentuk pemberdayaan bagi perempuan di Kelurahan Pudakpayung. Dengan adanya pelatihan tersebut potensi atau daya yang dimiliki perempuan dalam mengolah sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual dapat berkembang. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh perempuan dari pelatihan-pelatihan tersebut juga bisa terus dikembangkan sehingga dapat menambah penghasilan mereka.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari dengan mengadakan pelatihan ini sesuai dengan proses pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa proses yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses *empowering*. *Empowering* diartikan sebagai upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, finansial, infrastruktur dan lain sebagainya. Seperti halnya Bank Sampah Payung Lestari yang berupaya untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki

perempuan di Kelurahan Pudukpayung dengan cara mengadakan berbagai pelatihan guna menambah pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengolah maupun mengkreasikan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual.

Selain itu, upaya untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki perempuan di Kelurahan Pudukpayung juga dilakukan dengan adanya bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat bank sampah yang diberikan oleh ketua RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Setelah resmi berdiri kami diberi bantuan berupa kantor sekretariat oleh Bapak Maryono ketua RW 04 mba. Kantor sekretariatnya ada di Jalan Situk RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Tentunya dengan adanya kantor sekretariat ini membuat kami lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Biasanya kantor sekretariat kami gunakan untuk kegiatan rapat rutin pengurus dan nasabah, kegiatan pelatihan dan lain-lain. Nah adanya kantor sekretariat ini juga turut mendukung berbagai kegiatan kami sehingga bisa berjalan maksimal mba” (Wawancara dengan Ibu Winarni selaku koordinator Bank Sampah Payung Lestari, 05 Oktober 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah resmi berdiri pada tahun 2017, Bank Sampah Payung Lestari mendapat bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat dari Bapak Maryono selaku ketua RW 04 yang terletak di Jalan Situk RW 04 Kelurahan Pudukpayung. Dengan adanya kantor sekretariat tersebut membuat pengurus Bank Sampah Payung Lestari menjadi lebih nyaman dalam menjalankan berbagai kegiatan. Adanya kantor sekretariat tersebut juga turut mendukung kegiatan pelatihan dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari sehingga dapat berjalan maksimal.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari tentunya memberi manfaat positif bagi nasabah. Di mana dari pelatihan-pelatihan tersebut nasabah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara mengkreasikan sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat diperjual belikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Pelatihan-pelatihan yang diadakan Bank Sampah Payung Lestari sangat bermanfaat mba untuk saya, karena dengan pelatihan ini saya jadi tau caranya

mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat seperti membuat ekoenzim dari kulit buah. Manfaat ekoenzim ini sangat saya rasakan mba, saya jadi lebih irit karena untuk cairan pembersih lantai atau toilet saya sudah engga beli semenjak bisa buat ekoenzim sendiri” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari sangat bermanfaat bagi nasabah karena mereka bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru mengenai cara mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Seperti Ibu Lastri yang dapat membuat ekoenzim sendiri setelah mengikuti pelatihan pembuatan ekoenzim yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari. Dengan kemampuan membuat ekoenzim tersebut, Ibu Lastri menjadi lebih hemat karena ia tidak perlu lagi membeli cairan pembersih lantai maupun toilet.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari juga berguna untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan perempuan dalam mendaur ulang sampah atau mengolah kembali sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Dari pelatihan daur ulang yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari alhamdulillah saya jadi bisa mendaur ulang sampah plastik sendiri mba, seperti plastik bekas bungkus kopi itu bisa saya jadikan sebagai tas belanja dan saya pakai sendiri. Jadi kan sampah-sampah yang dulunya sering saya buang ke tempat sampah sekarang bisa jadi lebih bermanfaat ya mba din” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pelatihan daur ulang sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari dapat meningkatkan keterampilan nasabah dalam mendaur ulang sampah plastik menjadi sebuah barang yang bernilai atau bermanfaat seperti daur ulang plastik bekas bungkus kopi menjadi tas belanja yang dilakukan oleh Ibu Mundari. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Lis sebagai berikut:

“Setelah mengikuti pelatihan daur ulang sampah di Bank Sampah Payung Lestari saya mendapat keterampilan baru mba. Jadi sekarang saya bisa mengolah plastik bekas bungkus kopi menjadi tas belanja yang bisa saya gunakan sendiri” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Ibu Lis juga merasakan hal yang sama dengan Ibu Mundari. Di mana pelatihan daur ulang sampah yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari dapat memberikan keterampilan baru bagi nasabah dalam mengolah plastik bekas bungkus kopi menjadi tas belanja yang kemudian mereka gunakan sendiri.

Berbagai pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari juga memberi manfaat positif bagi pengurus. Di mana dengan *skill* yang mereka miliki mereka jadi bisa aktif memproduksi kerajinan yang terbuat dari sampah untuk dijadikan keranjang, tas, bunga hias dan lain-lain. Kerajinan tersebut kemudian mereka jual sehingga bisa menambah penghasilan pengurus. Berikut gambar hasil kerajinan daur ulang sampah yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari:

Gambar 18. Tempat Pensil dan Keranjang



*Sumber: Katalog Produk Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Gambar 19. Tas



*Sumber: Katalog Produk Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Gambar 20. Bunga Hias



*Sumber: Katalog Produk Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Hasil kerajinan daur ulang sampah yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari dijual dengan harga yang bervariasi mulai dari 10-100 ribu rupiah. Berikut rincian harga penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari:

Tabel 14. Daftar Harga Hasil Kerajinan Bank Sampah Payung Lestari

No.	Jenis Kerajinan	Harga
1.	Tempat pensil	Rp.10.000



2.	Keranjang	Rp.30.000
3.	Dompet	Rp.35.000
4.	Tas Kecil	Rp.50.000
5.	Tas Besar	Rp.100.000
6.	Bunga Kecil	Rp.50.000
7.	Bunga Besar	Rp.100.000

*Sumber: Data Pribadi Tahun 2022*

Omzet dari penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis seperti tempat pensil, keranjang, tas dan bunga hias dalam sebulan bisa mencapai 100-300 ribu rupiah. Dari berbagai kerajinan tersebut, kerajinan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat adalah kerajinan tas yang terbuat dari bungkus kopi dan bunga hias yang terbuat dari plastik. Selain unik, tas dari bungkus kopi juga dapat dimanfaatkan untuk berbelanja sebagai pengganti kantong plastik dan bunga hias dari plastik juga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan untuk mempercantik ruangan dengan perawatan yang mudah. Ketua Bank Sampah Payung Lestari menyatakan bahwa:

“Penjualan kerajinan ini lumayan mba, perbulan omzetnya bisa mencapai 100-300 ribu rupiah. Biasanya yang paling banyak dibeli oleh masyarakat itu kerajinan tas dan bunga hias. Mungkin karena unik dan bisa dipakai buat belanja. Apalagi bunga hias itu kan bagus ya mba ga keliatan seperti bunga yang terbuat dari sampah, terus kan bunganya juga ga usah repot-repot disiram” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa omzet penjualan hasil kerajinan yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari dalam sebulan bisa mencapai 100-300 ribu rupiah. Adapun kerajinan yang paling banyak dibeli oleh masyarakat adalah kerajinan tas dan bunga hias. Hal ini disebabkan karena tas dan bunga hias merupakan barang yang unik dan bisa dimanfaatkan untuk berbelanja maupun untuk penghias ruangan.

Selain menjual kerajinan daur ulang sampah, pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga menjual pupuk organik cair yang mereka produksi. Pupuk organik cair ini terbuat dari sampah kulit buah yang mereka olah. Harga perbotol pupuk organik cair dijual dengan harga 5 ribu rupiah. Dari penjualan pupuk organik cair ini, pengurus Bank Sampah

Payung Lestari bisa mendapat omzet sekitar 50-100 ribu rupiah perbulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Pupuk organik cair ini terbuat dari kulit buah yang kami olah. Omzetnya sendiri lumayan mba, sebulan bisa mencapai 50-100 ribu rupiah. Untuk harga perbotolnya itu kami jual 5 ribu rupiah. Nah kebanyakan yang belinya ibu-ibu yang suka rawat tanaman mba” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa omzet dari penjualan pupuk organik cair yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari dalam sebulan bisa mencapai 50-100 ribu rupiah, dengan harga jual perbotolnya 5 ribu rupiah. Pupuk organik cair ini terbuat dari limbah kulit buah dan dapat digunakan sebagai pupuk dasar tanaman. Berikut gambar pupuk organik cair tersebut:

Gambar 21. Pupuk Organik Cair



*Sumber: Katalog Produk Bank Sampah Payung Lestari Tahun 2022*

Sejauh ini ada juga hasil kerajinan daur ulang sampah yang tidak dijual dan hanya digunakan untuk kebermanfaatan pengurus bank sampah secara pribadi. Hasil kerajinan tersebut yaitu meja dari *ecobrick* dan kreasi baju dari sampah plastik.

Gambar 22. Penggunaan Meja dari *Ecobrick* oleh Pengurus



*Sumber: Dokumentasi dari Ibu Tri Tahun 2022*

Gambar 23. Kreasi Baju dari Sampah Plastik



*Sumber: Dokumentasi dari Ibu Tri Tahun 2022*

Kedua gambar di atas merupakan hasil kerajinan daur ulang sampah yang tidak dijual dan hanya digunakan secara pribadi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Meja dari *ecobrick* digunakan untuk kebermanfaatn pengurus seperti untuk menulis maupun menyimpan barang, sedangkan kreasi baju dari sampah plastik digunakan oleh pengurus untuk mengikuti acara festival.

Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari guna memberdayakan perempuan di Kelurahan Pudukpayung ini sejalan dengan pemberdayaan menurut pandangan Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat menentukan masa depannya sendiri. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat kita lihat bahwa pemberdayaan melalui berbagai program pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengurus maupun nasabah dalam mengolah atau memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis seperti tas, bunga hias, pupuk organik cair, ekoenzim dan lain-lain yang dapat mereka gunakan sendiri atau dapat diperjual belikan untuk menambah penghasilan.

**BAB V**  
**PERUBAHAN YANG DIHASILKAN DARI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN**  
**MELALUI BANK SAMPAH PAYUNG LESTARI**

**A. Perubahan Sosial yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari**

**1. Peningkatan Partisipasi**

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari memberi perubahan sosial terhadap peningkatan partisipasi perempuan di Kelurahan Pudukpayung. Jika sebelumnya perempuan di Kelurahan Pudukpayung kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kini mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial khususnya di bank sampah. Peningkatan partisipasi perempuan ini disebabkan karena Bank Sampah Payung Lestari membuka kesempatan yang besar bagi perempuan untuk bisa berpartisipasi aktif di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kalau dulu kan kebanyakan masyarakat itu mikirnya perempuan cuma bisa mengurus rumah ya mba. Padahal kan perempuan juga bisa melakukan banyak hal di luar rumah seperti laki-laki, cuma ruang atau kesempatannya aja yang jarang ada buat perempuan. Nah makanya Bank Sampah Payung Lestari ini memberi ruang dan kesempatan bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung untuk bisa terlibat aktif dalam kegiatan sosial di luar rumah khususnya di bank sampah sehingga kemampuan yang dimiliki perempuan juga bisa berkembang” (Wawancara dengan Ibu Winarni selaku koordinator Bank Sampah Payung Lestari, 05 Oktober 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bank Sampah Payung Lestari memberi ruang dan kesempatan yang besar bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung untuk bisa berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan sosial di bank sampah sehingga kemampuan atau potensi yang dimiliki perempuan juga bisa berkembang. Dari pernyataan Ibu Winarni ini dapat dipetakan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari memiliki dua orientasi. Orientasi pertama yaitu untuk membuka ruang dan kesempatan yang besar bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung agar mereka dapat terlibat langsung dalam kegiatan sosial

khususnya dalam kegiatan bank sampah. Dan orientasi kedua yaitu untuk memunculkan atau mengasah potensi yang dimiliki perempuan sehingga potensi tersebut dapat berkembang dan mampu memberi manfaat yang positif bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung.

Hal serupa juga disampaikan oleh ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Bank Sampah Payung Lestari yang dikelola oleh perempuan ini bertujuan agar terciptanya kesetaraan gender bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung mba. Kan selama ini organisasi kemasyarakatan di Pudukpayung kebanyakan dipimpin oleh laki-laki. Jadi adanya Bank Sampah Payung Lestari ini bisa jadi tempat perempuan untuk berpartisipasi dan bisa memimpin serta mengelola organisasi kemasyarakatan juga seperti laki-laki. Ya biar seimbang gitu mba, biar perempuan juga bisa melakukan banyak hal di luar rumah” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari bertujuan agar kesetaraan gender bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung dapat tercapai dengan menempatkan perempuan pada posisi yang setara dengan laki-laki, yakni dengan memberi tempat bagi perempuan untuk bisa berpartisipasi, memimpin dan mengelola organisasi kemasyarakatan seperti halnya laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari berorientasi pada pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki perempuan termasuk pada pengembangan kemampuan perempuan dalam hal mengelola dan memimpin organisasi.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat harus ada proses *protecting*. *Protecting* diartikan sebagai upaya melindungi hak maupun kepentingan masyarakat lemah atau rentan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat lemah atau rentan sehingga mereka bisa mendapat haknya dan bisa melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan lain sebagainya. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari telah memberi perlindungan terhadap hak kesetaraan gender bagi perempuan di Kelurahan Pudukpayung. Di mana dengan adanya Bank Sampah

Payung Lestari para perempuan di Kelurahan Pudakpayung memiliki ruang dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang mereka miliki.

Atas kesempatan yang diberikan oleh Bank Sampah Payung Lestari bagi perempuan membuat para perempuan di Kelurahan Pudakpayung saat ini menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di bank sampah. Peningkatan partisipasi ini dapat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah perempuan yang menjadi nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba, jumlah nasabah Bank Sampah Payung Lestari ini semakin lama semakin meningkat, yang awalnya kami hanya punya puluhan nasabah aja sekarang sudah punya nasabah dua ratusan lebih” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peningkatan partisipasi perempuan di Kelurahan Pudakpayung dalam kegiatan bank sampah dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Jika sebelumnya Bank Sampah Payung Lestari hanya memiliki puluhan nasabah saja. Namun kini Bank Sampah Payung Lestari sudah memiliki nasabah lebih dari dua ratus orang tepatnya 244 nasabah. Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba perempuan di Kelurahan Pudakpayung ini mudah untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Makannya mba kami bisa bertahan sampai sejauh ini karena memang kompak dan partisipasinya bagus. Jumlah nasabah kami juga terus mengalami peningkatan mba dari tahun ke tahun sampai akhirnya sekarang kami bisa punya 244 nasabah” (Wawancara dengan Ibu Mulyati selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah nasabah Bank Sampah Payung Lestari terus mengalami peningkatan hingga akhirnya saat ini jumlah nasabah Bank Sampah Payung Lestari bisa mencapai 244 orang. Peningkatan jumlah nasabah ini merupakan bukti bahwa partisipasi perempuan di Kelurahan

Pudakpayung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan terus meningkatnya partisipasi perempuan di Kelurahan Pudakpayung membuat Bank Sampah Payung Lestari bisa bertahan dengan baik hingga sekarang.

Bank Sampah Payung Lestari juga terus mendorong perempuan di Kelurahan Pudakpayung agar mereka bisa berpartisipasi aktif dalam menjalankan kegiatan bank sampah. Partisipasi ini merupakan bentuk keikutsertaan perempuan dalam menjalankan seluruh kegiatan bank sampah untuk membangun dan memberdayakan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan sekretaris Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Bank Sampah Payung Lestari ini mendorong saya untuk dapat terlibat dalam kegiatan sosial terutama dalam seluruh kegiatan di bank sampah. Jadi sejak saya ikut bank sampah, saya jadi punya banyak kegiatan positif lain yang bisa dilakukan seperti kegiatan mengumpulkan, menimbang, memilah dan menjual sampah, rapat pengurus dan nasabah, melakukan sosialisasi dan lain-lain” (Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari partisipasi perempuan di Kelurahan Pudakpayung dapat meningkat karena Bank Sampah Payung Lestari terus mendorong perempuan untuk bisa terlibat aktif dalam kegiatan sosial terutama dalam seluruh kegiatan bank sampah. Seperti halnya Ibu Eni yang aktif mengikuti kegiatan bank sampah sehingga ia memiliki banyak kegiatan positif lain yang dapat dikerjakan seperti kegiatan mengumpulkan, menimbang, memilah dan menjual sampah, rapat pengurus dan nasabah, melakukan sosialisasi dan lain sebagainya.

Hal senada juga disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Saya aktif terlibat dalam seluruh kegiatan bank sampah itu karena memang saya senang aja mba melakukannya. Terus sejak jadi pengurus saya jadi punya kegiatan lain yang bisa dilakukan selain mengurus rumah dan anak-anak seperti kegiatan ngumpulin sampah, milah-milah, nimbang, ngadain pelatihan dan lain-lain. Kegiatan di bank sampah juga positif dan bisa nambah-nambah penghasilan saya mba” (Wawancara dengan Ibu Zulfiah selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).



Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Bank Sampah Payung Lestari membuat perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung memiliki kegiatan positif lain yang dapat dilakukan selain mengurus rumah dan anak seperti kegiatan mengumpulkan sampah, memilah sampah, menimbang sampah, mengadakan pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya. Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Pas jadi nasabah, saya jadi punya kesibukan lain mba yaitu sibuk mengumpulkan dan memilah sampah-sampah. Terus saya juga biasa ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan Bank Sampah Payung Lestari. Lumayan sekali itu mba kegiatannya bisa buat nambah-nambah *skill*, daripada saya di rumah terus kan kadang jenuh juga mba” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari mampu meningkatkan partisipasi perempuan di Kelurahan Pudakpayung dalam mengikuti seluruh kegiatan sosial di bank sampah. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah, mereka jadi memiliki kegiatan lain selain mengurus rumah seperti kegiatan mengumpulkan sampah, memilah sampah, menimbang sampah, mengikuti pelatihan dan lain-lain. Kegiatan bank sampah ini juga memberi keuntungan bagi mereka yaitu dapat menambah penghasilan dan dapat menambah *skill* atau kemampuan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Bank Sampah Payung Lestari mampu meningkatkan partisipasi perempuan sehingga perempuan di Kelurahan Pudakpayung dapat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan bank sampah dan mereka bisa turut andil dalam menangani permasalahan sampah yang mereka hadapi. Tentunya partisipasi perempuan ini sangatlah penting agar perempuan dapat berperan dalam kegiatan yang mampu membawa perubahan bagi hidup mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Jadi pengurus Bank Sampah Payung Lestari ini seru juga mba, karena saya jadi bisa terlibat langsung dalam melakukan pengelolaan sampah di Kelurahan Pudakpayung. Terus ngeliat lingkungan Kelurahan Pudakpayung yang sekarang bersih tuh saya jadi senang mba karena ngerasa saya juga ikut berperan di dalamnya” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari mendorong perempuan di Kelurahan Pudukpayung agar dapat berpartisipasi langsung dalam memecahkan masalah lingkungan terkait pengelolaan sampah yang sedang mereka hadapi. Setelah masalah tersebut teratasi, Ibu Puji mengaku bahwa ia turut senang karena bisa berperan langsung dalam menangani masalah lingkungan tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan perempuan menurut Bainar dan Alchi (1999) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perempuan agar dapat melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam program pembangunan termasuk dalam program pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa alasan perempuan memilih untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Bank Sampah Payung Lestari baik sebagai pengurus maupun nasabah disebabkan karena adanya keuntungan yang mereka dapatkan. Keuntungan tersebut diantaranya yaitu mereka bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari, mereka bisa mendapat penghasilan tambahan dari kegiatan pengelolaan sampah yang rutin mereka lakukan dan mereka bisa mendapat kebahagiaan tersendiri karena bisa turut andil dalam mengatasi masalah lingkungan dengan aktif melakukan pengelolaan sampah.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung mampu menghasilkan perubahan sosial berupa peningkatan partisipasi. Di mana sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari perempuan di Kelurahan Pudukpayung jadi bisa lebih aktif berpartisipasi dalam menangani permasalahan sampah yang mereka hadapi dengan mengikuti seluruh kegiatan bank sampah. Hal ini selaras dengan artikel yang ditulis oleh Nur Khamim dan Moh. Syamsi (2021) yang menjelaskan bahwa dengan adanya bank sampah, masyarakat diajak untuk berpartisipasi langsung dalam mengurangi dan mengelola sampah agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan terjaga.

Pemaparan di atas sejalan dengan pemberdayaan sebagai tujuan menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat

yang berdaya dari segi sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Seperti halnya pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang mampu meningkatkan partisipasi perempuan di Kelurahan Pudakpayung dalam mengikuti kegiatan sosial di luar rumah khususnya di bank sampah.

## 2. Peningkatan Produktivitas

Selain mampu meningkatkan partisipasi, adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudakpayung juga mampu memberi perubahan sosial pada peningkatan produktivitas perempuan. Produktivitas di sini merujuk pada ukuran capaian finansial. Di mana sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari para perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung hanya mendapat uang dari suami. Namun sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka bisa mendapat tambahan uang dari sampah yang mereka kelola. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Dulu sebelum ada bank sampah, saya biasanya cuma dapat uang dari suami saya aja mba, tapi sekarang sejak adanya bank sampah saya jadi dapat tambahan uang dari sampah-sampah yang saya kelola” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung hanya mendapat uang dari suami. Namun setelah adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka bisa memanfaatkan sampah-sampah yang semula tidak berguna menjadi sumber ekonomi yang bermanfaat guna menambah penghasilan mereka.

Hal serupa juga disampaikan Ibu Lastris selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kalau dulu kan sumber penghasilan saya cuma dari suami to mba, nah beda mba kalau sekarang itu ga cuma dari suami aja, tapi juga ada dari bank sampah. Dalam setahun itu saya bisa dapat penghasilan 300 sampai 500 ribu. Ya pokoknya penghasilan yang saya dapat tiap tahun berbeda-beda tergantung seberapa banyak sampah yang saya setor tiap bulannya ke bank sampah”

(Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung terjadi peningkatan produktivitas bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga. Peningkatan produktivitas ini dapat dilihat dari peningkatan penghasilan ibu rumah tangga. Di mana sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari ibu rumah tangga di Kelurahan Pudukpayung hanya mendapat uang atau penghasilan dari suaminya. Namun setelah adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka juga bisa mendapat penghasilan tambahan dari hasil sampah yang mereka setorkan ke bank sampah. Dalam setahun, hasil tabungan sampah yang mereka dapat berbeda-beda tergantung seberapa banyak sampah yang mereka setorkan tiap bulannya ke bank sampah. Ibu Lastri sendiri mengaku bahwa dalam setahun ia bisa mendapat penghasilan dari tabungan sampah sekitar 300 sampai 500 ribu rupiah.

Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Dengan adanya bank sampah ini saya sebagai ibu rumah tangga jadi bisa menghasilkan uang mba, uangnya lumayan banget bisa buat nambah-nambah bayar biaya sekolah anak dan bisa dipake juga buat buka usaha. Saya aja ga nyangka mba, kan saya cuma ibu rumah tangga yang setiap bulan dapat uang dari suami, tapi dari hasil sampah ini saya bisa sampe punya usaha warung sendiri, walaupun warungnya kecil-kecilan tapi sangat membantu dalam menambah penghasilan keluarga saya mba” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung memberi perubahan pada peningkatan produktivitas perempuan khususnya ibu rumah tangga. Jika sebelumnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudukpayung hanya mendapat uang dari suami. Namun setelah adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka bisa mendapat penghasilan tambahan dari hasil pemanfaatan sampah. Penghasilan dari sampah tersebut dapat membantu mereka untuk membayar biaya sekolah anak maupun untuk membuka suatu usaha. Ibu Lis mengaku bahwa ia sendiri tidak menyangka bisa membuka warung kecil-kecilan dari hasil sampah yang rutin ia setorkan ke bank sampah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan oleh Bank Sampah Payung Lestari mampu memberi perubahan sosial berupa peningkatan produktivitas perempuan. Produktivitas ini merujuk pada capaian ukuran finansial perempuan. Di mana sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung hanya mendapat uang dari suami. Namun setelah adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka bisa mendapat penghasilan tambahan dari sampah-sampah yang semula mereka anggap tidak berguna. Penghasilan tambahan yang mereka peroleh dari sampah ini dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membayar biaya sekolah anak dan bahkan bisa membantu mereka untuk membuka suatu usaha guna menambah penghasilan keluarga. Yuwita Ariessa Pravasanti dan Suhesti Ningsih (2020) dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa adanya bank sampah dapat membantu menambah atau meningkatkan penghasilan ibu rumah tangga.

Sumodiningrat dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan yang masih berada di tingkat bawah sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Lebih lanjut, pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan sehingga dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi yang produktif. Hal ini sesuai dengan pemberdayaan perempuan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat meningkatkan produktivitas perempuan di Kelurahan Pudakpayung sehingga penghasilan atau pendapatan mereka juga turut meningkat.

Jim Ife (1997) juga menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan. Seperti halnya pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat memberi perubahan pada peningkatan produktivitas perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung sehingga mereka bisa mendapat penghasilan dari sampah yang mereka kelola dan bisa terhindar dari masalah kemiskinan.

### 3. Peningkatan Relasi Sosial

Selanjutnya perubahan sosial yang dihasilkan dengan adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudakpayung yaitu mampu meningkatkan relasi sosial bagi nasabah dan pengurus bank sampah. Dulu sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari, perempuan khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Pudakpayung lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah sehingga relasi atau kenalan mereka terbatas. Namun sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari mereka jadi memiliki banyak relasi atau kenalan di RT maupun RW lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sejak ikut bank sampah, saya jadi punya banyak kenalan di RT maupun RW lainnya mba. Soalnya kan sering ketemu setiap penimbangan atau setiap ada kegiatan rapat dan pelatihan gitu. Jadi saya punya banyak kenalan baru. Kalau dulu kan saya lebih sering di rumah jadi kenalannya terbatas mba, paling ya cuma kenal ibu-ibu se RT aja, itupun ga se RT saya kenal semuanya” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa sejak tergabung menjadi nasabah Bank Sampah Payung Lestari Ibu Mundari jadi memiliki banyak kenalan atau relasi di RT maupun RW lainnya. Hal ini disebabkan karena ia sering mengikuti kegiatan-kegiatan bank sampah seperti kegiatan penimbangan, rapat maupun pelatihan. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akhirnya Ibu Mundari bisa memiliki banyak kenalan baru.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Eni selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Saya bisa punya banyak kenalan dari bank sampah ini mba, baik kenalan dengan sesama pengurus maupun nasabah. Kan dari kegiatan-kegiatan bank sampah ini kita jadi sering ketemu ya mba, terus jadi kenal dan lama-lama akrab. Makannya saya jadi punya banyak teman baru” (Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Eni mendapat banyak kenalan atau relasi baru baik dari pengurus maupun nasabah. Hal ini disebabkan karena kegiatan bank sampah seperti kegiatan penimbangan, rapat dan pelatihan membuat

mereka sering bertemu dan saling berkenalan hingga akhirnya bisa akrab antar satu sama lain.

Selain Ibu Eni, Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Di Kelurahan Pudakpayung ini kan banyak sekali perumahan ya mba, jadi dulu kebanyakan masyarakatnya itu di rumah masing-masing aja jarang berbaur gitu. Tapi sejak adanya bank sampah, masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung jadi saling berbaur dalam menjalankan kegiatan bank sampah ini” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dulu kebanyakan masyarakat Kelurahan Pudakpayung jarang berbaur dan menjalani kehidupan masing-masing seperti kebiasaan penduduk yang tinggal di daerah perumahan pada umumnya. Namun sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung jadi sudah tidak hidup masing-masing lagi dan dapat saling berbaur atau berinteraksi dalam menjalani berbagai kegiatan bank sampah.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Bank Sampah Payung Lestari menjadi media interaksi antar sesama manusia. Interaksi yang terjalin selama pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Payung Lestari secara langsung dapat menambah relasi, mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan kebersamaan antar masyarakat Kelurahan Pudakpayung. Kegiatan Bank Sampah Payung Lestari ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat khususnya antar pengurus dan nasabah bank sampah. Berbagai kegiatan bank sampah seperti penimbangan, pemilahan, penjualan, penabungan, pembagian tabungan, pelatihan dan rapat rutin dapat menciptakan interaksi sosial yang baik di antara mereka.

Selain meningkatkan relasi antar pengurus dan nasabah, adanya Bank Sampah Payung Lestari juga mampu meningkatkan relasi kerja bagi pengurus maupun nasabah yang memiliki usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Dari bank sampah ini saya jadi punya banyak kenalan mba mulai dari kenalan antar pengurus dan nasabah, kenalan dengan agen-agen toko yang jual barang-barang untuk warung saya dan juga kenalan dengan orang-orang yang suka

nitip barang atau makanan di warung saya” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa relasi kerja Ibu Lis sejak memiliki warung dari hasil tabungan sampah juga turut bertambah. Jika sebelumnya ia hanya memiliki relasi yang terbatas. Namun kini ia bisa memiliki relasi kerja yang luas baik dengan agen-agen toko yang menjual barang warung yang ia butuhkan dan dengan orang-orang yang biasa menitipkan barang atau makanan di warung yang ia miliki.

Bank Sampah Payung Lestari juga mampu menambah relasi dengan pihak luar. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Dari Bank Sampah Payung Lestari ini saya jadi punya banyak kenalan mba, kenal sama para tetangga RW 04 dan kenal sama orang-orang di RW lain juga. Selain itu, saya juga bisa punya banyak kenalan dari pihak luar seperti dengan pengepul, Yayasan Persada Yogyakarta, Yayasan Unilever Indonesia, pihak DLH Kota Semarang, pihak luar yang pernah isi materi pelatihan di bank sampah, mahasiswa KKN dan kenalan-kenalan lain yang saya dapat setiap saya melakukan sosialisasi terkait bank sampah. Kalau saya ga ikut bank sampah mungkin saya hanya jadi ibu rumah tangga biasa mba, ga bisa kenal sama banyak orang seperti sekarang” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari juga mampu menambah relasi dengan pihak luar seperti dengan pengepul, Yayasan Persada Yogyakarta, Yayasan Unilever Indonesia, DLH Kota Semarang, pihak luar yang pernah mengisi materi pelatihan di bank sampah, mahasiswa KKN dan kenalan-kenalan lain yang didapat dari kegiatan bank sampah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung mampu menambah relasi atau kenalan bagi pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Relasi tersebut didapat karena mereka sering bertemu dalam kegiatan bank sampah sehingga akhirnya mereka bisa saling mengenal dan akrab antar satu sama lain. Kemudian Bank Sampah Payung Lestari juga bisa menambah relasi kerja bagi pengurus atau nasabah yang memiliki usaha. Selain itu, adanya Bank Sampah Payung Lestari juga turut menambah relasi pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari dengan pihak luar karena melalui kegiatan bank sampah, pengurus dan



nasabah bisa mengenal pihak-pihak luar sehingga bisa saling bertukar ilmu dan pengetahuan terkait bank sampah. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan dilakukan dengan mengembangkan kapasitas masyarakat agar mereka dapat berekspresi di ruang publik atau dapat berperan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat mengembangkan kapasitas perempuan di Kelurahan Pudakpayung sehingga mereka dapat berperan di tengah masyarakat dan bisa menjalin relasi dengan berbagai pihak.

## **B. Perubahan Ekonomi yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari**

### **1. Peningkatan Penghasilan**

Hadirnya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudakpayung mampu memberi perubahan ekonomi berupa peningkatan penghasilan masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Pudakpayung. Perubahan tersebut terjadi karena adanya bank sampah dapat membantu masyarakat untuk bisa menabung dan mendapatkan uang dari sampah. Tentunya tabungan tersebut dapat berkontribusi dalam menambah penghasilan mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lastris selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Alhamdulillah sejak jadi nasabah bank sampah saya jadi punya penghasilan tambahan dari tabungan sampah yang saya miliki mba. Lumayan itu tabungannya meskipun sedikit-sedikit tapi manfaatnya terasa untuk saya mba bisa buat tambah-tambah penghasilan keluarga” (Wawancara dengan Ibu Lastris selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sejak menjadi nasabah Bank Sampah Payung Lestari, Ibu Lastris mendapat tambahan penghasilan dari tabungan sampah yang ia miliki. Manfaat dari tabungan sampah tersebut juga cukup terasa dan dapat membantu menambah penghasilan keluarga.

Bank Sampah Payung Lestari menjadi salah satu media penggerak perekonomian masyarakat lapis bawah di Kelurahan Pudakpayung. Bank Sampah Payung Lestari dikelola menggunakan sistem yang menyerupai perbankan pada umumnya. Bedanya, jika biasanya kita menabung uang dan mendapat uang, sedangkan di bank sampah kita

menabung sampah dan dapatnya uang. Bank sampah memberi produk keuangan dasar berupa tabungan bagi nasabah. Tabungan ini adalah akumulasi dari simpanan sampah nasabah yang telah diubah menjadi nilai uang. Saldo yang disimpan biasanya dicairkan oleh nasabah setahun sekali pada bulan Desember agar hasilnya dapat lebih terasa. Hal ini dikarenakan jumlah nominal yang diperoleh nasabah biasanya tidak besar karena dapat dipahami bahwa harga jual sampah juga mengikuti harga pasar yang relatif kecil.

Tabungan sampah yang dicairkan setahun sekali dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi nasabah dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah. Tabungan sampah tersebut juga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk membayar biaya sekolah anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Tabungan sampah ini dapat membantu perekonomian keluarga saya mba, karena uang tabungannya bisa saya gunakan untuk membayar biaya sekolah anak. Terus kan tabungan ini cairnya akhir tahun, jadi bisa dipakai juga untuk beli tas, buku dan kebutuhan anak lainnya karena berdekatan dengan tahun ajaran baru. Ya pokoknya tabungan sampah ini bisa membantu meringankan tanggungan suami saya, jadi saya sebagai ibu rumah tangga juga bisa sedikit membantu bayar biaya sekolah atau beli berbagai kebutuhan anak dari tabungan ini” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa tabungan sampah yang dimiliki nasabah mampu membantu perekonomian keluarga karena tabungan tersebut dapat digunakan untuk membayar biaya sekolah anak atau membeli kebutuhan anak lainnya. Hal ini dikarenakan jadwal pembagian tabungan di Bank Sampah Payung Lestari berdekatan dengan tahun ajaran baru. Ibu Mundari sebagai ibu rumah tangga juga menyatakan bahwa tabungan sampah tersebut dapat membantu meringankan tanggungan suaminya dalam membayar biaya sekolah anak.

Selain penghasilan tambahan yang di dapat dari tabungan sampah, hasil kerajinan daur ulang sampah yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga berkontribusi dalam menambah penghasilan para pengurus. Berbagai produk seperti tempat pensil, keranjang, dompet, tas dan bunga hias yang diproduksi oleh pengurus Bank

Sampah Payung Lestari kemudian dijual dan hasil penjualannya dapat menambah penghasilan pengurus. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Kami juga kan memproduksi berbagai kerajinan mba seperti tempat pensil, keranjang, dompet, tas, dan bunga hias. Lalu ada juga pupuk organik cair. Nah dari hasil penjualan kerajinan dan pupuk organik cair itu nanti dibagi sebagian untuk pengurus dan sebagian untuk kas bank sampah. Kemudian hasil penjualan kerajinan dan pupuk organik cair yang sudah dibagi rata akan dimasukkan ke masing-masing tabungan pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Itu hasilnya lumayan mba bisa nambah-nambah penghasilan kami sebagai pengurus” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa penghasilan pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga bertambah dengan adanya penjualan kerajinan berupa tempat pensil, keranjang, dompet, tas dan bunga hias. Selain menjual kerajinan, mereka juga menjual pupuk organik cair yang mereka produksi. Hasil dari penjualan kerajinan dan pupuk organik cair tersebut akan dibagi sebagian untuk pengurus dan sebagian untuk kas bank sampah.

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari ini alhamdulillah pendapatan saya sebagai ibu rumah tangga bertambah dari penjualan kerajinan dan pupuk organik cair yang diproduksi pengurus termasuk saya. Ditambah lagi saya juga rutin menyetorkan sampah. Jadi dalam setahun pendapatan tabungan saya lumayan sekali mba bisa sedikit membantu untuk mencukupi kebutuhan keluarga” (Wawancara dengan Ibu Mulyati selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya Bank Sampah Payung Lestari pendapatan Ibu Mulyati bertambah karena ia memiliki tabungan dari hasil penyetoran sampah dan juga dari hasil penjualan kerajinan serta pupuk organik cair yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Ibu Mulyati juga menyatakan bahwa pendapatan dari tabungan tersebut dapat sedikit membantu mencukupi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Payung

Lestari menjadi salah satu solusi atau alternatif peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Adanya Bank Sampah Payung Lestari juga turut mengubah cara pandang masyarakat Kelurahan Pudukpayung terhadap sampah. Jika dulu sampah dianggap oleh masyarakat sebagai sesuatu yang tidak berguna atau tidak berharga. Namun kini masyarakat jadi bisa lebih melihat sisi ekonomis dari sampah yang mereka hasilkan sehari-hari dan mulai memanfaatkan sampah tersebut untuk menambah penghasilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Dulu itu mba, saya menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna. Jadi sampah-sampah itu biasanya langsung saya buang ke TPA. Tapi sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung saya jadi bisa mendapat manfaat ekonomis dari sampah dengan cara menyetorkan sampah yang ada di rumah ke bank sampah. Ternyata kalau dilakukan secara rutin manfaatnya cukup terasa dalam menambah penghasilan saya sebagai ibu rumah tangga” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat tentang sampah berubah sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari. Jika dulu mereka menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna, namun kini mereka justru bisa mendapat manfaat ekonomis dari sampah yang mereka hasilkan sehari-hari. Manfaat ekonomis bisa mereka dapat dengan cara menyetorkan sampah ke bank sampah. Kemudian jika kegiatan ini terus dilakukan secara rutin manfaatnya akan lebih terasa bagi ibu rumah tangga dengan turut bertambahnya penghasilan mereka.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

”Tadinya sampah-sampah dirumah saya selalu saya bakar di depan rumah mba, kan di depan itu sengaja saya buat tempat sampah buat bakar sampah-sampah. Nah sejak adanya bank sampah saya baru mulai mengumpulkan dan memilah sampah, soalnya saya baru tau si mba ternyata sampah itu bisa ditabung di bank sampah dan bisa jadi uang. Semenjak itu saya udah engga lagi bakar sampah di depan rumah, terus saya jadi lebih sadar kalau bakar sampah

itu tidak baik untuk lingkungan” (Wawancara dengan Ibu Mundari selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pandangan Ibu Mundari terhadap sampah juga berubah sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung. Dulu Ibu Mundari selalu membakar sampah-sampah yang ia hasilkan sehari-hari di depan rumah. Namun sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari ia jadi mengetahui bahwa sampah dapat menjadi uang dengan mengumpulkan, memilah dan menyetorkannya ke bank sampah. Ibu Mundari juga mengaku bahwa sejak menjadi nasabah di Bank Sampah Payung Lestari ia jadi lebih sadar bahwa membakar sampah itu tidak baik bagi lingkungan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudukpayung mampu memberi perubahan ekonomi bagi masyarakat khususnya nasabah Bank Sampah Payung Lestari. Di mana sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari penghasilan mereka dapat bertambah. Meskipun tidak seberapa namun karena hasil sampah yang mereka setorkan ditabung dalam kurun waktu satu tahun, maka manfaat ekonomi dari menabung sampah di Bank Sampah Payung Lestari dapat lebih terasa. Begitupun penghasilan pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga bertambah dari penjualan hasil kerajinan dan pupuk organik cair yang mereka produksi.

Ishak Rahman, dkk (2021) dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa sejak adanya bank sampah, pendapatan masyarakat di Desa Nijang mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat setelah adanya bank sampah menjadi lebih besar dibandingkan sebelum adanya bank sampah.

Pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari ini sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Jim Ife. Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan guna meningkatkan keberdayaan individu atau kelompok yang lemah atau rentan, termasuk individu atau kelompok yang mengalami masalah kemiskinan. Seperti halnya pemberdayaan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat membantu menambah penghasilan nasabah dan pengurus Bank Sampah Payung Lestari sehingga mereka dapat terhindar dari masalah kemiskinan.

Sumodiningrat dalam Abdurrahman dan Tusianti (2021) juga menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perempuan yang masih berada di tingkat bawah sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Seperti halnya Bank Sampah Payung Lestari yang berkontribusi dalam melakukan pemberdayaan perempuan di Kelurahan Pudakpayung sehingga pendapatan perempuan di Kelurahan Pudakpayung juga dapat meningkat.

## 2. Pengembangan Ekonomi Keluarga

Keberadaan Bank Sampah Payung Lestari di Kelurahan Pudakpayung juga dapat memberikan perubahan dalam perekonomian keluarga. Di mana sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari ekonomi keluarga di Kelurahan Pudakpayung dapat berkembang karena dengan adanya bank sampah masyarakat bisa mendapatkan uang dari tabungan sampah yang mereka miliki. Tabungan sampah tersebut selain dapat menambah penghasilan juga dapat dikembangkan untuk membuka suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari alhamdulillah saya jadi punya tabungan dari sampah mba. Padahal dulu kan saya mikirnya sampah itu barang ga berguna ya mba. Tapi ternyata bisa juga untuk jadi tabungan, seperti sekarang ini saya jadi punya tabungan dari sampah-sampah yang saya kumpulkan tiap bulan. Emang ga seberapa mba, cuma kalau dikumpulkan dalam satu tahun hasilnya lumayan, saya juga ini bisa buka usaha warung kecil-kecilan dari hasil tabungan sampah yang saya kumpulkan” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa Ibu Lis bisa membuka usaha warung kecil-kecilan untuk mendukung ekonomi keluarga dari hasil tabungan sampah yang ia kumpulkan selama setahun. Meskipun tabungan sampah ini tidak seberapa, namun jika dikumpulkan dalam setahun hasilnya dapat lebih terasa sehingga bisa digunakan untuk modal usaha.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Eni selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari:

“Saya merasakan sendiri mba kalau sampah itu ternyata bisa juga memberi manfaat yang cukup besar asal kita bisa memanfaatkannya dengan baik. Saya kan lumayan rajin nyetor sampah mba, terus tabungannya sengaja ga saya

ambil-ambil, rencananya si mau saya simpan aja untuk modal usaha. Nah setelah dua tahun tabungannya baru saya ambil mba untuk saya gunakan sebagai modal usaha jual kuota. Alhamdulillah mba dari modal hasil tabungan sampah itu usaha jual kuota saya bisa berkembang sampai sekarang” (Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih selaku sekretaris Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa tabungan sampah juga dapat memberi manfaat ekonomi yang cukup besar bila dipergunakan dengan baik. Seperti halnya Ibu Eni yang menggunakan hasil tabungan sampah untuk modal usaha jual kuota guna menambah penghasilan keluarga. Usaha jual kuota dari modal tabungan sampah yang dirintis oleh Ibu Eni pun hingga saat ini bisa terus berkembang.

Saat observasi, peneliti juga menemukan bahwa banyak tabungan pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang tidak diambil-ambil beberapa tahun. Menurut penuturan salah satu informan, tabungan sampah tersebut memang sengaja tidak diambil-ambil oleh pemiliknya karena ingin ditabung dulu sebagai modal usaha. Kemudian nantinya jika tabungan yang mereka kumpulkan sudah cukup barulah akan mereka ambil untuk membuka usaha yang mereka inginkan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sekarang ini banyak mba pengurus dan nasabah yang mulai nabung sampah buat modal usaha, jadi banyak tabungan mereka yang sengaja beberapa tahun ga diambil, nanti kalau sudah cukup untuk membuka usaha yang mereka inginkan baru akan mereka ambil. Saya juga ada usaha jual camilan akar kelapa modalnya saya dapat dari hasil tabungan sampah ini mba, engga minta ke suami. Jadi kan lumayan ya mba dengan tabungan ini, kita sebagai perempuan bisa buka usaha yang kita inginkan buat nambah-nambah perekonomian keluarga” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa banyak pengurus dan nasabah Bank Sampah Payung Lestari yang sengaja tidak mengambil tabungan sampah yang mereka miliki. Hal ini disebabkan karena mereka ingin menabung modal usaha dulu dari tabungan sampah tersebut. Jika tabungan sampah yang mereka miliki sudah cukup barulah akan diambil untuk membuka suatu usaha yang mereka inginkan. Ibu Tri selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari juga memiliki usaha camilan akar kelapa yang ia rintis

dari modal tabungan sampah yang ia miliki. Usaha tersebut terus berjalan hingga saat ini dan dapat membantu menambah perekonomian keluarga.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa adanya Bank Sampah Payung Lestari juga memberi perubahan dalam pengembangan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga tersebut dapat berkembang karena sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari para nasabah jadi memiliki tabungan sampah yang hasilnya dapat digunakan untuk membuka usaha lain guna mendukung perekonomian keluarga mereka. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perempuan juga ikut melakukan proses pemberdayaan dan dapat menghasilkan berbagai pengembangan termasuk pengembangan ekonomi keluarga (Irwan, 2009). Hal ini sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Siti Zahrotun Nisa dan Dedy Riyadin Saputro (2021) yang menjelaskan bahwa adanya bank sampah di Kelurahan Kebonmanis mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dari tabungan sampah yang bisa dicairkan menjadi uang dan digunakan untuk modal usaha.

Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada hasil atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Berangkat dari pandangan Jim Ife tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari mampu membuat perempuan di Kelurahan Pudakpayung memiliki mata pencaharian berupa usaha baru dari modal tabungan sampah yang mereka miliki.

### **C. Perubahan Lingkungan yang Dihasilkan dari Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari**

#### **1. Peningkatan Kebersihan**

Adanya Bank Sampah Payung Lestari mampu menghasilkan perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Pudakpayung. Di mana sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari lingkungan di Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih bersih dibanding sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:



“Sejak adanya bank sampah, lingkungan di Kelurahan Pudukpayung jadi jauh lebih bersih dibanding sebelumnya mba. Kalau dulu itu banyak sampah-sampah yang berserakan di got, di pinggir jalan dan di lahan-lahan kosong. Tapi kalau sekarang udah ga gitu lagi mba, alhamdulillah sekarang jadi bersih” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari lingkungan di Kelurahan Pudukpayung menjadi lebih bersih dibanding sebelumnya. Di mana dulu banyak sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekitar seperti di got, di pinggir jalan dan di lahan-lahan kosong. Namun sekarang sudah tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Zulfiah selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Dulu itu di Kelurahan Pudukpayung banyak sampah berserakan mba, kaya sampah botol aqua dan plastik gitu banyak banget berserakan di got-got dan di pinggir jalan. TPA juga dulu penuh banget mba timbunan sampahnya, apalagi di Kelurahan Pudukpayung kan ada kampung jajanan, jadi hasil sampah yang dibuang ke TPA juga lebih banyak. Nah sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari lingkungan sekitar jadi bersih karena masyarakat sudah rutin mengumpulkan sampah dan tidak lagi buang sampah sembarangan” (Wawancara dengan Ibu Zulfiah selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa Ibu Zulfiah juga menyatakan hal yang sama dengan Ibu Puji. Ibu Zulfiah menjelaskan bahwa dulu sebelum adanya Bank Sampah Payung Lestari banyak sampah yang berserakan di Kelurahan Pudukpayung baik di got maupun di pinggir jalan. Kemudian dulu TPA Kelurahan Pudukpayung juga penuh dengan timbunan sampah. Banyaknya timbunan sampah tersebut disebabkan karena dulu masyarakat Kelurahan Pudukpayung langsung membuang sampah rumah tangga yang mereka hasilkan ke TPA tanpa memilahnya terlebih dahulu. Terlebih di Kelurahan Pudukpayung terdapat kampung jajanan yang juga turut meningkatkan timbunan sampah di TPA. Namun sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari, lingkungan di Kelurahan Pudukpayung menjadi lebih bersih dan timbunan sampah di TPA juga dapat berkurang

karena masyarakat Kelurahan Pudakpayung sudah rutin melakukan kegiatan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat bahwasanya lingkungan di Kelurahan Pudakpayung sangatlah bersih dengan tidak adanya sampah-sampah yang berserakan di got, di pinggir jalan, di lahan kosong maupun di sungai. Berikut gambar lingkungan di Kelurahan Pudakpayung.

Gambar 24. Lingkungan Kelurahan Pudakpayung



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa lingkungan Kelurahan Pudakpayung saat ini sangat bersih dan terbebas dari sampah. Sehingga atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari menjadi salah satu solusi atau alternatif pengendalian sampah sehingga sampah-sampah di Kelurahan Pudakpayung dapat teratasi dan lingkungan di Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih bersih dibanding sebelumnya.

Bersihnya lingkungan di Kelurahan Pudakpayung disebabkan karena masyarakat saat ini sudah aktif melakukan kegiatan pengelolaan sampah secara berkelanjutan dengan mengumpulkan, memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Dalam pengumpulan sampahnya, masyarakat khususnya nasabah Bank Sampah Payung Lestari tidak hanya mengandalkan sampah-sampah yang mereka hasilkan sehari-hari. Namun mereka juga memperluas area pencarian sampah di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Saya juga sering cari-cari sampah dipinggir jalan gitu mba buat saya kumpulin, misal saya lagi ke warung terus dijalan nemu sampah itu akan saya ambil mba. Lumayan untuk nambah-nambah setoran sampah buat ditabung ke bank sampah. Terus yang kaya gini bukan cuma saya mba, ibu-ibu yang lain juga sama kalau lihat sampah dimanapun pasti langsung diambil, makannya mba sekarang lingkungan jadi bersih karena orang-orangnya pada rajin ngumpulin sampah” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari tidak hanya mengandalkan sampah-sampah yang mereka hasilkan dari rumah. Namun mereka juga mengambil sampah-sampah di lingkungan sekitar untuk menambah jumlah sampah yang akan mereka setorkan ke bank sampah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari juga turut mengubah kebiasaan masyarakat Kelurahan Pudukpayung yang semula tidak peduli dengan sampah, namun kini menjadi lebih peduli terhadap sampah. Kebiasaan baru ini tentu memberi manfaat positif bagi lingkungan di Kelurahan Pudukpayung, di mana lingkungan Kelurahan Pudukpayung saat ini menjadi lebih bersih dengan tidak adanya sampah yang berserakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Saya biasanya suka nyari-nyari sampah di lingkungan sekitar juga mba buat saya kumpulin di rumah. Lumayan itu buat nambahin setoran sampah, soalnya kalau cuma mengandalkan sampah yang ada di rumah kan sedikit mba. Terus biasanya kalau ada acara pengajian saya juga sering ngambilin sampah-sampahnya mba. Bukan cuma saya aja, ibu-ibu yang lain juga sama, makannya kalau acara pengajiannya sudah selesai otomatis sampahnya juga sudah bersih jadi ga usah dibersihkan lagi” (Wawancara dengan Ibu Lis selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 20 November 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa nasabah Bank Sampah Payung Lestari juga mencari dan mengambil sampah dari lingkungan sekitar untuk menambah jumlah setoran sampah mereka. Bahkan jika ada acara-acara seperti acara pengajian mereka juga akan mengambil sampah-sampah dari acara tersebut untuk dikumpulkan sehingga saat acara selesai tidak ada lagi sampah yang perlu dibersihkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, adanya Bank Sampah Payung Lestari mampu membuat masyarakat Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih peduli terhadap sampah dengan tidak membuang sampah sembarangan dan memungut sampah yang mereka temukan di lingkungan sekitar. Kebiasaan peduli terhadap sampah tersebut tentu memberi manfaat besar bagi lingkungan Kelurahan Pudakpayung, di mana saat ini lingkungan Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih bersih sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat. Peneliti juga melihat bahwa kebiasaan peduli terhadap sampah bukan hanya melekat pada ibu-ibu saja tetapi juga pada bapak-bapak maupun anak-anak di Kelurahan Pudakpayung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Sejak adanya bank sampah ini saya kan jadi suka ngumpulin sampah di rumah dan ngambil sampah dari lingkungan sekitar juga mba. Nah mungkin karena sering lihat saya ngumpulin sampah anak saya juga jadi ikut-ikutan ngumpulin sampah mba, misal kalau dia habis jajan sampah jajannya itu dia bawa pulang ke rumah terus dikasihkan ke saya. Lucunya lagi kalau habis main anak saya suka bawa sampah-sampah ke rumah mba, katanya si ada yang dapat nemu di jalan terus ada juga sampah temennya yang ketinggalan pas main, jadi dia bawa pulang buat nambahin sampah mamah” (Wawancara dengan Ibu Lastri selaku nasabah Bank Sampah Payung Lestari, 19 November 2022).

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa kebiasaan peduli terhadap sampah juga turut menjadi kebiasaan anak-anak di Kelurahan Pudakpayung. Hal ini disebabkan karena anak-anak mencontoh kebiasaan ibunya sehingga mereka juga turut melakukan hal yang sama. Seperti anak Ibu Lastri yang juga terbiasa peduli terhadap sampah karena mengikuti perilaku ibunya yang tidak pernah membuang sampah sembarangan dan suka mengambil sampah-sampah yang ia temukan di jalan. Hal serupa juga disampaikan oleh ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Suami dan anak saya juga jadi terbiasa ngumpulin sampah mba, mungkin karena lihat ibunya sering ngumpulin sampah akhirnya mereka juga ikut bantu ngumpulin sampah. Jadi bapak kalau habis kumpul sama bapak-bapak itu suka bawa pulang sampahnya ke rumah buat dikumpulin atau kalau nemu sampah di jalan itu suka diambil, anak saya juga kalau nemu sampah pasti dibawa pulang sampahnya” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa bukan hanya para ibu-ibu di Kelurahan Pudakpayung saja yang terbiasa mengumpulkan sampah. Namun suami dan anak mereka juga menjadi terbiasa mengumpulkan sampah karena melihat dan mencontoh kebiasaan istri maupun ibunya. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa para ibu mampu menularkan kebiasaan positifnya dalam mengumpulkan sampah kepada suami dan anaknya. Tentunya kebiasaan tersebut merupakan hal yang baik karena dengan semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap sampah maka lingkungan di Kelurahan Pudakpayung juga dapat terjaga kebersihannya.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari mampu memberi perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Pudakpayung. Di mana sejak adanya Bank Sampah Payung Lestari lingkungan Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih bersih dengan tidak adanya sampah yang berserakan. Bank Sampah Payung Lestari ini menjadi salah satu solusi atau alternatif pengendalian sampah sehingga sampah-sampah di Kelurahan Pudakpayung dapat teratasi. Kemudian Bank Sampah Payung Lestari juga turut merubah kebiasaan atau perilaku masyarakat sekitar yang semula tidak peduli terhadap sampah, kini menjadi lebih peduli terhadap sampah. Jayaputra dan Muria (2022) dalam artikelnya juga menemukan bahwa adanya bank sampah ternyata mampu meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Hal ini disebabkan karena kegiatan bank sampah mampu mendidik perilaku anggota keluarga sehingga mereka terbiasa menjalankan kehidupan yang bersih dan sehat dengan rutin melakukan pengelolaan sampah, tidak membuang sampah sembarangan dan memungut sampah yang berserakan di jalan.

Pada pelaksanaannya, pemberdayaan melalui Bank Sampah Payung Lestari ini sejalan dengan pandangan Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan memiliki makna mendorong atau membimbing masyarakat dalam meningkatkan kemampuannya agar mampu hidup mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku atau kebiasaan lama menuju perilaku atau kebiasaan baru yang baik guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya Bank Sampah Payung Lestari yang mampu mengubah kebiasaan lama masyarakat Kelurahan Pudakpayung yang tidak peduli terhadap sampah menuju kebiasaan baru masyarakat Kelurahan Pudakpayung yang saat ini menjadi peduli

terhadap sampah dan lingkungan sekitar. Tentunya kebiasaan baru masyarakat Kelurahan Pudukpayung ini mampu meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan mereka karena mereka bisa mendapat manfaat ekonomis dan manfaat lingkungan dari sampah-sampah yang mereka kelola.

## 2. Penghijauan

Keberadaan Bank Sampah Payung Lestari mampu membawa perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Pudukpayung. Selain sebagai sarana pengelolaan sampah, Bank Sampah Payung Lestari juga menjadi sarana untuk melakukan gerakan penghijauan lingkungan dengan kegiatan urban farming yang dilakukan. Urban farming adalah kegiatan pemanfaatan sejangkal lahan warga yang belum terpakai atau yang selama ini menjadi tempat penumpukan sampah yang cenderung kumuh dan kotor menjadi area penanaman tumbuhan pangan seperti cabe, tomat, sawi, kangkung, tanaman obat dan lain-lain. Berikut gambar kegiatan urban farming yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari:

Gambar 25. Kegiatan Urban Farming



*Sumber: Dokumentasi dari Ibu Tri Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan urban farming dilakukan dengan menanam tanaman di lahan-lahan kosong warga. Tanaman yang ditanam juga bermacam-macam mulai dari cabe, tomat, sawi, kangkung, tanaman obat dan lain-lain. Kegiatan urban farming ini dilakukan secara bersama-sama oleh pengurus maupun nasabah Bank Sampah Payung Lestari.

Selain menanam pohon di lahan-lahan kosong warga, Bank Sampah Payung Lestari juga melakukan penghijauan dengan memanfaatkan lahan kosong di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari untuk ditanami pohon dan tanaman mulai dari pohon buah, pohon rindang, tanaman toga, tanaman hias, tanaman cabe, tomat dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan koordinator Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kami juga melakukan penghijauan dengan menanam pohon dan tanaman mulai dari pohon buah, pohon rindang, tanaman toga dan tanaman hias di lahan-lahan kosong warga dan di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Tujuan penanaman pohon ini biar lingkungan sekitar jadi lebih hijau, asri dan sehat mba” (Wawancara dengan Ibu Winarni selaku koordinator Bank Sampah Payung Lestari, 05 Oktober 2022).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga melakukan penghijauan lingkungan di Kelurahan Pudukpayung dengan melakukan penanaman berbagai pohon dan tumbuhan mulai dari pohon buah, pohon rindang, tanaman toga serta tanaman hias di lahan-lahan kosong warga Kelurahan Pudukpayung dan di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Penanaman tersebut bertujuan agar lingkungan di Kelurahan Pudukpayung menjadi lebih hijau, asri dan sehat.

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan sebagai berikut:

“Selain mengelola sampah, kami juga melakukan penghijauan lingkungan dengan menanam pohon di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Pohon yang ditanam macem-macam mba ada pohon rindang, pohon buah, tanaman toga, cabe, tomat, ada juga tanaman hias, dan masih banyak tanaman lainnya” (Wawancara dengan Ibu Mulyati selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pendidikan dan keterampilan, 20 November 2022).

Wawancara di atas menunjukkan bahwa selain mengelola sampah, pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga melakukan penghijauan dengan menanam pohon dan tanaman di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Pohon dan tanaman yang ditanam juga beragam mulai dari pohon rindang, pohon buah, tanaman toga, tanaman

cabe, tanaman tomat, tanaman hias, dan masih banyak jenis pohon maupun tanaman lainnya. Hal ini selaras dengan artikel yang ditulis oleh Laely Purnamasari dan Sugiyanto (2021) yang menjelaskan bahwa bank sampah di Kecamatan Parompong juga melakukan penghijauan dengan menanam tanaman hias, tanaman sayur, tanaman toga, tanaman peneduh dan tanaman langka agar lingkungan sekitar menjadi lebih sejuk, asri dan sehat.

Pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga mengupayakan pengembangan lingkungan dengan mendirikan taman di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua Bank Sampah Payung Lestari sebagai berikut:

“Kami juga mengembangkan lingkungan sekitar dengan mendirikan taman di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Di taman itu ada banyak tanaman yang kami tanam, terus untuk pot-pot tanamannya kami buat dari *ecobrick* dan galon bekas. Kami juga membuat hiasan taman semacam gapura berbentuk *love* dari bahan botol plastik bekas. Tujuan pendirian taman ini agar lingkungan sekitar jadi lebih indah dan tambah adem suasananya mba” (Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati selaku ketua Bank Sampah Payung Lestari, 01 November 2022).

Dari wawancara di atas, Ibu Tri menjelaskan bahwa pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga mendirikan taman di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Di taman tersebut terdapat berbagai tanaman yang potnya dibuat dari *ecobrick* dan galon bekas. Selain itu juga terdapat gapura taman berbentuk *love* yang dibuat sendiri oleh pengurus dari bahan bekas botol plastik. Adapun pendirian taman ini bertujuan untuk menambah keindahan dan sebagai peneduh lingkungan Kelurahan Pudukpayung.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah sebagai berikut:

“Kami bikin taman juga mba di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Taman ini benar-benar dibuat sendiri oleh pengurus mba. Di taman itu ada banyak pohon yang kami tanam di pot dan di tanah. Terus dalam pembuatan taman ini kami juga memanfaatkan barang-barang bekas mba, kaya pot tanaman yang kami buat dari galon bekas dan ada gapura taman dari bekas botol plastik” (Wawancara dengan Ibu Sri selaku pengurus Bank Sampah Payung Lestari seksi pilah sampah, 19 November 2022).



Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengurus Bank Sampah Payung Lestari juga mendirikan taman di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari. Taman ini dibuat bersama-sama oleh pengurus dengan memanfaatkan barang-barang bekas seperti pot tanaman yang dibuat dengan memanfaatkan galon bekas dan gapura taman yang dibuat dengan memanfaatkan bekas botol plastik. Berikut gambar taman yang didirikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari:

Gambar 26. Taman yang Didirikan oleh Pengurus Bank Sampah Payung Lestari



*Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2022*

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa lahan kosong di samping kantor sekretariat Bank Sampah Payung Lestari bisa disulap oleh pengurus bank sampah menjadi taman yang indah dan asri dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan pot dan hiasan taman seperti pot tanaman dari galon bekas dan *ecobrick* serta gapura *love* yang terbuat dari bekas botol plastik. Meskipun terbuat dari barang bekas, gapura *love* tersebut tetap terlihat cantik dan dapat menambah keindahan taman yang didirikan oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari. Dari sini dapat diketahui bahwasanya pengurus Bank Sampah Payung Lestari memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi sehingga bisa membawa banyak perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Pudakpayung.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Payung Lestari juga turut memberikan perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Pudakpayung dengan adanya penghijauan yang dapat membuat lingkungan di Kelurahan Pudakpayung menjadi lebih hijau, asri dan sehat. Selain itu, Bank Sampah Payung Lestari juga melakukan pengembangan lingkungan dengan mendirikan taman sebagai ruang terbuka hijau guna memperindah dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu hidup mandiri. Pemberdayaan ini adalah proses untuk mengubah kebiasaan lama masyarakat menuju kebiasaan baru yang lebih baik sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Seperti halnya pemberdayaan perempuan oleh Bank Sampah Payung Lestari yang dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas perempuan dalam mengelola lingkungan sehingga kualitas lingkungan hidup di Kelurahan Pudakpayung bisa meningkat menjadi lebih bersih, indah, hijau, asri dan sehat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Payung Lestari dilakukan dalam lingkup tempat tinggal dan dalam lingkup bank sampah. Dalam lingkup tempat tinggal, pemberdayaan perempuan dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang rutin dilakukan oleh nasabah yang meliputi kegiatan pengumpulan, pemilahan dan penyetoran. Sementara itu, dalam lingkup bank sampah, pemberdayaan perempuan dilakukan dalam seluruh kegiatan rutin yang dilakukan bank sampah mulai dari kegiatan penimbangan, pemilahan, penjualan, penabungan, pembagian tabungan dan pelatihan.
2. Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Payung Lestari dapat menghasilkan perubahan baik dalam segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Perubahan dalam segi sosial yaitu adanya peningkatan partisipasi, peningkatan produktivitas dan peningkatan relasi sosial. Peningkatan partisipasi ditunjukkan dengan perempuan di Kelurahan Pudakpayung yang kini menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yakni kegiatan bank sampah. Peningkatan produktivitas ditunjukkan dengan perempuan di Kelurahan Pudakpayung yang kini bisa mendapat penghasilan lain selain dari pemberian suami yakni penghasilan dari kegiatan menabung sampah di bank sampah. Dan peningkatan relasi sosial ditunjukkan dengan perempuan di Kelurahan Pudakpayung yang kini bisa memiliki relasi yang luas dengan pengurus dan nasabah di RT maupun RW lain, memiliki relasi kerja dan memiliki relasi dengan pihak luar. Kemudian perubahan dalam segi ekonomi yaitu adanya peningkatan penghasilan dan pengembangan ekonomi keluarga. Peningkatan penghasilan ditunjukkan oleh perempuan di Kelurahan Pudakpayung yang kini bisa memiliki penghasilan tambahan dari tabungan sampah, penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah dan penjualan pupuk organik cair. Adapun penghasilan yang bisa mereka dapatkan dalam setahun dari hasil menabung sampah itu beragam tergantung seberapa banyak sampah yang mereka setorkan setiap bulan ke bank sampah. Sedangkan pengembangan ekonomi keluarga ditunjukkan dengan perempuan di Kelurahan Pudakpayung yang kini bisa memiliki suatu usaha dari hasil tabungan sampah, di mana

usaha tersebut dapat membantu mengembangkan perekonomian keluarga mereka. Sementara itu, perubahan dalam segi lingkungan yaitu adanya peningkatan kebersihan dan penghijauan. Peningkatan kebersihan ditunjukkan dengan lingkungan di Kelurahan Pudukpayung yang kini menjadi lebih bersih dengan tidak adanya sampah yang berserakan. Sedangkan penghijauan ditunjukkan dengan adanya kegiatan penanaman pohon dan pendirian taman sehingga kini lingkungan di Kelurahan Pudukpayung menjadi lebih hijau, asri dan sehat.

## **B. Saran**

1. Bagi pengurus Bank Sampah Payung Lestari, hendaknya dapat lebih aktif mempromosikan hasil kerajinan daur ulang sampah serta pupuk organik cair baik secara langsung maupun melalui media sosial, sehingga penghasilan yang didapat oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari dari penjualan hasil kerajinan daur ulang sampah dan pupuk organik cair juga dapat meningkat.
2. Bagi pengurus Bank Sampah Payung Lestari, hendaknya dapat menjual hasil kerajinan daur ulang sampah dan pupuk organik cair di *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada dan Bukalapak. Hal ini bertujuan agar lebih banyak lagi konsumen yang dapat membeli hasil kerajinan daur ulang sampah dan pupuk organik cair yang diproduksi oleh pengurus Bank Sampah Payung Lestari.
3. Bagi pengurus Bank Sampah Payung Lestari, hendaknya dapat bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup agar bisa mengadakan penanaman pohon secara merata di Kelurahan Pudukpayung.
4. Bagi nasabah Bank Sampah Payung Lestari, hendaknya dapat mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Payung Lestari sehingga nasabah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari pelatihan-pelatihan tersebut.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, hendaknya dapat berfokus pada hal-hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk peneliti di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia?. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204-219.
- Alfirdaus, L. (2018). Menajamkan Perspektif Gender, Memberdayakan Perempuan dan Mencapai SDGs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 13(1), 24-40.
- Andry, E. H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asteria, D, & Heruman, H. (2018). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 53-87.
- Azizah, Al Hibri, dkk. (2001). *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Bainar, & Halik, A. (1999). *Jagad Wanita dalam Pandangan Para Tokoh Dunia*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Bogdan, R, & Taylor, K. (1992). *Qualitative Researctch for Education an Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc.
- BPKAD. (2021, Januari 5). *Tren Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Meningkat*. Retrieved from BPKAD Kabupaten Lamongan: <https://bpkad.lamongankab.go.id/tren-partisipasi-perempuan-dalam-ekonomi-meningkat/>
- Chotim, E. (2020). Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia: Keinginan dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis (Studi terhadap UKM Cirebon Home Made). *Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(1), 70-82.
- Elindawati, R. (2021). Perspektif Feminis dalam Kasus Perempuan sebagai Korban Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 181-193.
- Girsang, L. (2020). Peran Perempuan dalam Komunitas melalui Kajian Teori Sosiologis Feminis. *Jurnal Ikon*, XXIV(1), 1-15.
- Haryani, & Desmawati, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Salma Batik di Dusun Malon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 90-181.

- Haryani, T. N, & Zadyanti, R. (2021). Analisis Gender Model Longwe pada Program Industri Rumahan di Kota Pangkalpinang. *Buana Gender*, 6(2), 138-149.
- Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ife, J, & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan, Z. (2009). *Besarnya Eksploitasi Perempuan dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Jayaputra, N. H, & Herlina, M. (2022). Bank Sampah Desa Berbasis Masyarakat: Solusi Meningkatkan Kebersihan Desa. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 51-62.
- Jeni, Wardi, dkk. (2022). Optimalisasi Organisasi dan Pengelolaan Bank Sampah Raziq Damai Bersih Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 6(1), 80-83.
- KEMENPPPA. (2021, April 4). *Optimalisasi Partisipasi Perempuan Tingkatkan Perekonomian Nasional*. Retrieved from [kemenpppa.go.id: https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3171/optimalisasi-partisipasi-ekonomi-perempuan-tingkatkan-perekonomian-nasional](https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3171/optimalisasi-partisipasi-ekonomi-perempuan-tingkatkan-perekonomian-nasional)
- Khadiyanto, P. (2005). *Tata Ruang Berbasis pada Kesesuaian Lahan*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Khadiyanto, P, & Winarendri, Y. (2018). Kajian Kelayakan Pengembangan Permukiman di Kelurahan Pudakpayung, Semarang-Indonesia. *Urbanisasi dan Pengembangan Perkotaan*, 1(1), 142-149.
- Khamim, N, & Syamsi, M. (2021). Urgensi Bank Sampah dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan pada Perspektif Pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 192-204.
- Kuncoro, A, & Kadar. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Sumber Daya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender*, 1(1), 1-47.
- Kusaini, M, & Sudrajat, A. (2018). Model Pemberdayaan Perempuan melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Paradigma*, 05(02), 1-5.
- Kusni, A. (2022, April 20). *Peran Perempuan terhadap Lingkungan: Ubah Sampah Jadi Berkah*. Retrieved from [Tribun-Balitravel.com: https://tribunbalitravel.tribunnews.com/amp/2022/04/20/peran-perempuan-terhadap-lingkungan-ubah-sampah-jadi-berkah](https://tribunbalitravel.tribunnews.com/amp/2022/04/20/peran-perempuan-terhadap-lingkungan-ubah-sampah-jadi-berkah)
- Kusumantoro. (2013). *Menggerakkan Bank Sampah*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Meta, Nopita, dkk. (2020). Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Nurjanah di Dusun Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44-57.
- Milles, M, & Huberman, A. (1984). *Qualitative Data Analysis: a Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Nugroho. (2008). *Gender dan Strategi Pengarus-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhaliza, P. (2021). Peran Sosial Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 127-143.
- Nur Haulia, Lia Sania, dkk. (2021). Implementasi Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Masa Transisi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan*, 1(70), 98-110.
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktafiani, P. T, dkk. (2022). Simulasi Pengukuran Longsor pada Kelerengan dan Kedalaman Bidang Gelincir yang Berbeda. *Jurnal Tanah dan Sumber Daya Lahan*, 9(2), 329-337.
- Pakpahan. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pravasanti, Y, & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Budimas*, 2(1), 31-35.
- Purnamasari, L, & Sugiyanto. (2021). Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. *Jurnal PADMA*, 01(02), 169-179.
- Purnamawati, L. (2021). Pemahaman Beban Ganda Perempuan di Tengah Pandemi: Pengalaman dari Mantan TKW Anggota Muslimat NU di Kecamatan Kras. *Jurnal Translitera*, 10(2), 27-36.
- Rahman, I, dkk. (2021). Dampak Program Bank Sampah terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(3), 285-292.
- Rosramadhana, dkk. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Abon Kerang dalam Mewujudkan SDGs di Era Digital pada Komunitas Omak Kito di Desa Bagan Asahan Baru. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(1), 133-140.
- Sany, U. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 78-99.

- Siti, Hodijah, dkk. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Peningkatan Agroindustri Kecil Olahan Ubi Jalar (Studi Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin). *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-78.
- Subhan, Z. (2004). *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: PT LKis.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryo. (1991). *Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Perempuan*. Lampung: Pusaka Media.
- Takbiran, H. (2020). Bank Sampah sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah menuju Sentul City Zero Emission Waste Kabupaten Bogor. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 5(2), 165-172.
- Tomi. (2022, Maret 22). *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Desa Randugunting*. Retrieved from krjogja.com: <https://www.krjogja.com/ekonomi/read/242476/peran-perempuan-dalam-pengelolaan-sampah-di-desa-randugunting>
- Valentine, T. (2019). Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran di Kota Yogyakarta. *Jurnal Hukum*, 2(4), 29-53.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.



## LAMPIRAN



Lampiran 1. Wawancara dengan Ibu Tri Susilowati



Lampiran 2. Wawancara dengan Ibu Eni Yulianingsih



Lampiran 3. Peneliti Ikut Melakukan Penimbangan Sampah



Lampiran 4. Pemberian Kenang-Kenangan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Dinny Indhikri Az'zahra  
Tempat/Tanggal Lahir : Karawang, 20 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Sukamanah, RT 004, RW 001,  
Desa Cilamaya, Kecamatan Cilamaya  
Wetan, Kabupaten Karawang,  
Provinsi Jawa Barat  
No. Whatsapp : 0895367054180  
Email : [dinnyindhikri@gmail.com](mailto:dinnyindhikri@gmail.com)



### B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD Kemuning : Tahun 2006-2007
2. SDN 1 Cilamaya Wetan : Tahun 2007-2013
3. MTS YPPA Cipulus : Tahun 2013-2016
4. MA YPPA Cipulus : Tahun 2016-2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara GEF FISIP UIN Walisongo Tahun 2019
2. Anggota UKM NAFILAH UIN Walisongo Tahun 2020
3. Bendahara 2 HMJ Sosiologi FISIP UIN Walisongo Tahun 2020
4. Bendahara 1 UKM FORSHA FISIP UIN Walisongo Tahun 2021
5. Anggota Divisi Media dan Jurnalistik Bidikmisi Community UIN Walisongo Tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Februari 2023



Dinny Indhikri Az'zahra

NIM. 1906026053